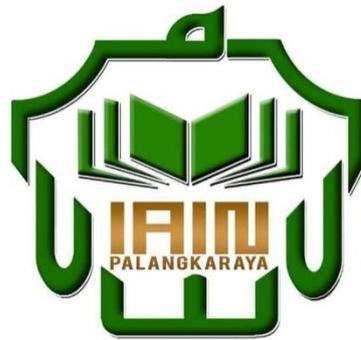


**PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA
MAGISTER EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi (M.E)**



Oleh :

EDDY ROHAYEDI
NIM 19015079

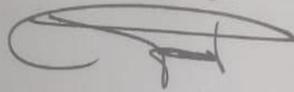
**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
TAHUN 1442 H/ 2021 M**

PERSETUJUAN

Judul : Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN
Palangka Raya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah
Nama : Eddy Rohayedi
NIM : 19015079
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Jenjang : Strata Dua (S2)

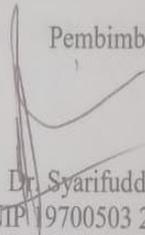
Palangka Raya, Februari 2021
Menyetujui,

Pembimbing I,



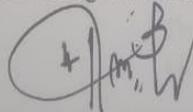
Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag
NIP 19630118 199103 1 002

Pembimbing II,



Dr. Syarifuddin, M. Ag
NIP 19700503 200112 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Hj. Muslimah, M. Pd I
NIP 19720502 199903 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN
Palangka Raya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Ditulis Oleh : Eddy Rohayedi

NIM : 19015079

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program
Studi Magister Ekonomi Syariah.

Palangka Raya, Februari 2021
Direktur,

Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

Proposal Tesis yang berjudul "Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah", oleh Eddy Rohayedi NIM 19015079 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Proposal Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 09 Maret 2021

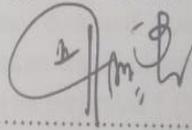
Palangka Raya, Maret 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Imam Qalyubi, M. Hum
Ketua Sidang


(.....)

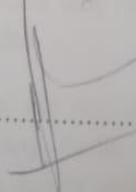
2. Dr. Hj. Muslimah, M. Pd I
Penguji Utama


(.....)

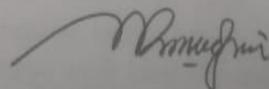
3. Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag
Penguji I/Anggota


(.....)

4. Dr. Syarifuddin, M. Ag
Sekretaris/Anggota


(.....)

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya,



Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP 196504291991031002

**PERILAKU KONSUMSI MAHASISWA
MAGISTER EKONOMI SYARIAH IAIN PALANGKA RAYA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH**

**ABSTRAK
EDDY ROHAYEDI, 2021**

Konsumsi merupakan salah satu dari aktivitas ekonomi yang pemenuhan kebutuhan dan perolehan kenikmatannya tidak dilarang dalam Islam. Tesis ini mengkaji tentang pemahaman dan perilaku konsumsi syariah yang dilakukan oleh mahasiswa Magister Ekonomi Syariah (MES) di IAIN Palangka Raya. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan pemahaman Mahasiswa MES di IAIN Palangka Raya tentang perilaku konsumsi berdasarkan ekonomi syariah, 2) Mendeskripsikan perilaku konsumsi mahasiswa MES di IAIN Palangka Raya, 3) Mendeskripsikan perilaku konsumsi mahasiswa MES di IAIN Palangka Raya menurut ekonomi syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Mahasiswa dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Pelaksanaan analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan dilakukan dengan observasi awal dan selama di lapangan menggunakan model *Miles* dan *Hubberman*, aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan analisis/kesimpulan.

Hasil penelitian, peneliti menemukan dan melihat bahwa 1) Dari hasil penelitian diketahui semua mahasiswa yang diteliti memahami nilai-nilai konsumsi syariah yang tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi juga kepada anak/istri/suami, mahasiswa berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan dalam melakukan aktivitas konsumsi syariah. 2) Dari hasil penelitian berdasarkan perilaku konsumsi semua mahasiswa yang diteliti lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan; memperhatikan kehalalan dan kebaikan; membelanjakan sebagian hartanya untuk zakat dan sedekah. 3) Dari hasil penelitian, secara umum sebagian besar dari perilaku konsumsi mahasiswa yang diteliti telah sesuai dengan prinsip dan nilai ekonomi syariah. Ditemukan perbedaan antara pemahaman dan perilaku konsumsi dari sebagian mahasiswa yang diamati, perilaku konsumsi masih belum menerapkan perilaku konsumsi menurut ekonomi syariah yaitu mahasiswa CC dan EE kurang memperhatikan konsumsi makanannya yang bisa berakibat buruk pada kesehatan dan mahasiswa BB sedikit berlebihan mengonsumsi makanan untuk dirinya sendiri, sedangkan mahasiswa AA dan DD tidak ditemukan perbedaan antara perilaku konsumsi dengan perilaku konsumsi berdasarkan ekonomi syariah.

Kata kunci : perilaku, konsumsi ekonomi syariah.



CONSUMPTION BEHAVIOR OF SHARIA ECONOMIC STUDENTS OF STATE ISLAMIC INSTITUTE OF PALANGKA RAYA IN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

ABSTRACT EDDY ROHAYEDI, 2021

Consumption is one of economic activities in which the fulfilment of needs and obtaining enjoyment is not prohibited in Islam. This study examines the understanding and consumption behavior in Islam that carried by the students of Sharia Economics of State Islamic Institute of Palangka Raya. The objectives of this study are: 1) To describe the understanding of Sharia Economics students of State Islamic Institute of Palangka Raya about consumption behavior based on Islamic economics, 2) To describe the consumption behavior of Sharia Economics students of State Islamic Institute of Palangka Raya, and 3) To describe the consumption behavior of Sharia Economics of State Islamic Institute of Palangka Raya according to Islamic economic.

This study is a qualitative descriptive study. The data collection techniques that used in this study were observation, interview and documentation techniques. The main respondents in this study were 5 (five) people who were selected using purposive sampling technique based on predetermined criteria. The data analysis began before entering the field with initial observations, while in the field using the Miles and Hubberman model. The data analysis included data collection, data reduction, data presentation, and analysis/conclusions.

The results of the study showed that 1) From the results of the study it was known that all students understood the values of sharia consumption not only to themselves but also to their children/wives/husbands, students were guided by the Qur'an and Hadith as a reference in carrying out Islamic consumption activities. 2) From the results of the study based on the consumption behavior of all the students, they put needs more than wants; pay attention to halalness and kindness; spend part of his wealth for zakat and alms. 3) From the results of the study, in general, most of the consumption behavior of the students was in accordance with the principles and values of sharia economics. There was a difference between the understanding and consumption behavior of some of the students who were observed, the consumption behavior was still not implementing consumption behavior according to sharia economics, namely CC and EE students did not pay attention to their food consumption which could have a negative impact on health and BB students consumed a little excessive food for themselves, whereas AA and DD students found no differences between consumption behavior and consumption behavior based on Islamic economics.

Keywords: behavior, Islamic economy consumption.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada setiap hambaNya. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa adanya pihak-pihak yang membantu. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag sebagai pembimbing utamayang telah meluangkan waktunya dalam membimbing tesis ini hingga selesai;
2. Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya Bapak Dr. H. Normuslim, M.Ag yang telah memimpin Pascasarjana dengan baik;
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Ibu Dr. Hj. Muslimah, M. Pd I selaku penguji utama yang telah mendukung dalam penyelesaian tesis ini;
4. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku pembimbing II yang telah melakukan waktunya dalam membimbing tesis ini hingga selesai;
5. Bapak Dr. Imam Qalyubi, M. Hum selaku ketua sidang yang telah mendukung dalam penyelesaian tesis ini;
6. almarhum orang tua, mertua, istri dan anak-anak tercinta yang telah mendukung dan memotivasi penyelesaian tesis ini; dan
7. seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Tidak ada manusia yang luput dari kesalahan, kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam tesis ini, dengan ini mengharap kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca untuk menjadi lebih baik.

Penulis berharap semoga tesis ini memberikan kemashlahatan khusus pada pribadi penulis, pembaca serta dalam ilmu pendidikan secara umum.

Palangka Raya, Februari 2021

Penulis,

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Februari 2021

Yang membuat pernyataan,

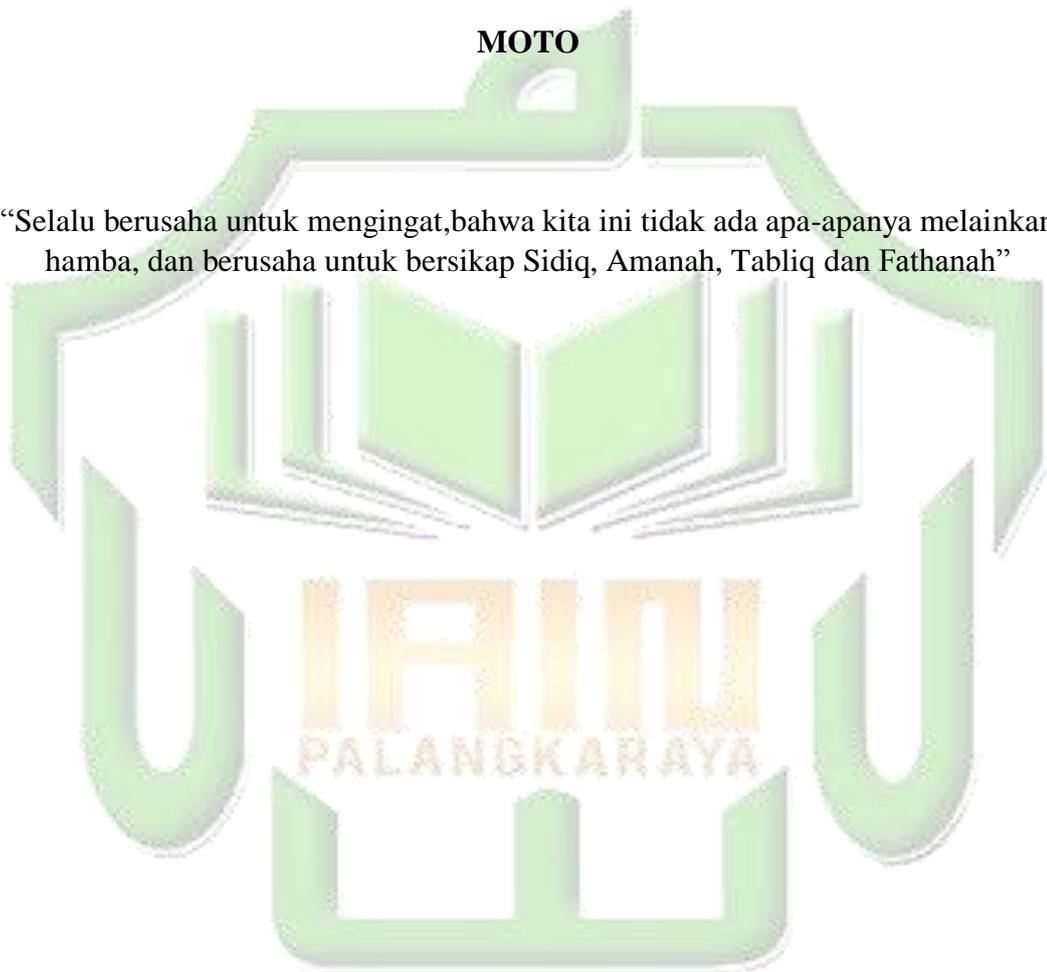


Eddy Rohayedi

NIM 19015079

MOTO

“Selalu berusaha untuk mengingat, bahwa kita ini tidak ada apa-apanya melainkan hamba, dan berusaha untuk bersikap Sidiq, Amanah, Tabliq dan Fathanah”



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTO	ix
DAFTAR ISI	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
B. Kegunaan Penelitian.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Teori Perilaku Konsumsi.....	8
2. Pengertian Perilaku.....	9
3. Pengertian Konsumsi.....	11
4. Konsep Konsumsi Syariah.....	14
5. Prinsip Dasar Ekonomi Syariah.....	21
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Pikir.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Prosedur Penelitian.....	46
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi.....	47
2. Wawancara.....	48
3. Dokumentasi	49
E. Analisis Data.....	50
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	52
1. Kredibility.....	52
2. Transferability.....	53
3. Dependability.....	55
4. Konfirmability.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	56
1. Sejarah, Visi dan Misi Pascasarjana IAIN Palangka Raya.....	56
2. Struktur Organisasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya.....	58
3. Keadaan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya.....	59
B. Penyajian Data Penelitian.....	60
1. Biografi Umum Mahasiswa.....	61
2. Pemahaman Konsumsi Syariah Mahasiswa.....	63
3. Perilaku Konsumsi Mahasiswa.....	84
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	111
1. Pemahaman Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah (MES) di Pascasarjana Tentang Perilaku Konsumsi Berdasarkan Ekonomi Syariah....	111
2. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya.....	117
3. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya Berdasarkan Ekonomi Syariah.....	123

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	132
B. Rekomendasi.....	133

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُتَعَدِّينَ	ditulis	muta'qqidain
عِدَّةً	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّةً	ditulis	hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karamah al auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah atau dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakatul fitri</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	A
جاهلية	ditulis	Jahiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	A
يسعى	ditulis	yas'a
Kasrah + ya' mati	ditulis	I
كريم	ditulis	Kariim
Dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	Furud

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyas

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya

السماء	ditulis	as-Sama>'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفرود	ditulis	zawl al furud
اهل السنة	ditulis	ahl as-Sunnah

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu.....	38
Tabel 4.1	Data Mahasiswa Aktif Pascasarjana IAIN Palangka Raya.....	60
Tabel 4.2	Demografi Umum Mahasiswa.....	62
Tabel 4.3	Demografi Mahasiswa Pelengkap.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar3.1	Kerangka Pikir.....	45
Gambar3.2	Analisis Komponen Model Miles dan Huberman.....	51
Gambar4.1	Struktur Organisasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya.....	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia tidak terlepas dari aktivitas ekonomi, dalam kehidupan sehari-hari ekonomi merupakan roda kehidupan sebagai wadah untuk memenuhi kebutuhan materiel manusia. Islam adalah *ad-din* yang mencakup masalah Akidah dan Syariah.¹ Islam adalah agama yang sempurna, hal ini dikarenakan didalamnya dibahas nilai-nilai, etika dan pedoman hidup secara menyeluruh.² Islam mengatur perilaku kehidupan masyarakat dalam segala aspek, aspek ekonomi termasuk didalamnya. Ekonomi didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan dan mengonsumsinya.³ Deskripsi sederhana mengenai ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang keseluruhan nilai tersebut sudah tentu adalah Al-Qur'an, As-Sunnah, Ijmak dan kiyas. Sistem ekonomi yaitu sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan, dan setiap instansi ekonomi tersebut bersifat saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian.⁴

Dalam teori ekonomi, kepuasan seseorang dalam dalam mengonsumsi suatu barang dinamakan nilai guna. Kalau kepuasan terhadap suatu benda semakin tinggi, maka semakin tinggi pula nilai gunanya. Sebaliknya, bila kepuasan terhadap suatu benda semakin rendah maka semakin rendah pula nilai

¹Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, h.1.

²Ahmad Dakhoir, Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Surabaya: LaksBang PRESSindo, 2017, h.1.

³Rozalinda, *Ekonomi Islam....*, h.2.

⁴M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2017, h.63.

gunanya. Kepuasan dalam terminologi konvensional dimaknai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisik. Dalam ekonomi syariah, kepuasan dikenal dengan *maslahah* dengan pengertian terpenuhi kebutuhan baik bersifat fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik maupun spiritual. Islam sangat mementingkan keseimbangan kebutuhan fisik dan non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syari'ah. Seora

ng muslim untuk mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu barang yang dikonsumsi adalah halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, tidak bersikap *israf (royal)* maupun *tabzir (sia-sia)*. Oleh karena itu, kepuasan seorang muslim tidak didasarkan banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas berapa besar nilai ibadah yang didapat dari yang dikonsumsinya.⁵

Sistem ekonomi syariah membentuk karakter manusia ekonomi yang bertaqwa. Kepemilikan individu sangat dijunjung tinggi selama tidak merugikan orang lain. Hal tersebut mampu menimbulkan rasa sosial dan empati tinggi kepada sesama melalui instrumen zakat. Hal inilah yang menjadikan manusia bertaqwa dalam konteks Islam mampu mewarnai dalam setiap aktivitas ekonomi yang dilakukan sehingga akan sangat berhati-hati dalam melakukan keputusan ekonomi.

Dalam sistem ekonomi konvensional, kepentingan-kepentingan materi merupakan tujuan mendasar untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau memperoleh kesenangan. Dalam ekonomi syariah kepentingan

⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h.97.

materi tidak menjadi tujuan utama, namun juga sebagai sarana untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Harta dalam pandangan Islam bukanlah tujuan utama. Seperti pada Firman Allah SWT, QS Al-Insyiqaaq ayat 6:

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Terjemahnya: *“Hai manusia, sesungguhnya kamu bekerja dengan sungguh-sungguh menuju tuhanmu, maka pasti kamu akan menemuinya”*.⁶

Dalam Islam, segalanya bertujuan untuk mencari Ridho Allah, karena itu materi bukanlah tujuan utama, tetapi merupakan kebutuhan manusia serta sarana untuk bisa mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

Secara umum aktivitas ekonomi meliputi aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi. Berbagai kegiatan ekonomi syariah berjalan dalam rangka mencapai satu tujuan, yaitu menciptakan kesejahteraan menyeluruh. Konsumsi salah satu diantara aktivitas ekonomi, yang merupakan pemenuhan kebutuhan dan perolehan kenikmatan tidak dilarang dalam Islam selama tidak melibatkan hal-hal yang tidak baik atau dapat menimbulkan kemudharatan.

Konsumsi sangat erat kaitanya dengan kebutuhan dan keinginan. Menurut pemikiran ekonomi syariah Al-Ghazali, semua kegiatan ekonomi itu dilakukan untuk menyediakan tiga kebutuhan dasar manusia: makanan, pakaian dan tempat tinggal. Namun makna kebutuhan dasar ini sangat fleksibel, tergantung pada kondisi umum. Al-Ghazali mengingatkan untuk tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan duniawi, dalam kehidupan duniawi cukup sampai pada tingkat *kifayah*,

⁶Al-Insyiqaaq [84]: 6.

yakni standar hidup pertengahan yang memungkinkan seseorang untuk memberikan pada dirinya sendiri dan keluarganya kebutuhan dasar keluarganya seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.⁷

Pemikiran al Syathibi dalam ekonomi syariah, dalam bidang kebutuhan konsumsi, produksi dan konsumsi, ia berpendapat bahwa pemenuhan kebutuhan menjadi tanggung jawab dan kewajiban bagi personal dari doktrin agama untuk memenuhinya, baik yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Konsep sukut al-syari fi al-ibadah wa al-mu'amalah menjadi landasan pokok pendapatnya bahwa seluruh aktivitas ekonomi mengandung nilai ibadah, muamalah dan kemaslahatan bagi manusia.⁸

Batasan konsumsi dalam syariah adalah pelarangan *Israf* atau berlebih-lebihan. Perilaku berlebih-lebihan diharamkan meski komoditi yang dibelanjakan adalah halal. Kebutuhan hidup itu harus terpenuhi secara wajar agar kelangsungan hidup berjalan dengan baik. Namun bila kebutuhan hidup dipenuhi dengan cara yang berlebih-lebihan akan menimbulkan efek buruk pada diri manusia tersebut, diantaranya egoisme dan tunduknya diri pada hawa nafsu sehingga uang yang dibelanjakan hanya habis untuk hal-hal yang tidak perlu atau merugikan diri sendiri.

Beberapa contoh perilaku yang mencerminkan perilaku konsumsi sesuai dengan ajaran Islam adalah ketika mengonsumsi makanan, yaitu: memperhatikan manfaat dari makanan yang dikonsumsi, memperhatikan porsi dari makanan yang akan dikonsumsi, kesesuaian harga, dan memperhatikan kehalalan makanan; ketika menggunakan pakaian, pakaian yang digunakan ketika berkumpul bersama

⁷Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasullullah Hingga Masa Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 188.

⁸*Ibid*, h. 236.

muhrim dan tidak muhrim, memperhatikan kesesuaian penggunaan pakaian, kebersihan, bahan dan merek (pakaian yang baik menurut syariah tidak harus bermerek akan tetapi sesuai dgn ketentuan, bersih dan nyaman).

Peneliti tertarik ingin mengetahui tentang pemahaman mahasiswa Magister Ekonomi Syariah (MES) pada jenjang strata-2 (S2) di IAIN Palangka Raya mengenai perilaku konsumsi dalam Islam, dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Serta menelaah secara jelas mengenai perilaku konsumsi mahasiswa, ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Berdasarkan pengamatan peneliti mahasiswa S2 kebanyakan sudah mempunyai penghasilan sendiri. Jumlah mahasiswa MES saat ini yang berstatus aktif sebanyak 74 orang, yang terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2015 s.d. 2020.⁹ Angkatan termuda yaitu angkatan tahun 2020 yang saat ini berada pada semester pertama, mahasiswa MES semester pertama dan kedua saat ini masih menempuh perkuliahan, sedangkan mahasiswa angkatan tahun 2015 sampai dengan 2018 telah menempuh seluruh mata kuliah dan sedang dalam proses penyelesaian tugas akhir.¹⁰ Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa yang aktif, masih mengikuti perkuliahan, telah menempuh mata kuliah ekonomi syariah, dan berdomisili di Palangka Raya.

Menurut observasi awal peneliti, salah satu perilaku konsumsi yang diamati terhadap mahasiswa MES dalam hal berpakaian sebagian menggunakan pakaian yang trend saat ini. Ada juga beberapa mahasiswa yang memakai 2 (dua) buah HP untuk dirinya sendiri. Dalam mengonsumsi makanan terkadang masih terlihat mahasiswa menyisakan makanan. Dalam hal konsumsi juga ada beberapa

⁹Dokumen Pascasarjana Update 14 Agustus 2020 Rekapitulasi Pembayaran SPP.

¹⁰Pedoman Akademik Pascasarjana Tahun 2019.

mahasiswa sangat minim membelanjakan penghasilannya untuk konsumsi rohani, seperti bersedekah maupun berinfaq.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya tentang perilaku konsumsi berdasarkan ekonomi syariah?
2. Bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya?
3. Bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya berdasarkan ekonomi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pemahaman mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya tentang perilaku konsumsi berdasarkan ekonomi syariah.
2. Mendeskripsikan perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya.

3. Mendeskripsikan perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya berdasarkan ekonomi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritik, hasil studi diharapkan dapat berguna untuk menambah khasanah pengetahuan tentang perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya perspektif ekonomi syariah. Memberikan informasi kepada pembaca tentang hasil penelitian Perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya ditinjau dari ekonomi syariah.
2. Secara praktis, hasil studi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan bagi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya dalam memahami perilaku konsumsi dalam ekonomi syariah lebih mendalam. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan untuk penelitian-penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Teori Perilaku Konsumsi

Menurut Mannan, konsumsi yang dilakukan seseorang yang berdasarkan aturan Islam harus memenuhi lima prinsip, yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas.¹¹ Sedangkan Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa dalam perilaku konsumsi terdapat tiga prinsip yaitu membelanjakan harta dalam kebaikan menjauhi sifat kikir, tidak melakukan kemubaziran dan kesederhanaan.¹² Pendapat para tokoh ini, pada intinya adalah satu yaitu bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Ada beberapa teori mengenai perilaku konsumsi diantaranya:

- a. Menurut Munrokhim Misanam, Perilaku konsumen seseorang dipengaruhi oleh Masalah berkah/keberkatan.¹³ Dikarenakan hikmah dari berkah/keberkatan ini telah dijanjikan oleh Allah sebagaimana ada di dalam Al-Qur'an dalam firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 96:

¹¹M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Suska Press, 2008, h. 45.

¹²Yusuf Al Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 1995, h. 37.

¹³Kurniati, "Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6 No.1, 2016.

رَضِ السَّمَاءِ مِنْ بَرَكَاتِ عَلَيْهِمْ لَفَتَحْنَا وَاتَّقَوْا ءَامِنُوا الْقُرَىٰ أَهْلَ أَنْ وَلَوْ

يَكْسِبُونَ كَانُوا بِمَا فَآخَذْنَا لَهُمْ كَذَّبُوا وَلَٰكِنِ وَالْأ

Terjemahnya : “*Jikalau Sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, Maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya*”.¹⁴

Kesejahteraan konsumen yang memperhatikan tentang masalah berkah/keberkahan lebih besar dibanding dengan yang tidak memperhatikan hal ini. Perilaku konsumen dalam memilih barang yang akan dikonsumsi sangat ditentukan oleh kandungan berkah yang ada dalam produk tersebut dan bukan masalah harga. Konsep keberkahan ini merupakan konsep yang tidak bisa ditawarkan dalam perilaku bisnis konvensional.

- b. Menurut Muhammad Muflih menyatakan bahwa, perbedaan yang mendasar dari perilaku konsumen muslim adalah adanya saluran penyeimbang dari saluran kebutuhan individual yang disebut dengan saluran konsumsi sosial.¹⁵ Saluran konsumsi sosial yang dimaksud adalah zakat dan sedekah. Perilaku konsumen seorang muslim juga dibatasi dengan ketentuan-ketentuan syari'at.

2. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan

¹⁴Al-A'raaf [7]: 96.

¹⁵Kurniati, “Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6 No.1, 2016.

kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung.¹⁶ Salah satu yang berpengaruh dalam perilaku manusia adalah pendidikan dini, perilaku merupakan sesuatu yang terbentuk, maka dengan pendidikan dini yang baik maka baik pula perilaku seseorang.

Dalam teori ekonomi dikatakan bahwa manusia adalah makhluk ekonomi yang selalu berusaha memaksimalkan kepuasannya dan selalu bertindak rasional. Para konsumen akan berusaha memaksimalkan kepuasannya selama kemampuan finansialnya memungkinkan. Mereka memiliki pengetahuan tentang alternatif produk yang dapat memuaskan kebutuhan mereka. Kepuasan menjadi hal yang teramat penting dan seakan menjadi hal utama untuk dipenuhi.¹⁷

Perilaku konsumensyah didasarkan atas rasionalitas yang disempurnakan dan mengintegrasikan keyakinan dan kebenaran yang melampaui rasionalitas manusia yang sangat terbatas berdasarkan Al-

¹⁶Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Prenamedia Group, 2010, h. 1.

¹⁷Triwibowo, Cecep. *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Nuha Medika: Yogyakarta, 2015, h. 15.

Qur'an dan Hadis Islam memberikan konsep pemenuhan kebutuhan disertai kekuatan moral, ketiadaan tekanan batasan dan adanya keharmonisan hubungan antarsesama. Ekonomi syariah bukan hanya berbicara tentang pemuasan materi yang bersifat fisik, tapi juga berbicara cukup luas tentang pemuasan materi yang bersifat abstrak, pemuasan yang lebih berkaitan dengan posisi manusia sebagai hamba Allah SWT. Perilaku rasional mempunyai dua makna, yaitu pertama: metode, "*action selected on the basis of reasoned thought rather than out of habit, prejudice, or emotion*" (tindakan yang dipilih berdasarkan pikiran yang beralasan, bukan berdasarkan kebiasaan, prasangka atau emosi), dan kedua: makna, "*action that actually succeeds in achieving desired goals*" (tindakan yang benar-benar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai).¹⁸

3. Pengertian Konsumsi

Konsumsi merupakan suatu hal yang niscaya dalam kehidupan manusia, karena manusia membutuhkan berbagai konsumsi untuk dapat mempertahankan hidupnya. Manusia harus makan untuk hidup, berpakaian untuk melindungi tubuhnya dari berbagai iklim ekstrim, memiliki rumah untuk berteduh, beristirahat sekeluarga, serta menjaganya dari gangguan yang fatal. Demikian juga aneka peralatan untuk memudahkan menjalani kehidupannya, bahkan untuk menggapai prestasi dan prestise. Sepanjang hal itu dilakukan sesuai dengan aturan-aturan syara', maka tidak akan

¹⁸Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, h.76.

menimbulkan problematika. Akan tetapi ketika, manusia memperturutkan hawa nafsunya dengan cara-cara tidak dibenarkan oleh agama, maka hal itu akan menimbulkan malapetaka berkepanjangan.¹⁹

Pengertian Konsumsi menurut para ahli:

- a. Suherman Rosyidi Konsumsi diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Konsumsi atau lebih tepatnya pengeluaran konsumsi pribadi adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas barang-barang akhir dan jasa.²⁰
- b. N. Gregory Mankiw Konsumsi merupakan pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Barang meliputi pembelanjaan rumah tangga pada barang yang tahan lama seperti kendaraan, alat rumah tangga, dan barang tidak tahan lama seperti makanan, pakaian. Jasa meliputi barang yang tidak berwujud seperti potong rambut, layanan kesehatan.
- c. Muhamad Abdul Halim Pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa untuk kebutuhan hidup sehari-hari dalam suatu periode tertentu.²¹
- d. Konsumsi adalah pemanfaatan hasil produksi yang halal dengan batas kewajaran untuk menciptakan manusia hidup aman dan sejahtera, yang dimaksud dengan konsumsi di sini bukan semata-

¹⁹Idri,*Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015, h. 97.

²⁰Suherman Rosyidi,*Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011,h. 163.

²¹Muhamad Abdul Halim,*Teori Ekonomika*, Edisi 1.Jakarta: Jelajah Nusa, 2012, h. 47.

mata makan dan minum saja. Konsumsi mencakup segala pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari, membangun atau membeli rumah, membeli mobil, emas, perak, dan perhiasan lainnya juga termasuk aktivitas konsumsi.²²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konsumsi merupakan pengeluaran yang dikeluarkan oleh rumah tangga atau masyarakat untuk memperoleh barang dan jasa pada periode tertentu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Kebutuhan akan konsumsi semakin lama semakin berkembang sejalan dengan pola dan gaya hidup seseorang. Semakin bertambah pendapatan seseorang, semakin tinggi pula kebutuhannya pada barang-barang yang akan dikonsumsi dengan beragam jenisnya. Rasulullah tidak menisbikan adanya kemungkinan ini, sembari menyatakan bahwa keinginan manusia akan barang-barang (harta) tidak ada batasnya dan karenanya manusia sendiri yang harus membatasinya, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مُجَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنِي عَامِرٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ قُلْتُ
لِعَائِشَةَ هَلْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ شَيْئًا إِذَا
دَخَلَ الْبَيْتَ قَالَتْ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْبَيْتَ تَمَثَّلَ لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ
وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لَا يَبْتَغَى وَاِدِيَا ثَالِثًا وَلَا يَمْلَأُ فَمَهُ إِلَّا التُّرَابُ وَمَا

²²Al Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Edisi Pertama, Jakarta: Gema Insani Press, 1995, h. 137.

جَعَلْنَا الْمَالَ إِلَّا لِإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ

تَابَ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Mujalid berkata; Telah berkata kepadaku Amir dari Masruq berkata; Saya pernah bertanya Aisyah; "Apakah Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam mengucapkan sesuatu ketika masuk rumah?" Aisyah berkata; "Jika beliau hendak masuk rumah, beliau bermisal: "Jikalau manusia memiliki dua lembah harta niscaya dia akan tamak untuk mencari lembah yang ketiga, dan tidak ada yang dapat memenuhi mulutnya kecuali debu, dan tidaklah kami menjadikan harta melainkan untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan Allah memberi ampunan terhadap siapa yang bertaubat”. (HR. Ahmad No. 23141)²³

4. Konsep Konsumsi Syariah

Salah satu perbedaan mendasar antara sistem ekonomi syariah dan konvensional adalah menyoroti masalah kebutuhan dan keinginan. Kebutuhan biasanya terkait dengan sesuatu yang harus dipenuhi, segala keperluan dasar manusia untuk kehidupannya. Khan mengatakan dalam perspektif ekonomi syariah, semua barang dan jasa membawa pengaruh pada kemaslahatan disebut dengan kebutuhan manusia. Misal makan makanan yang halal dan bergizi merupakan kebutuhan manusia agar tetap hidup sehat. Keinginan adalah sesuatu yang terkait dengan hasrat, jika dipenuhi belum tentu meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia ataupun sesuatu. Keinginan merupakan bentuk kebutuhan manusia yang

²³Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Surabaya: Prenamedia Group, 2015, h.

dihasilkan oleh budaya dan kepribadian individual, manusia mempunyai keinginan nyaris tanpa batas, tetapi sumber dayanya terbatas.²⁴

Ekonomi konvensional tidak dibedakan antara kebutuhan dan keinginan, konsep kapitalis sangat mengedepankan keinginan. Keinginan dapat dijadikan standar kepuasan bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. Konsep inilah yang menjebak manusia dalam perilaku konsumsi atau konsumerisme. Berbeda dengan konvensional, Islam mengenal adanya keseimbangan. Konsep keperluan dasar manusia adalah dinamis merujuk pada tingkat ekonomi yang ada pada masyarakat.²⁵ Dapat saja pada tingkat ekonomi tertentu sebuah barang dikonsumsi karena motivasi keinginan, pada tingkat ekonomi yang lebih baik barang tersebut menjadi sebuah kebutuhan, misalnya laptop, pada tingkat ekonomi tertentu ia dikonsumsi karena keinginan, akan tetapi pada kondisi dalam melaksanakan pekerjaan atau pendidikan tertentu laptop menjadi sebuah kebutuhan. Al-Ghazali seorang pemikir Islam mengingatkan untuk tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan duniawi.²⁶

Dalam konsumsi syariah ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam berkonsumsi diantaranya: konsumsi pada barang-barang yang baik (halal), berhemat, tidak bermewah-mewah, menjauhi hutang, menjauhi kebakhilan dan kikir.²⁷ Seperti dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 168:

²⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h. 105

²⁵Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h. 107.

²⁶Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam...*, h.189.

²⁷Yusuf Al Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam...*, h. 37.

شَيْطَانٍ خُطُوتٍ تَتَّبِعُوا وَلَا طَيِّبًا حَلَالًا إِلَّا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كَلُوا النَّاسُ يُتَأْتِيهَا

مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ رَأَى

Terjemahnya: “*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu*”.²⁸

Ayat di atas pada prinsipnya memberikan keleluasaan dalam arti mempersilahkan manusia untuk mengonsumsi (makan, minum, memakai, menggunakan, berkendara, dan lain-lain) barang-barang ekonomi yang ada di permukaan maupun di dalam perut bumi dan lain-lain. Hanya saja, demi kebaikan (kesehatan dan keselamatan) manusia itu sendiri, Al-Qur'an memberikan catatan bahwa yang boleh di konsumsi, namun pada saat yang bersamaan Allah SWT memberikan catatan bahwa yang boleh di konsumsi yang halal lagi baik (*halalan thayyiban*). Sedangkan barang-barang ekonomi terutama makanan dan minuman yang mengandung keburukan (*khaba'ist*), diharamkan untuk di konsumsi.²⁹

Aktivitas ekonomi syariah merupakan salah satu aktivitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat (*falah*), baik dengan membelanjakan uang dan

²⁸Al-Baqarah [2]: 168.

²⁹Yusuf Al Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam...*, h. 37.

pendapatannya untuk keperluan dirinya maupun untuk amal saleh bagi sesamanya.³⁰

Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa meningkat dan manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang halal dan baik secara wajar serta tidak berlebihan. Pemenuhan kebutuhan ataupun keinginan dibolehkan selama hal itu mampu menambah *maslahah* dan tidak mendatangkan kemudharatan. Pada pandangan ekonomi kapitalis konsumerisme merupakan suatu nilai, dalam ekonomi syariah hidup sederhana itu suatu nilai.³¹

Nilai-nilai Islam yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah:³²

a. Seimbang dalam konsumsi.

Islam mewajibkan kepada pemilik harta agar menafkahkan sebagian hartanya untuk diri sendiri, keluarga dan fi sabilillah. Islam mengharamkan sifat kikir, boros dan menghamburkan harta. Inilah bentuk keseimbangan yang diperintahkan dalam Al-Qur'an, seperti diisyaratkan dalam Al-Qur'an surah Al Isra Ayat 26-27:

أَنْتُمْ الْمُبَذِّرِينَ ﴿٢٦﴾ تَبْذِيرًا تَبْذِرُونَ وَلَا السَّبِيلِ وَأَبْنِ وَالْمَسْكِينِ حَقَّهُ الْقَرْبَىٰ ذَاوَاتِ

كُفُورًا رَبِّهِ ۗ الشَّيْطَانُ وَكَانَ الشَّيْطَانُ إِخْوَانًا ۚ

Terjemahnya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan

³⁰Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2018, h.109.

³¹Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, h.69.

³²Rozalinda, *Ekonomi Islam*...., h.108.

(hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.³³

dan dalam Al-Qur’an surah Al Isra ayat 29:

مَحْسُورًا مَلُومًا فَتَقَعْدَ الْبَسِطِ كُلَّ تَبَسُّطِهَا وَلَا عُنُقِكِ إِلَى مَغْلُولَةٍ يَدِكَ تَجْعَلِ وَلَا

Terjemahnya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehernu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal”.³⁴

Al-Ghazalisebagaimana dikutip Yadi Januari mengatakan perilaku syariah yang benar adalah selalu berbagi kekayaan secara sukarela sebagai bagian dari ajaran syariah, yang berarti melarang untuk memiliki sifat kikir, dia juga menyatakan bahwa harta telah diciptakan untuk sebuah tujuan, yaitu untuk memenuhi kebutuhan manusia yang harus digunakan secara adil dan optimal, sifat yang dikehendaki syariah adalah tidak terlalu boros dan tidak terlalu kikir yaitu mengeluarkan harta saat dibutuhkan dan menahan diri saat tidak dibutuhkan.³⁵

b. Membelanjakan harta pada bentuk yang diharamkan dan dengan cara yang baik.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup Islam mendorong dan memberi kebebasan kepada setiap orang untuk membelanjakan hartanya untuk membeli barang-barang yang baik. Kebebasan itu diberikan dengan ketentuan tidak melanggar batas-batas syariat serta tidak mendatangkan bahaya terhadap kesejahteraan dan keamanan.

³³Al-Isra[17]: 26-27.

³⁴Al-Isra[17]: 29.

³⁵Yadi Januari, *Pemikiran Ekonomi Islam...*, h.191.

Islam menutup semua jalan bagi manusia untuk membelanjakan harta yang mengakibatkan kerusakan akhlak di tengah masyarakat, seperti judi, minum minuman keras, dan perbuatan lain yang sejenisnya.

Dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 88:

﴿مُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ أَنْتُمُ الَّذِينَ اللَّهُ وَآتَقُوا طَيِّبًا حَلَالًا ۗ اللَّهُ رَزَقَكُم مِمَّا وَكُلُوا﴾



Terjemahnya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezezikkan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”.³⁶

c. Larangan bersikap *Israf* (Royal) dan *Tadzir* (sia-sia)

Nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam konsep konsumsi dalam Islam antara lain larangan terhadap sikap hidup mewah. Gaya hidup seperti itu bisa merusak individu dan masyarakat, karena menimbulkan manusia sibuk dengan hawa nafsu, melalaikan dari hal-hal yang dan akhlak yang luhur. Seperti dalam Al-Qur'an surah Al-A'raaf ayat 31:

﴿نَهٌ تَسْرِفُونَ وَلَا وَآشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدْمِ يَبْنِي

﴿الْمُسْرِفِينَ تَحِبُّ لَا﴾

³⁶Al- Maidah [5]: 88.

Terjemahnya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*”.³⁷

Sikap hidup mewah biasanya diiringi dengan sikap hidup berlebih-lebihan. Menurut Afzalur Rahman, *israf* atau royal ada tiga pengertian yaitu, menghambur-hamburkan kekayaan pada hal yang diharamkan, mengeluarkan yang berlebih-lebihan pada hal yang diharamkan tanpa peduli apakah itu sesuai dengan kemampuan atau tidak, dan pengeluaran dengan alasan kedermawanan hanya untuk sekedar pamer belaka.

Menurut Imam Al-Qurthubidalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam *tabzir* atau sia-sia yaitu, membelanjakan harta tidak sesuai dengan hak (peruntukan) harta tersebut.³⁸Sifat *tabzir* ini lebih menekankan dalam membelanjakan harta secara sia-sia belaka, seperti mengadakan acara pesta besar-besaran dengan menghidangkan makanan yang beraneka ragam. Lalu makanan tersebut dikomsusmsi hanya sebahagian dan sebahagian lainnya terbuang sia-sia. Dengan kata lain, Menyiapkan makanan untuk makan melebihi dari yang dibutuhkan.

5. Prinsip Dasar Ekonomi Syariah

Perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh 5 (lima) prinsip, yaitu prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan,

³⁷Al-A'raaf [7]: 31.

³⁸M. Arif Idris, “Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya”, At-Ta'dib: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, 2018, h. 187.

prinsip kemurahan hati, dan prinsip moralitas. Kelima prinsip ini menjadi pegangan dalam aktivitas konsumsi sejalan dengan ajaran Islam.³⁹ Penjelasan prinsip-prinsip ekonomi menurut ekonomi syariah sebagai berikut:

a. Prinsip Keadilan

Keadialan yang dimaksud dalam aktivitas konsumsi adalah mengonsumsi sesuatu yang halal, tidak haram, baik, dan tidak membahayakan tubuh. Barang haram dan membahayakan tubuh di larang oleh Islam, misalnya makan babi, bangkai, dan minum khamar yang di nilai sebagai barang najis dan membahayakan. Kelonggaran diberikan bagi orang yang terpaksa, dan bagi orang yang suatu ketika tidak tidak mempunyai makanan untuk di makan, ia boleh memakan makanan yang terlarang itu sekedar yang dianggap perlu untuk kebutuhannya ketika itu saja. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 115:

مَنْ بِهِ ٱللَّهُ لِعَٰلِمِ ٱلْغَيْبِ ۖ وَمَا ٱللَّهُ لِيُغْفِرَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَمَا يُغْفِرُ ٱللَّهُ فَايَ ٱتَّعٰتٍ ۚ عَادِ ٱلْوَٰلِيَٰتِ وَلَا يَٰبَٰغِ ٱلْغَيْرِ ٱضْطِرَّ ۚ

Terjemahnya: “*Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi Barangsiapa yang terpaksa memakannya dengan tidak Menganiaya dan tidak pula melampaui batas, Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”.⁴⁰

³⁹M. Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam...*, h. 45.

⁴⁰An-Nahl [16]: 115.

Sebagaimana khalifah di muka bumi, manusia dituntut untuk memelihara dan menjalankan hukum Allah SWT dan berusaha agar pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapat manfaat dari padanya secara adil dan baik. Dimaksud adil dalam hal konsumsi adalah tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi.⁴¹

b. Prinsip Kebersihan

Prinsip kebersihan tercantum di dalam Al-Qur'an dan Sunah Nabi bahwa dalam mengonsumsi sesuatu, seseorang haruslah memiliki barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikan sehingga merusak selera. Oleh karena itu, tidak semua barang konsumsi diperkenankan, boleh dimakan dan diminum. Hanya makan dan minuman yang halal, baik bersih, dan bermanfaat yang boleh di konsumsi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 114:

نَايَاهُ كُنْتُمْ إِنَّا لِلَّهِ نَعْمَتٌ وَاشْكُرُوا طَيِّبًا حَلَالًا اللَّهُ رَزَقَكُمْ مِمَّا فَكُلُوا

تَعْبُدُوا

⁴¹Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, h. 18.

Terjemahnya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah”.⁴²

Dalam arti sempit, yang dimaksud dengan bersih adalah bebas dari kotoran, najis, tidak menjijikan sehingga merusak selera, dan penyakit yang dapat merusak fisik maupun mental manusia. Sementara dalam arti luas, bersih adalah bebas dan segala sesuatu yang tidak diberkahi atau tidak diridhoi Allah SWT. Makna bersih ataupun suci, dalam aktivitas ekonomi tidak saja secara fisik tetapi juga non fisik yang berupa kesucian jiwa dan harta manusia sehingga terbebas dari segala bentuk kotoran rohani. Allah SWT berfirman dalam surah At-Taubah ayat 103:

كُنْ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلَّ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ
عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ هُمْ سَد

Terjemahnya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.⁴³

c. Prinsip Kesederhanaan

Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efektif

⁴²An-Nahl [16]: 114.

⁴³At-Taubah [9]:103.

dan efisien secara individual maupun sosial. Konsumsi berlebihan merupakan ciri khas masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dalam Islam dikenal dengan istilah *israf* (pemborosan) dan *tabdzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). *Tabdzir* berarti menggunakan harta dengan cara yang salah, yakni untuk menuju tujuan-tujuan yang terlarang seperti penyuapan atau hal-hal yang melanggar atau dengan cara yang tanpa aturan. Setiap kategori ini mencakup beberapa jenis penggunaan harta yang hampir-hampir sudah menggejala pada masyarakat yang berorientasi konsumen. Pemborosan berarti penggunaan harta secara berlebih-lebihan untuk hal-hal yang melanggar hukum dalam hal seperti makanan, pakaian, tempat tinggal atau bahkan sedekah.⁴⁴ Perilaku berlebihan sangat di larang dalam Islam sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf ayat 31:

نَهَى تَسْرِفُوا وَلَا أَشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ يَبْنَى

الْمُسْرِفِينَ تُحِبُّ لَا

Terjemahnya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.⁴⁵

d. Prinsip Kemurahan Hati

⁴⁴Monzer Khaf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Fungsi Sistem Ekonomi Islam Terjemah Mahmud Husein*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995, h. 28.

⁴⁵Al-A'raf [7]:31.

Prinsip kemurahan hati mempunyai dua makna, yaitu kemurahan Allah kepada manusia yang telah memberikan rahmat dan nikmatNya melalui sifat Rahman dan Rahim-Nya dan sikap murah hati dengan menyisAAan sebagian hartanya untuk membantu dan meringankan beban sesama manusia yang sedang di uji oleh Allah dengan kekurangan harta. Perintah Allah menyisihkan sebagian harta orang-orang kaya guna diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal kekayaan, misalnya dalam bentuk zakat, infak, sedekah, wakaf, memberikan pinjaman (piutang) maupun segala bentuk solidaritas sosial lainnya. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah At-Taubah ayat 103:

كُنْ صَلَوَاتِكَ إِنَّ عَلَيْهِمْ وَصَلِّ بِهَا وَتُرْكِيهِمْ تُطَهِّرُهُمْ صَدَقَةً أَمْوَالِهِمْ مِنْ خُذْ
عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ هُمْ سَد

Terjemahnya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersAAan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”⁴⁶.

e. Prinsip Moralitas

Allah memberikan makanan dan minuman untuk keberlangsungan hidup umat manusia agar dapat meningkatkan nilai-

⁴⁶At-Taubah [9]:103.

nilai moral spiritual. Seorang muslim diajarkan menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih.⁴⁷ Dalam Islam, konsumsi tidak hanya berkenaan dengan makanandan pemenuhan kebutuhan materil lainnya, tetapi juga berkenaan dengan tujuan akhir konsumsi, yakni untuk implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakat. Dengan diajarkan menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih kepadaNya, setelahnya maka seorang muslim akan merasakan kehadiran Allah SWT pada waktu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Hal yang penting karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai materil dan spiritual sehingga tercipta yang harmonis dan bahagia.⁴⁸

Konsep moralitas dalam mengomsumsibarang atau jasa dalam Islam menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara seseorang yang hanya memburu kepuasan, kenikmatan, dan kebahagiaan semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam dengan seseorang yang menerapkan nilai-nilai moral Islam dalam kaitanya dengan konsumsi suatu barang atau jasa.⁴⁹

Prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi syariah tidak terlepas dari filosofi ekonomi syariah itu sendiri yang dijadikan sebagai konstruksi sosial dan perilaku ekonomi. Nilai-nilai filosofi yang menjadi acuan prinsip-prinsip ekonomi syariah, yaitu:⁵⁰

a. Alam raya ini adalah milik Allah

⁴⁷Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 123.

⁴⁸Eko Suprayitno, *Ekonomi Isla: Pendekatan Ekonomi Makro dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005, h. 95.

⁴⁹Idri, *Hadis Ekonomi...*, h. 124.

⁵⁰Rozalinda, *Ekonomi Islam....*, h. 16.

Allah merupakan penguasa semua kekayaan yang ada di bumi ini. Allah mengatur semuanya sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Manusia hanya dalam batas keinginan dan iradah-Nya saja berbuat dan berkuasa terhadap sumber-sumber kekayaan yang ada di bumi. Manusia merupakan pemegang amanat dari Allah SWT terhadap harta yang ia miliki, karena semua harta yang manusia memiliki sebenarnya adalah milik Allah SWT. Pada hakikatnya manusia sebagai khalifah di muka bumi tidak memiliki apa pun. Manusia hanya mengurus dan memanfaatkannya untuk kepentingan dan kelangsungannya hidup. Ini berarti pemilik mutlak alam semesta ini adalah Allah SWT, manusia hanya mempunyai hak sebatas mengurus dan memanfaatkannya saja.

b. Allah pencipta alam semesta ini Esa dan semua yang diciptakanNya tunduk kepadaNya

Manusia merupakan khalifah di muka bumi yang memiliki hak dan kewajiban, serta yang mempunyai substansi yang sama sebagai salah satu makhluk Allah. Manusia akan menjalin persaudaraan, saling membantu, dan bekerja sama dalam setiap aktivitas termasuk aktivitas ekonomi.

c. Beriman kepada hari perhitungan

Perilaku ekonomi seseorang dipengaruhi oleh keyakinan akan adanya hari perhitungan di akhirat, ini merupakan asas yang penting dalam sistem ekonomi syariah. Perilaku ekonomi akan terkendali

karena manusia sadar bahwa semua perbuatannya di dunia termasuk tindakan ekonomi akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah di akhirat kelak.

Nilai-nilai filosofis yang ada dalam ekonomi syariah merupakan fondasi dari prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menjadi acuan seluruh aktivitas ekonomi syariah. Prinsip-prinsip ekonomi syariah antara lain:⁵¹

a. Tauhid

Cara berpikir dan bertindak seseorang sangat kuat dipengaruhi oleh akidah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Akidah sangat kuat perannya sehingga dapat mengendalikan manusia agar tunduk dan mengikuti ajaran yang dibawanya. Prinsip ini dikembangkan dari adanya keyakinan, bahwa seluruh sumber daya yang ada di bumi adalah milik Allah SWT, sedangkan manusia hanya diberi amanah untuk memiliki, mengelola, dan memanfaatkannya untuk sementara saja. Prinsip ini juga dikembangkan dari keyakinan, bahwa seluruh aktivitas manusia termasuk aktivitas ekonomi diawasi oleh Allah SWT dan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT di akhirat kelak.

b. Akhlak

Prinsip akhlak merupakan bentuk dari pengamalan sifat-sifat yang dimiliki oleh nabi Muhammad SAW dalam seluruh kegiatan ekonomi, yaitu: *shidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh*

⁵¹Rozalinda, *Ekonomi Islam....*, h. 18.

(menyampaikan kebenaran), dan *fathanah* (intelektual). Berikut ini sifat-sifat ini dikaitkan dalam kegiatan ekonomi.

1) *Shidiq* (benar)

Sifat benar dan jujur harus dimiliki oleh seorang muslim. Efektivitas dan efisiensi kerja seseorang akan muncul bila orang itu memiliki sifat benar dan jujur. Setiap muslim akan berusaha mencapai target dari setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat, serta setiap kegiatan dilakukan menggunakan teknik dan metode yang efektif.

2) *Amanah* (dapat dipercaya)

Setiap muslim akan mempunyai kredibilitas yang tinggi dan penuh tanggung jawab apabila memiliki sifat amanah. Sifat ini memainkan peran yang fundamental dalam kegiatan ekonomi dan bisnis sehingga kehidupan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Korupsi, penipuan, spekulasi, dan penyakit ekonomi lainnya tidak akan terjadi apabila setiap pelaku ekonomi mengemban amanah yang diserahkan kepadanya.

3) *Tabligh* (menyampaikan kebenaran)

Setiap muslim mengemban tanggung jawab untuk menyerukan dan menyampaikan kebenaran serta melarang yang salah. Sifat *tabligh* dapat diimplementasikan dalam bentuk iklim terbuka, transparansi, dan saling menasehati dengan kebenaran.

4) *Fathanah* (intelektual)

Setiap aktivitas kehidupan setiap muslim harus dengan ilmu. Agar setiap pekerjaan yang dilakukan bisa efektif dan efisien, serta terhindar dari penipuan sehingga setiap muslim harus mengoptimalkan akal ditelah dianugerahkan Allah kepada muslim itu sendiri.

c. Keseimbangan

Keseimbangan merupakan nilai dasar yang mempengaruhi berbagai aspek tingkah kehidupan ekonomi seorang muslim. Prinsip keseimbangan tidak hanya untuk dunia dan akhirat saja, tetapi berkaitan dengan kepentingan umum dan perorangan, serta keseimbangan antara hak dan kewajiban. Keseimbangan berhubungan erat dengan pengaturan hak milik kelompok, hak milik individu yang di dalamnya terdapat keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Terjadi ketimpangan-ketimpangan sosial ekonomi dalam masyarakat apabila keseimbangan mulai bergeser, maka harus ada tindakan untuk mengembalikan keseimbangan tersebut baik dilakukan oleh individu atau pun pihak penguasa.

d. Kebebasan Individu

Dalam menciptakan mekanisme pasar dalam perekonomian yang bersendikan keadilan, kebebasan ekonomi bagi setiap individu harus menjadi tiang utama dalam struktur ekonomi syariah. Kebebasan ekonomi merupakan implikasi dari prinsip tanggung jawab individu terhadap aktivitas kehidupan termasuk aktivitas ekonomi. Hak dan

kewajiban dalam kehidupan tidak dapat dilaksanakan, bila tidak ada kebebasan yang diberikan kepada seorang muslim.

B. Penelitian Terdahulu

Studi tentang perilaku konsumsi, telah banyak diteliti oleh para peneliti sampai dengan sekarang. Namun masih perlu untuk dilakukan penelitian berkelanjutan mengingat perilaku konsumsi yang berbeda-beda di setiap lapisan masyarakat, masyarakat ekonomi bawah, sedang, keatas, baik orang tua, dewasa, remaja, pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan berbagai macam jenis pekerjaan lainnya.

Berikut ini penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novi Indriyani Sitepu tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tentang urgensi konsumsi dalam perekonomian dan implementasi nilai Islam pada perilaku konsumsi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis library research yang bersifat deskriptif analisis. Dari penelitian ini Novi Indriyani Sitepu menyimpulkan perilaku konsumsi menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, sehingga penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi. Islam menawarkan pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak tadzir dan tidak israf.⁵²

⁵²Novi Indriyani Sitepu, “Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 2 No.1, 2017.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amri Amir tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Pola dan Perilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (telaah berdasarkan tingkat pendapatan dan keimanan)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif analitik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) karakteristik dan pola konsumsi masyarakat Muslim di Provinsi Jambi berdasarkan jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan; 2) hubungan antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan terhadap konsumsi makanan dan untuk pengeluaran keagamaan. Dari penelitian ini Amri Amir menyimpulkan proporsi konsumsi pangan masyarakat muslim untuk makanan di 43,48%, sedangkan untuk kebutuhan non-makanan mencapai 56,52%. Proporsi pengeluaran untuk keagamaan sebesar 28,08% dari pengeluaran non-makanan, atau 15,87% dari total belanja. Terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran makanan dan non makanan. Semakin tinggi pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan, semakin rendah pengeluaran untuk makanan. Terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran untuk keagamaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan, semakin tinggi pengeluaran untuk keagamaan.⁵³
3. Penelitian yang dilak
4. ukan oleh Yolanda Hani Putriani tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan

⁵³Amri Amir, “Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (telaah berdasarkan tingkat pendapatan dan keimanan)”, *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 4 No. 2, 2018.

Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi Islami mahasiswa muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga dalam memilih makanan halal dan thayyib ditinjau dari tingkat religiusitas. Dari penelitian ini Yolanda Hani Putriani menyimpulkan tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga bidang studi ekonomi islam, akuntansi, ilmu ekonomi dan manajemen dalam berperilaku konsumsi islami. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga memiliki pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi islami.⁵⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rofiq Zakariya tahun 2018 dalam tesis yang berjudul “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Dalam Konsep Islam Falah Dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel *Mediasi*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan *eksplanatory*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Dari penelitian ini Ahmad Rofiq Zakariya menyimpulkan religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan dalam konsep islam falah. Pola konsumsi rumah tangga

⁵⁴Yolanda Hani Putriani, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas”, *Jurnal JESTT*, Vol. 2 No. 7, 2015.

memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan dalam konsep islam falah.⁵⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Damanhur dan Rahmatullah tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Pola Konsumsi Islami Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan model regresi sederhana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh polakonsumsi Islami mahasiswa Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Malikussaleh terhadapprestasi akademik. Dari penelitian ini Ahmad Rofiq Zakariya menyimpulkan variable pola konsumsi islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik adalah diterima, karena hasil pengujian secara parsial (uji t) yaitu thitung sebesar $2.917176 > ttabel$ 1.98698 .⁵⁶
7. Penelitian yang dilakukan oleh Tuti Supatminingsih tahun 2018 dalam jurnal yang berjudul “Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola dan perilaku konsumsi rumah tangga di Kota Makassar dalam perspektif ekonomi Islam. Dari penelitian ini Tuti Supatminingsih menyimpulkan bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota

⁵⁵Ahmad Rofiq Zakariya, “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Dalam Konsep Islam Falah Dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel *Mediasi*”,*Tesis*, 2018.

⁵⁶Damanhur dan Rahmatullah,“Pengaruh Pola Konsumsi Islami Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh”,*. Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, Vol. 19 No. 2, 2018.

Makassar, didominasi oleh pengeluaran untuk nonfood. Pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.⁵⁷

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Ilyas tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis library research. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etika konsumsi dan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam. Dari penelitian ini Rahmat Ilyas menyimpulkan ajaran agama yang dijalankan baik menghindarkan konsumen dari sifat *israf*, karena *israf* merupakan sifat boros yang dengan sadar dilakukan untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.⁵⁸
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Mufidah tahun 2012 dalam jurnal yang berjudul “Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan *Foodcourt* oleh Keluarga”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci suatu fenomenasosial mengenai pola konsumsi pada masyarakat perkotaan khususnya mengenai pemanfaatan *foodcourt* oleh keluarga di Surabaya. Dari penelitian ini Nur Lailatul Mufidah menyimpulkan pola konsumsi pada keluarga di perkotaan disebabkan faktor

⁵⁷Tuti Supatminingsih, “Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar”, *Jurnal Syari'ah dan Hukum*, Vol. 16, No. 2, 2018.

⁵⁸Rahmat Ilyas, “Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016.

lingkungan; baik itu dari tingkat pendapatan, pendidikan, pengalaman, status sosial serta dari adanya sikap gengsi agar kedudukannya di dalam masyarakat bisa disejajarkan dengan yang lainnya.⁵⁹

10. Penelitian yang dilakukan oleh Ermawati Usman tahun 2015 dalam jurnal yang berjudul “Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif analitis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi yang ada sebagaimana keadaan yang sesungguhnya. Dari penelitian ini Ermawati Usman menyimpulkan Pola konsumsi dosen dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya pendapatan, kebutuhan dan mode. Pendidikan dosen IAIN Palu berpengaruh pada pola konsumsi. Semakin tinggi pendidikan dosen IAIN Palu, semakin menyadari pola konsumsi Islam, yaitu mengacu pada al-Qur’an dan hadis serta prinsip kuantitas, prioritas dan prinsip sosial.⁶⁰

11. Penelitian yang dilakukan oleh Niati Lisma dan Agung Haryono, tahun 2016 dalam jurnal yang berjudul “Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus pada Mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumsi mahasiswa ditinjau dari motif bertransaksi. Dari penelitian ini Niati Lisma dan Agung Haryono menyimpulkan motif bertransaksi dalam

⁵⁹Nur Lailatul Mufidah, “Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan *Foodcourt* oleh Keluarga”, *Jurnal BioKultur*, Vol.I.No.2, 2012.

⁶⁰Ermawati Usman, “Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 2, 2015.

pembelian makanan, mahasiswa cenderung memilih tempat makan tertentu sebelum melakukan pembelian. Motif bertransaksi dalam pembelian produk fashion, terdapat mahasiswa dalam melakukan pembelian sering terpengaruh oleh teman, tren, merek, iklan, dan diskon. Strategi mengalokasikan uang saku, sedikit dari mahasiswa membuat yang membuat daftar kebutuhan sebelum melakukan transaksi pembelian yang bertujuan agar pendapatan yang diterima dapat memenuhi berbagai kebutuhan.⁶¹

12. Penelitian yang dilakukan oleh Hartiyani Sadu Budanti, tahun 2017 dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Pengaruh lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Dari penelitian ini Hartiyani Sadu Budanti menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antar lingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.⁶²

⁶¹Niati Lisma dan Agung Haryono, “Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)”, *Jurnal JPE* Vol. 9, No. 1, 2016.

⁶²Hartiyani Sadu Budanti dkk, “Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS”, *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, 2017.

Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini yang menjelaskan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1.	Novi Indriyani Sitepu Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia	Perilaku konsumsi	Perilaku konsumsi di Indonesia	Perilaku konsumsi menjadi kebiasaan masyarakat indonesia, sehingga penghasilan masyarakat sebagian besar hanya untuk konsumsi. islam menawarkan pola konsumsi yang seimbang yaitu tidak tadzir dan tidak israf.	Jurnal tahun 2016 menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis library research yang bersifat deskriptif analisis.
1	2	3	4	5	6
2.	Amri Amir Pola dan Perilaku Konsumsi	Pola dan perilaku konsumsi	Pola dan perilaku konsumsi telaah berdasarkan	1. Proporsi konsumsi pangan masyarakat muslim untuk makanan di 43,48%, sedangkan untuk kebutuhan non-makanan	Jurnal tahun 2016, menggunakan metode analisis

	Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (telaah berdasarkan tingkat pendapatan dan keimanan)		tingkat pendapatan dan keimanan	<p>mencapai 56,52%.</p> <p>2. Proporsi pengeluaran untuk keagamaan sebesar 28,08% dari pengeluaran non-makanan, atau 15,87% dari total belanja.</p> <p>3. Terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran makanan dan non makanan. semakin tinggi pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan, semakin rendah pengeluaran untuk makanan.</p> <p>4. Terdapat hubungan erat antara jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan dengan pengeluaran untuk keagamaan. semakin tinggi tingkat pendidikan, pendapatan dan tingkat keimanan, semakin tinggi pengeluaran untuk keagamaan.</p>	deskriptif analitik
1	2	3	4	5	6
3.	Yolanda Hani Putriani Pola Perilaku Konsumsi	Pola perilaku konsumsi	Pola perilaku konsumsi di tinjau dari tingkat religiusitas	1. Tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas airangga bidang studi ekonomi	Jurnal tahun 2015, menggunakan metode kualitatif

	Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas			islam, akuntansi, ilmu ekonomi dan manajemen dalam berperilaku konsumsi islami. 2. Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas airlangga memiliki pola konsumsi dan tingkat religiusitas yang islami walaupun sebagian dari mereka tidak mempelajari konsumsi islami.	bersifat deskriptif
4.	Ahmad Rofiq Zakariya Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Dalam Konsep Islam Falah Dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel Mediasi	Pola konsumsi	Pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan dalam konsep Islam dengan pola konsumsi	1. Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kesejahteraan dalam konsep islam falah. 2. Pola konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kesejahteraan dalam konsep islam falah.	Tesis tahun 2018, menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan <i>eksplanatory</i>
1	2	3	4	5	6
5.	DamaBBur, Rahmatullah Pengaruh Pola	Pola konsumsi	Pengaruh pola konsumsi Islam terhadap prestasi	Hipotesis penelitian yaitu variable pola konsumsi islami berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi akademik adalah	Jurnal tahun 2018, menggunakan metode penelitian yang

	Konsumsi Islami Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh		akademik	diterima, karena hasil pengujian secara parsial (uji t) yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2.917176 > 1.98698$.	bersifat kuantitatif dengan menggunakan model regresi sederhana.
6.	Tuti Supatminingsih Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar	Perilaku konsumsi	Pola dan perilaku konsumsi rumah tangga	Penelitian menunjukkan bahwa jenis konsumsi rumah tangga di Kota Makassar, didominasi oleh pengeluaran untuk nonfood. Pendapatan, pendidikan, jumlah anggota keluarga, jumlah anggota keluarga, tabungan, kredit, status pekerjaan kepala rumah tangga secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga.	Jurnal tahun 2018, menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif
1	2	3	4	5	6
7.	Rahmat Ilyas Etika Konsumsi	Perilaku konsumsi	Etika konsumsi	Ajaran agama yang dijalankan baik menghindari konsumen dari sifat <i>israf</i> , karena <i>israf</i>	Jurnal tahun 2016, menggunakan metode

	dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam			merupakan sifat boros yang dengan sadar dilakukan untuk memenuhi tuntutan nafsu belaka. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.	kualitatif dengan menggunakan teknik analisis library research
8.	Nur Lailatul Mufidah Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan <i>Foodcourt</i> oleh Keluarga	Perilaku konsumsi	Pola konsumsi pada keluarga	Pola konsumsi pada keluarga di perkotaan disebabkan faktor lingkungan; baik itu dari tingkat pendapatan, pendidikan, pengalaman, status sosial serta dari adanya sikap gengsi agar kedudukannya di dalam masyarakat bisa disejajarkan dengan yang lainnya.	Jurnal tahun 2012, menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif
9.	Ermawati Usman Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam	Perilaku konsumsi	Pola konsumsi dalam perilaku berbelanja	Pola konsumsi dosen dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya pendapatan, kebutuhan dan mode. Pendidikan dosen IAIN Palu berpengaruh pada pola konsumsi. Semakin tinggi pendidikan dosen IAIN Palu, semakin menyadari pola konsumsi Islam, yaitu mengacu pada al-Qur'an dan hadis serta prinsip kuantitas, prioritas dan prinsip sosial.	Jurnal tahun 2015, menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif analitis
1	2	3	4	5	6
10.	Niati Lisma, Agung Haryono Analisis	Perilaku konsumsi	Ditinjau dari motif bertransaksi	(1) Motif bertransaksi dalam pembelian makanan, mahasiswa cenderung memilih tempat makan tertentu sebelum melakukan pembelian.	Jurnal tahun 2016, menggunakan metode kualitatif

	Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus pada Mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)			(2) Motif bertransaksi dalam pembelian produk fashion, terdapat mahasiswi dalam melakukan pembelian sering terpengaruh oleh teman, tren, merek, iklan, dan diskon. (3) Strategi mengalokasikan uang saku, sedikit dari mahasiswi membuat yang membuat daftar kebutuhan sebelum melakukan transaksi pembelian yang bertujuan agar pendapatan yang diterima dapat memenuhi berbagai kebutuhan.	dengan jenis penelitian fenomenologi
11.	Hartiyani SaduBudanti dkk Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	Perilaku konsumsi	Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup	Terdapat pengaruh yang signifikan antarlingkungan sosial dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS	Jurnal tahun 2017, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

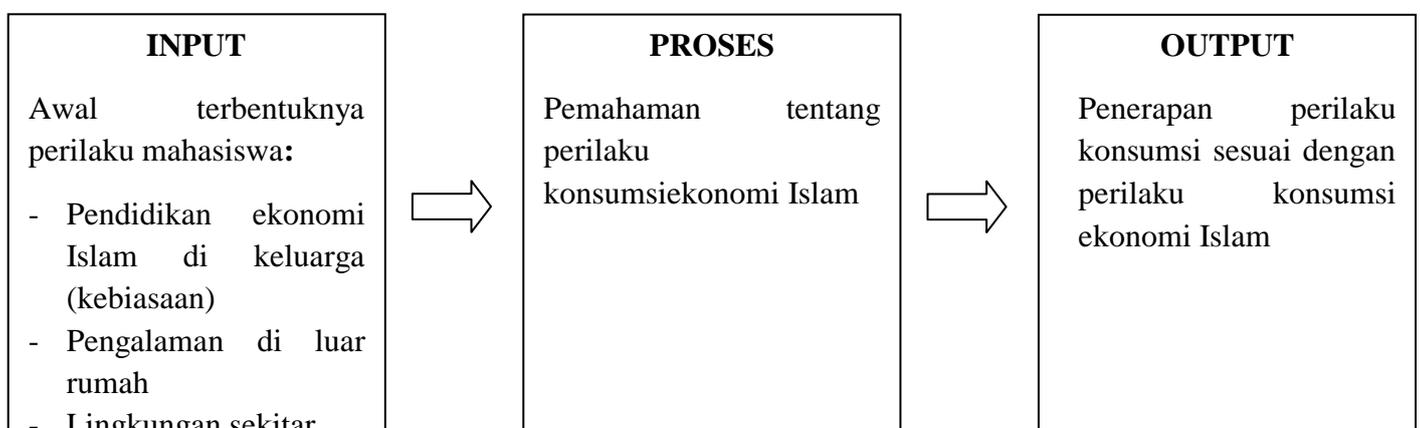
Dari tabel penelitian terdahulu tersebut, sepanjang pengetahuan peneliti belum ditemukan adanya penelitian yang serupa dengan penelitian ini. Penelitian ini lebih memfokuskan pada perilaku konsumsi berdasarkan ekonomi syariah.

C. Kerangka Pikir

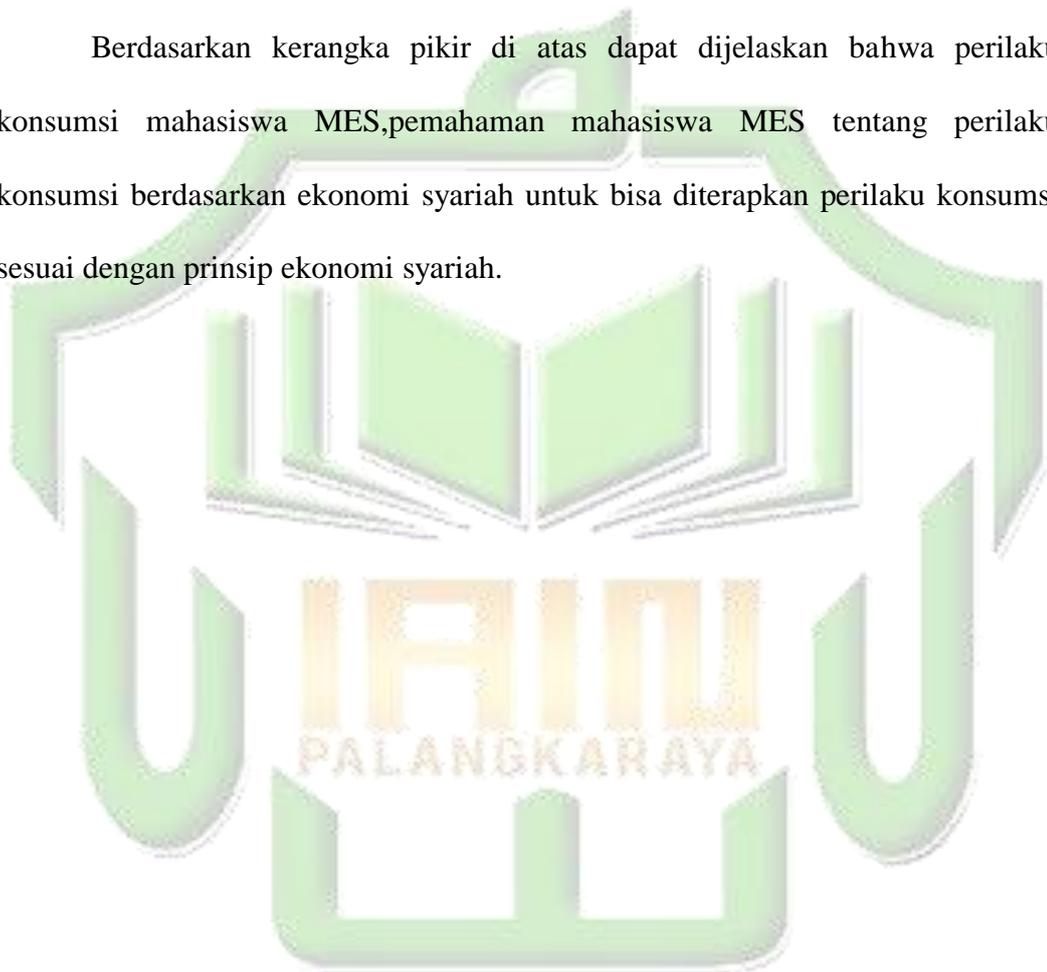
Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan sebagai kontrol dalam melakukan penelitian lebih lanjut, maka peneliti mengambarkannya dalam bentuk kerangka konseptual dan sumber utama yang menjadi rujukan dalam tesis ini adalah Al-Qur'an dan hadis, maka dapat dijelaskan bahwa, Al-Qur'an dan hadis-hadis Nabi merupakan landasan utama yang menjadi pedoman umat manusia yang dijadikan pijakan atau acuan di dalam memahami masalah yang diteliti selanjutnya perilaku konsumsi syariah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, yaitu seimbang dalam konsumsi; membelanjakan harta pada bentuk yang dihalalkan dan dengan cara yang baik; dan larangan bersikap *Israf* (Royal) dan *tadzir* (sia-sia). Inilah yang akan menjadi unsur pokok untuk mengukur praktik penerapan perilaku konsumsi syariah oleh apakah diterapkan atau tidak oleh mahasiswa magister ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya.

Fokus penelitian ini adalah pada perilaku konsumsi mahasiswa MES di IAIN Palangka Raya angkatan tahun 2019 dan angkatan tahun 2020. Pentingnya perilaku konsumsi mahasiswa berupaya sesuai dengan standar dasar perilaku ekonomi syariah. Keberhasilan dalam upaya menstandarkan perilaku konsumsi dipengaruhi oleh input dan proses yang berlangsung, digambarkan melalui bagan berikut ini:

Gambar 3.1 Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa MES, pemahaman mahasiswa MES tentang perilaku konsumsi berdasarkan ekonomi syariah untuk bisa diterapkan perilaku konsumsi sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang berbasis pada kenyataan di lapangan, dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini dilakukan di Palangka Raya, waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober – November 2020 (2 Bulan).

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati, data yang dikumpulkan mula-mula disusun dijelaskan kemudian dianalisa. Dengan metode penelitian kualitatif, penelitian memaparkan, menggambarkan dan menganalisis secara kritis dan objektif.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶³

⁶³Arikunto S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h.23.

Data bersumber dari data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi objek formalnya adalah perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah (MES) IAIN Palangka Raya dan subjeknya adalah mahasiswa MES IAIN Palangka Raya. Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu pengambilan informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria mahasiswa MES IAIN Palangka Raya yang akan diteliti. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa yang masih berstatus aktif.
- 2) Mahasiswa yang masih mengikuti perkuliahan.
- 3) Mahasiswa yang telah lulus mata kuliah ekonomi syariah.
- 4) Mahasiswa yang berdomisili di Palangka Raya.

Dari kriteria diatas ada 5 (lima) orang mahasiswa yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tahap-tahap sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi pengamatan dilakukan terhadap mahasiswa MES di Pascasarjana IAIN Palangka Raya aktif yang masih mengikuti perkuliahan,

telah lulus mata kuliah ekonomi syariah dan berdomisili di Palangka Raya terhadap perilaku konsumsi yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini peneliti mencatat secara sistematis hal-hal yang menonjol, menarik, dan berguna untuk diteliti lebih mendalam. Teknik observasi dengan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana pada keadaan sebenarnya di Pascasarjana IAIN Palangka Raya. Data yang digali berdasarkan observasi adalah pemahaman perilaku konsumsi secara syariah dan perilaku konsumsi mahasiswa yang menjadi sumber data dengan mengobservasi mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa magister ekonomi syariah di Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan menjelaskan data yang diperoleh yaitu data tentang perilaku konsumsi mahasiswa perspektif ekonomi syariah. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta nara sumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara.

Garis besar pertanyaan yang akan diberikan kepada subjek dan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penghasilan setiap bulan.
- 2) Jumlah anggota keluarga yang ditanggung
- 3) Nilai rata-rata pengeluaran dalam konsumsi pangan, sandang, rekreasi, dan rohani (zakat, infaq, dan sedekah) setiap bulan.
- 4) Pemahaman mengenai konsumsi menurut ekonomi syariah.

3. Dokumen

Dokumen dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitian, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen menggunakan alat kamera (video atau foto), dan atau dengan cara fotocopy.⁶⁴ Data yang diambil adalah biografi mahasiswa magister ekonomi syariah di IAIN Palangka Raya yang aktif masih mengikuti perkuliahan, memiliki pekerjaan tetap dan berdomisili di Palangka Raya. Data tersebut didapat dari hasil permintaan data ke bagian tata usaha Pascasarjana. Dokumen foto dan video didapat ketika wawancara dengan subjek penelitian.

⁶⁴Amri Darwis, *Metode Penelitian.....*, h. 57.

E. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data kualitatif dimulai sebelum memasuki lapangan dan selama di lapangan.⁶⁵

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Peneliti melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan observasi awal yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.⁶⁶

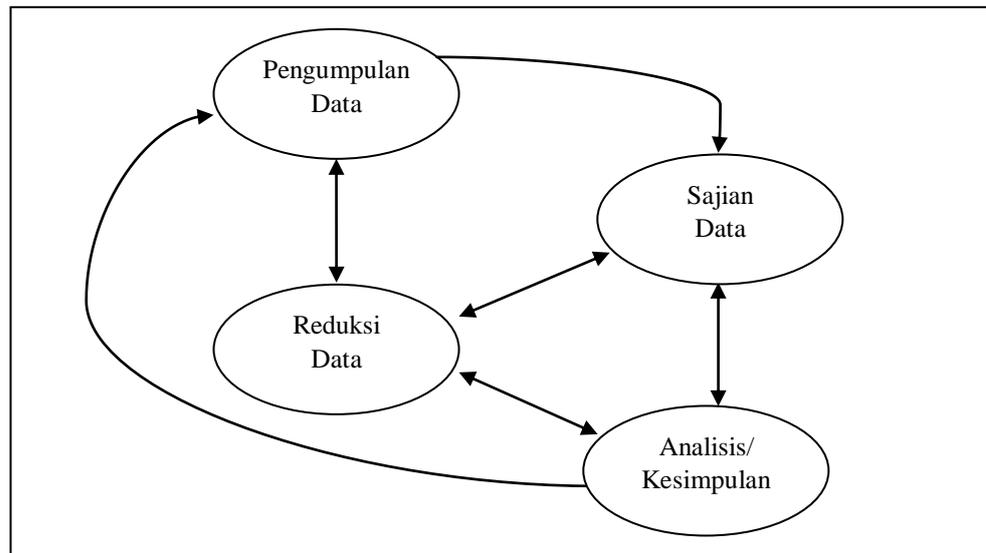
2. Analisis Data Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang kredibel. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajiandata dan analisis/kesimpulan. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:

⁶⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian...*,h.141.

⁶⁶*Ibid*, h.142.

Gambar 3.2 Analisis Komponen Model Miles dan Huberman⁶⁷



- a) Reduksi data, data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, semakin lama peneliti, maka jumlah akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Maka perlu dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.
- b) Sajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan hal yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
- c) Penarikan kesimpulan, kesimpulan awal masih bersifat sementara dan tidak akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang

⁶⁷Amri Darwis, *Metode Penelitian...*,h. 142.

mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibility

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti memastikan kembali apakah data yang diperoleh setelah dicek di lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila data sudah benar berarti kredibel maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Meningkatkan ketekunan, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi, buku, maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁶⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku mahasiswa, maka pengumpulan dan pengujian data dapat dilakukan ke dosen, teman yang bersangkutan, suami dan saudara dari mahasiswa yang menjadi sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Jika dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

⁶⁸Amri Darwis, *Metode Penelitian...*, h.155

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu memastikan informasi yang diberikan sumber data sama meskipun dalam waktu yang berbeda.

d. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh dari sumber data. Apabila data yang ditemukan disepakati benar adanya oleh pemberi data berarti data tersebut valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data dan apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁶⁹

2. Transferability

Merupakan validitas eksternal dalam penelitian yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai dimana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian dengan rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.⁷⁰

⁶⁹Amri Darwis, *Metode Penelitian.....*, h.157.

⁷⁰*Ibid*, h. 158.

3. Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.⁷¹

4. Konfirmability

Konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasil ada.

⁷¹Amri Darwis, *Metode Penelitian.....*, h. 159.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

1. Sejarah, Visi dan Misi Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya didirikan pada tahun 2013 sebagai Program Pascasarjana terstruktur yang pertama di lingkungan Perguruan Tinggi Islam Kalimantan Tengah, yaitu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya. Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 747 Tahun 2013 tentang Izin Penyelenggaraan Pascasarjana Program Magister pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013, maka pada April 2013 Pascasarjana IAIN Palangka Raya dikukuhkan sebagai Program Pascasarjana dengan 1 (satu) Program Studi, yaitu Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) dengan direktur pertama pascasarjana dijabat oleh Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd. Pascasarjana dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya merupakan unsur pelaksana akademik yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan program magister, program doktor,

dan/atau program spesialis dalam multi disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni.

Pascasarjana IAINPalangka Raya berlokasi di Jalan G.Obos Km. 4 Komplek Islamic Center Palangka Raya lingkungan kampus IAIN Palangka Raya. Lokasi Pascasarjana IAINPalangka Raya sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Komplek Asrama Putri Mahad Al Jamiah;
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Laboratorium BiologiBio HerbaIAIN Palangkaraya;
3. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan;
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kampus IAIN Palangka Raya.⁷²

Pascasarjana IAIN Palangka Raya memiliki Visi dan Misi, sebagai berikut:

1. Visi
Unggul dan Terpercaya dalam Pengembangan Keilmuan dan Keislaman.
2. Misi
 - a. Melaksanakan pendidikan berkualitas, profesional, dinamis, modern dan religius;

⁷²Buku Profil Pascasarjana IAIN Palangka Raya Tahun 2020, h. 4.

- b. Melaksanakan riset, pengabdian serta pengembangan keilmuan dan keislaman dalam memajukan peradaban;
- c. Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pelayanan akademik, riset dan masyarakat.⁷³

Saat ini Pascasarjana IAIN Palangka Raya memiliki empat Program Studi, yaitu Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI), Program Studi Magister Hukum Keluarga (MHK), Program Studi Magister Ekonomi Syari'ah (MES) dan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Seluruh Program Studi tersebut telah mendapatkan izin penyelenggaraan, dan telah mendapatkan Akreditasi B dari BAN-PT.⁷⁴

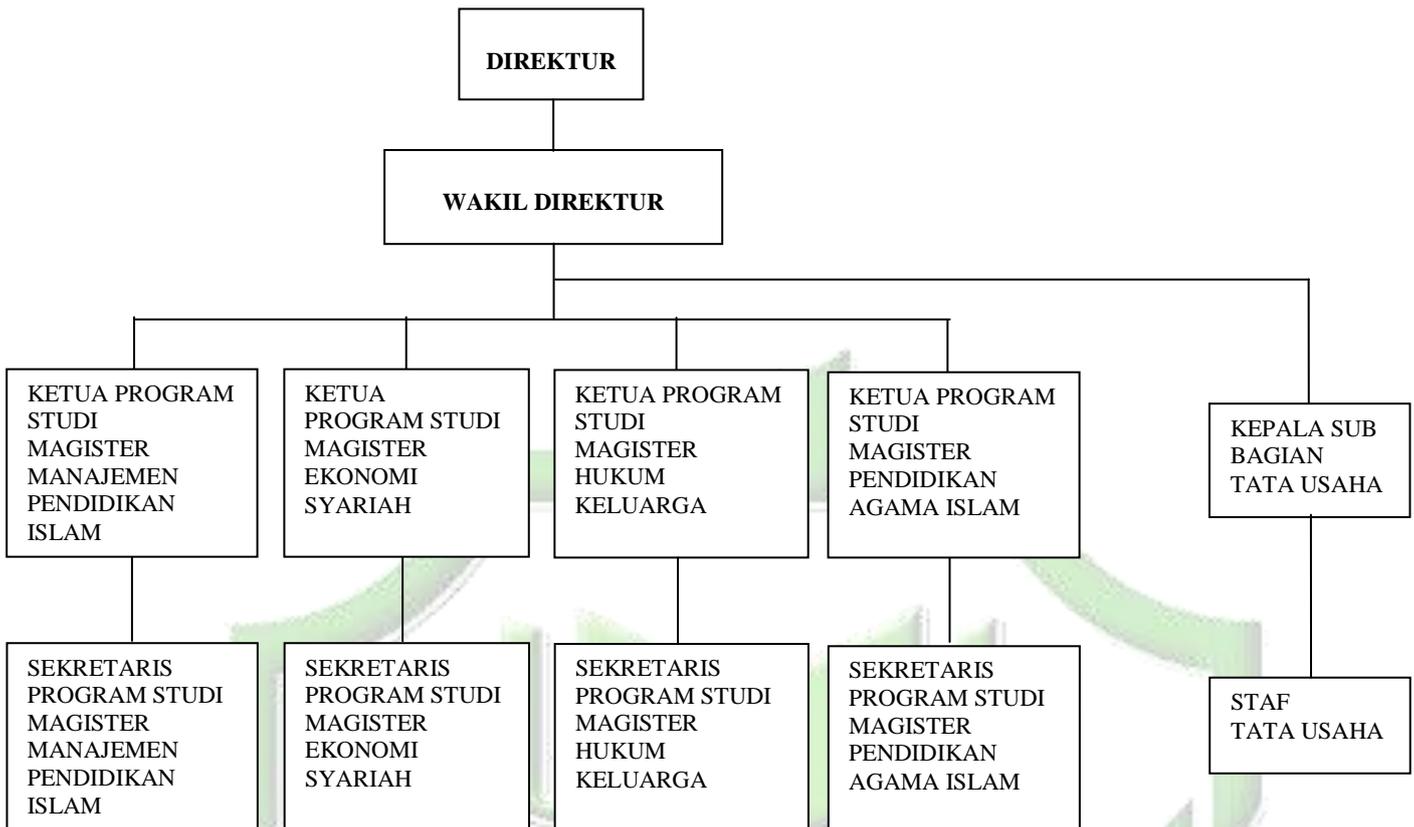
2. Struktur Organisasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Struktur Organisasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya sesuai Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palangka Raya dan PMA Nomor 62 Tahun 2017 tentang Perubahan atas PMA Nomor 8 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja IAIN Palangka Raya dapat dilihat pada gambar berikut:

⁷³Buku Profil Pascasarjana IAIN Palangka Raya Tahun 2020, h. 4.

⁷⁴Buku Profil Pascasarjana IAIN Palangka Raya Tahun 2020, h. 5.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pascasarjana IAIN Palangka Raya



3. Keadaan Mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Mahasiswa sebagai *raw-input* di Pascasarjana IAIN Palangka Raya, berikut tabel data jumlah mahasiswa aktif sampai dengan semester ganjil tahun akademik 2020/2021 diklasifikasikan berdasarkan Program Studi:

Tabel 4.1 Data Mahasiswa Aktif Pascasarjana IAIN Palangka Raya⁷⁵

No	Program Studi	Jumlah
1	Magister Manajemen Pendidikan Islam	77
2	Magister Ekonomi Syariah	59
3	Magister Hukum Keluarga	52
4	Magister Pendidikan Agama Islam	69

B. Penyajian Data Penelitian

Kegiatan penelitian tesis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya dalam Perspektif Ekonomi Syariah yang dilaksanakan mulai tanggal 13 Oktober sampai dengan 13 Desember Tahun 2020 berdasarkan surat Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Nomor: B- 476/In.22/IV/PP.00.9/10/2020, tanggal 12 Oktober 2020.

Tahap penelitian tesis ini, peneliti menggali data dengan menggunakan observasi, wawancara kepada mahasiswa, wawancara kepada informan lain, dan dokumen (mencari data profil Pascasarjana melalui website, data mahasiswa melalui permintaan data yang dilakukan melalui subbagian tata usaha Pascasarjana IAIN Palangka Raya). Media wawancara yang digunakan adalah kuisioner berupa google formulir dan wawancara langsung dengan mahasiswa via *whatsapp* dan bertemu langsung. Peneliti mendapatkan gambaran data-data penelitian yang disajikan pada penjelasan dibawah ini.

⁷⁵Data Akademik Pascasarjana IAIN Palangka Raya tanggal 19 November 2020.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati secara langsung perilaku mahasiswa ekonomi syariah yang menjadi subjek penelitian, peneliti juga merupakan mahasiswa ekonomi syariah pada semester 3 (tiga) sehingga dalam kurun waktu 3 semester tersebut secara langsung maupun tidak langsung memperhatikan perilaku subjek penelitian, salah satu perilaku subjek penelitian dalam kegiatan konsumsi. Melakukan wawancara dengan subjek penelitian (mahasiswa) secara terstruktur (menggunakan pedoman wawancara) maupun tidak terstruktur (dari pedoman wawancara yang ada dikembangkan), selain wawancara terhadap mahasiswa, juga dilakukan wawancara kepada informan lain, yang merupakan orang terdekat mahasiswa seperti anggota keluarga, teman, rekan kerja, dan lainnya.

1. Biografi Umum Mahasiswa

Berdasarkan profil lembaga dan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang menjadi subjek penelitian yang telah diuraikan diatas yang kemudian menjadi mahasiswa pada tesis ini adalah mahasiswa Magister Ekonomi Syariah dengan kriteria yaitu sebagai berikut:

1. Berstatus Aktif
2. Telah lulus mata kuliah Ekonomi Syariah
3. Masih menempuh perkuliahan
4. Berdomisili di Kota Palangka Raya

Berdasarkan kriteria tersebut, subjek penelitian pada tesis ini berjumlah 5 (lima) orang, adapun data demografi mahasiswa (mahasiswa ekonomi syariah yang berpartisipasi dalam wawancara) peneliti rangkum pada tabel

4.2. Peneliti menginformasikan seluruh nama mahasiswa dengan inisial

untuk menjaga kerahasiaan sedangkan data lain disajikan apa adanya sesuai data di lapangan.

Tabel 4.2 Demografi Umum Mahasiswa

No	Nama (Inisial)	Usia	Status Pernikahan	Jumlah Anggota Keluarga Inti	Penghasilan	Pendidikan Terakhir
1.	AA	33 Tahun	Menikah	4	Kurang lebih Rp. 12.000.000	S-1 Pendidikan Fisika
2.	BB	47 Tahun	Menikah	5	Kurang Lebih Rp. 20.000.000	S-1 Ekonomi
3.	CC	34 Tahun	Menikah	3	Kurang lebih Rp. 7.000.000	S-1 Akuntansi
4.	DD	39 Tahun	Menikah	2	Kurang Lebih Rp. 4.000.000	S-1 Ilmu Komputer
5.	EE	25 Tahun	Belum Menikah	1	Kurang Lebih Rp. 2.000.000	S-1 Ekonomi Syariah

Peneliti melihat dari data demografi informan utama bahwa semua informan utama memiliki penghasilan sendiri, dan jika dilihat dari penghasilan dibagi jumlah keluarga inti, penghasilan dari informan tersebut yang terkecil kurang lebih Rp. 2.000.000/bulan dan terbesar Rp. 4.000.000/bulan.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan observasi ke tempat tinggal mahasiswa didapat data demografi mahasiswa pelengkap berupa kepemilikan rumah tinggal/ruko/rumah sewa, kendaraan roda 4 dan kendaraan roda 2 pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Demografi Mahasiswa Pelengkap

No	Nama (Inisial)	Jumlah Kepemilikan Rumah/Ruko	Jumlah Kendaraan Roda 4	Jumlah Kendaraan Roda 2
1.	AA	1	-	2
2.	BB	4	1	2
3.	CC	1	1	2
4.	DD	-	-	1
5.	EE	-	-	1

Diantara 5 (lima) mahasiswa terdapat 3 (tiga) mahasiswa yang telah memiliki rumah sendiri, dan dari hasil observasi rumah yang ditempati dan rumah sewa yang dimiliki berupa rumah yang layak huni, sedangkan 2 (dua) mahasiswa belum memiliki rumah pribadi dan tinggal dengan orang tua.

2. Pemahaman Konsumsi Syariah Mahasiswa

a. Pemahaman Konsumsi Syariah Mahasiswa AA

Mahasiswa AA berdomisili di Jl. G.Obos 24 Kota Palangka Raya, tinggal di rumah pribadi bersama istri dan 2 (dua) anak berusia balita, AA dan istri berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya dan telah menempuh masa kerja lebih dari 5 (lima) tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh AA adalah lulusan S1 Tadris Fisika di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, sebelum menjadi PNS sejak berkuliah di STAIN Palangka Raya, AA menjadi tenaga honorer menjaga gedung aula utama IAIN Palangka Raya, semenjak berada di bangku kuliah AA selalu berusaha memenuhi sebagian besar kebutuhan diri dan kuliah dari hasil kerja sendiri dan meminimalisir permintaan dana dari orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan AA, mengenai pemahaman AA terhadap perilaku konsumsi syariah, menurut penuturan AA:

Menurut saya berkonsumsi secara syariah yaitu memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, misalnya dalam hal membeli rumah, saya berpikir ketika sudah memiliki pekerjaan tetap maka perlu membeli rumah pribadi, membeli rumah sesuai dengan penghasilan dan lokasinya tidak jauh dari tempat bekerja yaitu di sekitar IAIN Palangka Raya untuk efektifitas waktu dan biaya bahan bakar kendaraan, menurut saya berkonsumsi secara syariah seperti itu⁷⁶

Peneliti mengajukan pertanyaan apakah mahasiswa AA memahami nilai-nilai perilaku ekonomi syariah yaitu seimbang, tidak kikir namun tidak boros, berkonsumsi dengan halal dan baik serta tidak bersikap royal dan sia-sia, AA menyatakan:

Memahami nilai-nilai tersebut, perilaku syariah mengandung nilai seimbang (pertengahan) tidak kikir dan tidak boros, selain memprioritaskan kebutuhan barang yang dikonsumsi juga harus bersifat halal dan thayiban, perhitungan dalam melakukan segala sesuatu itu keharusan, jangan sampai sia-sia kurang manfaatnya apalagi sampai tidak ada manfaatnya bahkan menjadi mudarat⁷⁷

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati, dan moralitas dalam konsumsi Syariah ditanyakan oleh peneliti kepada AA dan mahasiswa AA menuturkan:

Memahami hal tersebut, bahwasannya prinsip-prinsip tersebut ada dalam konsumsi Syariah, seperti yang diutarakan tadi, prinsip dalam membelanjakan harta kepada sesuatu yang bermanfaat, tidak haram harus memang, tidak membahayakan tubuh (seperti merokok, membeli minuman keras dan memakai narkoba), segala yang dikonsumsi terjamin kebersihannya, dan tidak lupa berdoa dalam melakukan segala sesuatu sebagai bentuk pengingat diri kepada Allah SWT.⁷⁸

⁷⁶Hasil wawancara dengan AA di aula Pascasarjana, 14 November 2020.

⁷⁷*Ibid.*

⁷⁸*Ibid.*

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah AA memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga khususnya pendidikan perilaku konsumsi Syariah dapat membentuk perilaku konsumsi seseorang, AA menjawab:

Tentu pendidikan dini berpengaruh dalam membentuk perilaku konsumsi seseorang, pendidikan yang sifatnya adalah nasehat dan pembiasaan, misal seperti perilaku boros, kalo dalam keluarganya semuanya boros terutama orang tuanya anaknya juga ngikutin sifat orang tuanya, kaya gitu juga jika orang tuanya kikir kemungkinan anaknya juga ikut-ikutan kikir.⁷⁹

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lebih dalam mengenai pemahaman perilaku Syariah. Peneliti menanyakan apakah AA memahami bahwa kehadiran dalam kuantitas kehadiran dalam majelis ilmu dan individu yang mengikuti perilaku konsumsi sesuai Al-Qur'an dan Hadis akan membuat hidup seseorang menjadi lebih tenang dan tenteram, AA menjawab:

Kuantitas kehadiran seseorang dalam majelis ilmu sangat mempengaruhi sudut pandang dan perilaku konsumsinya, karena lingkungan memengaruhi perilaku dan majelis ilmu termasuk ke dalam lingkungan. Mengenai seseorang yang akan lebih tenang dan tenteram jika mengikuti perilaku konsumsi yang ada dalam kandungan Al-Qur'an dan Hadis, tentu saja karena itu sudah menjadi janji Allah SWT, jika kita mengikuti apa yang ada dalam kandungan Al-Qur'andan Hadis maka tenteramlah hidup kita.⁸⁰

Peneliti menelisik lebih jauh masih pada pemahaman AA, yaitu pemahaman pada 4 (empat) sifat yang diteladani dari Rasulullah Nabi Muhammad SAW yaitu sifat sidiq, amanah, tabliq dan fathanah kaitannya dengan perilaku syariah serta perbedaan sifat-sifat yang tergambar dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah yang sebelumnya telah ditanyakan

⁷⁹Hasil wawancara dengan AA di aula Pascasarjana, 14 November 2020.

⁸⁰*Ibid.*

oleh peneliti yaitu perbedaan sifat hemat dan kikir, perbedaan sifat murah hati dan boros. AA menyatakan:

Sudah barang tentu sifat yang diteladani dari Rasulullah yaitu sidiq, amanah, tabliq, fathanah akan mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Rasulullah adalah manusia yang sederhana, pemurah dan cerdas dalam berperilaku salah satunya dalam hal berkonsumsi. Untuk perbedaan sifat-sifat yang ditanyakan sampean tadi, perbedaan hemat dan kikir adalah hemat masih memperhatikan hal-hal terkait sedekah dan infaq sedangkan kikir tidak, misal dalam berbelanja makanan sehari-hari membeli bahan mentahnya memasak sendiri karena kebersihannya lebih terjamin daripada membeli masakan yang sudah jadi, sudah harganya mahal juga tidak terjamin kebersihannya, bedanya dengan kikir contohnya kalo ada orang fakir datang kerumah kita untuk meminta makanan dan kita memiliki stok makanan dirumah dan memiliki stok makanan lagi kemudian kita cuekin aja tuh fakir yang datang dan tidak memberikan makanan. Perbedaan sifat murah hati dan boros menurutku murah hati itu adalah hati yang ringan dalam membantu hal-hal yang bersifat baik (ta'awun) sedangkan boros itu menghambur-hamburkan uang tanpa ada tujuan yang jelas, atau sudah punya barang beli barang yang itu-itu lagi dan perlu ditambahkan menurutku dalam bersedekah pun harus memperhitungkan keperluan rumah tangga jangan sampai keperluan rumah tangga kita berhutang tetapi sedekah kita banyak, diimbangilah.⁸¹

Informasi demografi umum AA, AA berpendidikan terakhir Tadris Fisika melanjutkan studi saat ini di prodi Magister Ekonomi Syariah pemilihan melanjutkan studi tidak linier, AA telah menempuh mata kuliah didalamnya terangkum mengenai perilaku konsumsi, peneliti ingin melihat perbedaan pemahaman AA setelah mengambil studi di Magister Ekonomi Syariah, dalam wawancara mahasiswa AA menyatakan:

Merasakan sangat perbedaanya sebelum menempuh kuliah di Magister Ekonomi Islam ini, sebelumnya hanya tahu secara umum bagaimana itu perilaku hemat misalnya ternyata hemat itu ada kriteria-kriterianya dan tergantung kondisinya, contoh lain juga seperti perilaku berlebihan dalam berkonsumsi, berlebihan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi namun juga ukhrawi

⁸¹Hasil wawancara dengan AA di aula Pascasarjana, 14 November 2020.

tidak disarankan jua, kaya bersedekah dalam Islam kan diajarkan bersedekah sesuai kemampuan ga semua penghasilan kita kalo disedekahkan. Ketika tahu pelan-pelan meluruskan perilaku konsumsi syariah yang selama ini mungkin keliru.⁸²

Dari hasil penuturan AA,AA memahami tentang prinsip-prinsip dan nilai perilaku konsumsi syariah, yaitu nilai keseimbangan dalam konsumsi (tidak kikir dan tidak boros) dan prinsip kebersihan, kemurahan hati serta moralitas. Mahasiswa AA juga memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

b. Pemahaman Konsumsi Syariah Mahasiswa BB

Mahasiswa BB bertempat tinggal di wilayah Panarung tepatnya di Jl. Meranti 2 Kota Palangka Raya, tinggal di rumah pribadi bersama istri dan 3 (tiga) orang anak berjenis kelamin laki-laki 1 (satu) orang usia 9 tahun dan perempuan 2 (dua) orang usia 13 tahun dan 7 tahun, BB juga memiliki anak angkat 1 (satu) orang. Mahasiswa BB berperawakan tinggi besar, BB berprofesi sebagai karyawan tetap di Kalteng Ventura dan istri berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah dan telah menempuh masa kerja lebih dari 10 (sepuluh) tahun. BB sejak kecil sampai dengan menyelesaikan pendidikan strata-1 (S1) berdomisili di Banjarmasin tinggal bersama orang tuanya, BB sudah bekerja sejak lulus pendidikan Diploma 2, sambil bekerja BB meneruskan kuliah S1 di bidang ekonomi. Pekerjaan yang pernah dijalani BB adalah menjadi pekerja di bengkel las setelah lulus Strata-1 BB bekerja di kantor perusahaan swasta di Banjarmasin. Tidak lama setelah

⁸²Hasil wawancara dengan AA di rumah AA, 18 Desember 2020.

BB menyelesaikan pendidikan S1, orang tua BB merantau ke kota Palangka Raya, BB mengikuti orang tua dan mencoba mencari pekerjaan di kota Palangka Raya. Berbagai pekerjaan pernah dilakoninya sebelum menjadi karyawan di Kalteng Ventura, BB pernah menjadi guru kursus Bahasa Inggris dan tenaga penyeleksi karyawan di sebuah perusahaan.

Setelah peneliti mewawancarai mahasiswa BB mengenai perjalanan hidupnya peneliti mengawali wawancara dengan menanyakan pemahaman BB mengenai pemahamannya tentang perilaku konsumsi syariah, BB mengutarakan:

Saya memahami perilaku konsumsi syariah adalah perilaku yang memenuhi kebutuhan tidak berlebihan, seperti perkataan Rasulullah makanlah apabila lapar berhentilah sebelum kenyang, saya memahami segalanya harus seimbang misalnya seperti membeli baju, betul bahwa mementingkan kebutuhan daripada keinginan namun tidak juga membeli baju ketika baju itu sudah rusak dilihatlah kondisinya misalkan baju tersebut masih bisa dipakai dan warnanya sudah kusam apalagi baju kerja ya, maka tidak salahnya jika kita memiliki uang membeli baju lagi yang layak untuk dipakai, hal ini bertujuan agar tidak membuat orang menggibah kita, apalagi jika kita memiliki penghasilan yang banyak⁸³

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya apakah BB memahami nilai-nilai perilaku ekonomi syariah yaitu seimbang tidak kikir namun tidak boros, berkonsumsi dengan halal dan baik serta tidak bersikap royal dan sia-sia, mahasiswa BB menyatakan:

Memahami bahwa konsumsi untuk menjaga keseimbangan lahir batin, jika mengerjakan yang baik maka hasilnya juga baik, untuk kebaikan sendiri, keluarga dan semua umat manusia dalam bermuamalah karena segala yang kita lakukan akan berbalik kepada kita, seimbang pula dalam menimbang nimbang

⁸³Hasil wawancara dengan BB di aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 11 November 2020.

pengeluaran dan pemasukan, tidak melakukan kegiatan konsumsi secara berlebihan tanpa memandang manfaat⁸⁴

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati, dan moralitas dalam konsumsi syariah ditanyakan oleh peneliti kepada BB dan BB menuturkan:

Kebersihan menjadi hal yang sangat penting dalam berkonsumsi, dalam melakukan kegiatan berkonsumsi berdoa sebelum melakukan aktifitas agar bernilai ibadah, khidmat dalam berkonsumsi dan selalu bersyukur. Semakin banyak manusia berilmu maka kecenderungan semakin bijaksana. Prinsip dari konsumsi syariah adalah bersih, bermanfaat, halal, berniat dan berdoa bahwa setiap melakukan kegiatan konsumsi segalanya karena Allah ta'ala⁸⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah mahasiswa BB memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga khususnya pendidikan perilaku konsumsi syariah dapat membentuk perilaku konsumsi seseorang, BB menjawab:

Bahwa pendidikan dini dalam keluarga membentuk perilaku konsumsi individu, misal ketika anak diajarkan dan dibiasakan untuk menggunakan uang jajannya dengan bijak (tidak boros) maka sifat tersebut akan terbawa ketika anak tersebut tumbuh dewasa⁸⁶

Dari hasil penuturan dari BB pemahaman mengenai definisi, prinsip, nilai-nilai dan pendidikan keluarga dalam perilaku konsumsi syariah terlihat bahwa BB antusias dalam menjawab pertanyaan tersebut, menggambarkan pemahamannya. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lebih dalam mengenai pemahaman perilaku syariah. Peneliti menanyakan kepada BB apakah memahami bahwa kehadiran dalam kuantitas kehadiran dalam Majelis Ilmu dan individu yang mengikuti

⁸⁴Hasil wawancara dengan BB di aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 11 November 2020.

⁸⁵*Ibid.*

⁸⁶*Ibid.*

perilaku konsumsi sesuai Al-Qur'an dan Hadis akan membuat hidup seseorang menjadi lebih tenang dan tenteram, BB menjawab:

Memahami sekali bahwa keterlibatan seseorang dalam majelis ilmu yang membahas mengenai perilaku konsumsi syariah pada khususnya, dapat mempengaruhi perilakunya, semakin banyak manusia berilmu maka akan cenderung semakin bijaksana dalam berperilaku. Sangat setuju, tentu jika apa yang dilakukan manusia sudah sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis maka ketenteraman dan kebahagiaan mengikuti, contohnya saja di dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa barangsiapa yang mengeluarkan hartanya di jalan Allah maka balasannya akan berlipat dijanjikan Allah, dan itu tertuang dalam surah Al Baqarah ayat 261⁸⁷

Peneliti melihat BB begitu memahami dengan mengikuti perilaku konsumsi sesuai dengan syariat Islam akan membuat seseorang akan tenteram hidupnya, peneliti menelisik lebih jauh masih pada pemahaman BB, yaitu pemahaman pada 4 (empat) sifat yang diteladani dari Rasulullah Nabi Muhammad SAW yaitu sifat sidiq, amanah, tabliq dan fathanah kaitannya dengan perilaku syariah serta perbedaan sifat-sifat yang tergambar dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sebelumnya telah ditanyakan oleh peneliti yaitu perbedaan sifat hemat dan kikir, perbedaan sifat murah hati dan boros. BB menyatakan:

Benar, setuju dan memahami bahwa sifat sidiq membentuk karakter untuk selalu jujur dan tidak mencela makanan, selalu menunjukkan kesabaran meskipun makanan yang dikonsumsi tidak sesuai selera, tabliq yaitu dalam hal kebaikan harus kita sampaikan karena hukumnya Fardu ain⁸⁸

Informasi demografi umum BB, BB berpendidikan terakhir S1 Ekonomi Akuntansi melanjutkan studi saat ini di Prodi Magister Ekonomi Syariah pemilihan melanjutkan studi sedikit tidak linier karena pada pendidikan S1, tidak mempelajari ekonomi menurut sudut pandang Islam,

⁸⁷ Hasil wawancara dengan BB di rumah BB, 16 Desember 2020.

⁸⁸ *Ibid.*

BB telah menempuh mata kuliah didalamnya terangkum mengenai perilaku konsumsi, peneliti ingin melihat perbedaan pemahaman BB setelah mengambil studi di Magister Ekonomi Syariah, BB menyatakan:

Merasakan sangat perbedaanya sebelum menempuh kuliah di Magister Ekonomi Islam ini, sebelumnya hanya tahu secara umum bagaimana itu perilaku hemat misalnya ternyata hemat itu ada kriteria-kriterianya dan tergantung kondisinya, contoh lain juga seperti perilaku berlebihan dalam berkonsumsi, berlebihan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pribadi namun juga ukhrawi tidak disarankan jua, kaya bersedekah dalam Islam kan diajarkan bersedekah sesuai kemampuan ga semua penghasilan kita kalo disedekahkan. Ketika tahu pelan-pelan meluruskan perilaku konsumsi syariah yang selama ini mungkin keliru.⁸⁹

Dari hasil penuturan AA, AA memahami tentang prinsip-prinsip dan nilai perilaku konsumsi syariah, yaitu nilai keseimbangan dalam konsumsi (tidak kikir dan tidak boros) dan prinsip kebersihan, kemurahan hati serta moralitas. Mahasiswa AA juga memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

c. **Pemahaman Konsumsi Syariah Mahasiswa CC**

Mahasiswa CC bertempat tinggal di wilayah G.Obos IX Kota Palangka Raya, tinggal dirumah pribadi bersama ibu, suami dan 1 (satu) orang anak berjenis kelamin perempuan berusia 5 (lima) tahun. Mahasiswa CC berperawakan mungil, berprofesi sebagai PNS di IAIN Palangka Raya dan suami berprofesi sebagai Tenaga Honorer di kantor yang sama. CC telah menempuh masa kerja 11 (sebelas) tahun. Mahasiswa CC lahir di wilayah Kotawaringin Kalimantan Tengah, menyelesaikan pendidikan dasar di Kalimantan Tengah dan menempuh bangku kuliah S-1 di Malang,

⁸⁹Hasil wawancara dengan BB di rumah BB, 16 Desember 2020.

Jawa Timur, CC langsung bekerja sejak lulus pendidikan S-1, tidak lama setelah menyelesaikan kuliah melamar pekerjaan sebagai PNS di Kementerian Agama Unit Kerja IAIN Palangka Raya dan lulus pada tahun 2008, tahun 2013 CC menikah dan memiliki anak pada tahun 2015.

Setelah peneliti mewawancarai mahasiswa CC mengenai perjalanan hidupnya peneliti mengawali wawancara dengan menanyakan pemahaman CC mengenai pemahamannya tentang perilaku konsumsi syariah, CC mengutarakan:

Menurut saya konsumsi dalam Islam adalah membeli sesuatu berdasarkan kebutuhan bukan semata-mata keinginan dan tidak boleh berlebihan namun tidak dianjurkan untuk hidup kikir, tidak menghamburkan uang untuk memenuhi keinginan hawa nafsu, membelanjakan harta di jalan Allah dan sesuai dengan ketentuan syariat Islam.⁹⁰

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya apakah CC memahami nilai-nilai perilaku ekonomi syariah yaitu seimbang tidak kikir namun tidak boros, berkonsumsi dengan halal dan baik serta tidak bersikap royal dan sia-sia, CC menyatakan:

Memahami nilai seimbang tidak berlebihan, namun tidak kikir merupakan nilai dari perilaku konsumsi syariah. Sesuaikan pengeluaran dengan penerimaan, makan yang halal lagi baik secukupnya dan tidak berlebihan, tidak melakukan perilaku konsumsi secara berlebihan tanpa memandang nilai manfaat⁹¹

Pemahaman mengenai prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati, dan moralitas dalam konsumsi syariah ditanyakan oleh peneliti kepada CC dan CC menuturkan:

Memahami bahwa prinsip kebersihan harus dipegang dalam berkonsumsi, sebagai seorang muslim sudah selayaknya kita

⁹⁰Hasil wawancara dengan CC di Ruang Satuan Pengawas Internal IAIN Palangka Raya, 12 November 2020.

⁹¹*Ibid.*

mengetahui hal-hal yang dilarang dan yang dianjurkan oleh Allah SWT⁹²

Dari hasil observasi selama peneliti menjadi teman sekerja CC, bahwa mahasiswa CC adalah orang yang memahami prinsip kebersihan dan kemanfaatan dalam berkonsumsi, namun dalam mengonsumsi makanan untuk dirinya sendiri terlihat tidak sesuai porsi orang dewasa, mahasiswa CC mengakui pernah mengalami penyakit tifus dan maag. Hasil observasi sedikit berbeda dari hasil wawancara dengan mahasiswa CC dan informan lainnya. Peneliti melihat dari kuantitas porsi makanan yang dikonsumsi oleh mahasiswa CC kurang dari porsi orang dewasa pada umumnya.⁹³

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah mahasiswa CC memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga khususnya pendidikan perilaku konsumsi syariah dapat membentuk perilaku konsumsi seseorang, CC menyatakan:

Pendidikan dini mempengaruhi perilaku konsumsi manusia, saya memahami dan yakin itu, dan saya menerapkan itu kepada anak saya, misalnya seperti tidak memberi jajan yang berlebihan. Anak akan terbiasa ketika dewasa nanti, jika anak dimanjakan dengan mengikuti segala kemauannya maka hal tersebut tidak baik dan akan membentuk perilaku boros ketika dia dewasa⁹⁴

Dari hasil penuturan dari CC pemahaman mengenai definisi, prinsip, nilai-nilai dan pendidikan keluarga dalam perilaku konsumsi syariah terlihat bahwa CC antusias dalam menggambarkan pemahamannya. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lebih dalam mengenai pemahaman

⁹²Hasil wawancara dengan CC di Ruang Satuan Pengawas Internal IAIN Palangka Raya, 12 November 2020.

⁹³Observasi yang dilakukan kepada mahasiswa CC pada saat wawancara dan bergaul saat mengikuti perkuliahan dan menjadi rekan sekerja, tahun 2020.

⁹⁴Hasil wawancara dengan CC di Ruang Satuan Pengawas Internal IAIN Palangka Raya, 12 November 2020.

perilaku konsumsi syariah. Peneliti menanyakan kepada CC apakah memahami bahwa kehadiran dalam kuantitas kehadiran dalam Majelis Ilmu dan individu yang mengikuti perilaku konsumsi sesuai Al-Qur'an dan Hadis akan membuat hidup seseorang menjadi lebih tenang dan tenteram, CC menyatakan:

Memahami bahwa hal itu benar bahwa kuantitas menghadiri majelis ilmu khususnya yang berkaitan dengan perilaku ekonomi syariah dapat mengubah pola pikir dalam berkonsumsi, dan sebagai umat muslim sudah selayaknya kita mengetahui hal-hal yang dilarang dan dianjurkan Allah SWT⁹⁵

Peneliti melihat mahasiswa CC memahami dengan mengikuti perilaku konsumsi sesuai dengan syariat Islam akan membuat seseorang akan tenteram hidupnya, peneliti menggali lebih dalam mengenai pemahaman terhadap perilaku konsumsi syariahCC, yaitu pemahaman pada 4 (empat) sifat yang diteladani dari Rasulullah Nabi Muhammad SAW yaitu sifat sidiq, amanah, tabliq dan fathanah kaitannya dengan perilaku syariah serta perbedaan sifat-sifat yang tergambar dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sebelumnya telah ditanyakan oleh peneliti yaitu perbedaan sifat hemat dan kikir, perbedaan sifat murah hati dan boros. CC menyatakan:

Memahami 4 sifat tersebut adalah sifat baik, dimana ketika manusia menerapkan sifat baik maka akan mempengaruhi perilaku berkonsumsi seseorang khususnya perilaku konsumsi syariah. Perbedaan sifat hemat dan kikir adalah kikir cenderung kepada pelit dan hemat memenuhi sesuai kebutuhan, sedangkan perbedaan murah hati dan boros adalah sikap murah hati merupakan sikap senang menolong sesama saat kesusahan dan boros adalah sikap menghambur-hamburkan uang.⁹⁶

⁹⁵Hasil wawancara dengan CC di Ruang Satuan Pengawas Internal IAIN Palangka Raya, 12November 2020.

⁹⁶Hasil wawancara dengan CCdi Ruang Satuan Pengawas Internal IAIN Palangka Raya, 12November 2020.

Informasi demografi umum mahasiswa CC, berpendidikan terakhir S1 Ekonomi Akuntansi melanjutkan pemilihan melanjutkan studi sedikit tidak linier karena pada pendidikan S1 tidak mempelajari ekonomi menurut sudut pandang Islam, peneliti ingin melihat perbedaan pemahaman CC setelah mengambil studi di Magister Ekonomi Syariah, CC menyatakan:

Sebelum belajar ekonomi syariah kan apa yang diinginkan dibeli, setelah mengetahui tentang ekonomi syariah jadi jika ingin membeli dipikir dulu manfaatnya, dulu yang dilihat hanya halal dan haramnya saja. Jika ada uang, maka dibeli. Sekarang menjadi lebih tahu bahwa jangan sampai ada barang-barang yang tertumpuk, misalnya seperti pakaian. Sekarang setelah melewati mata kuliah ekonomi syariah khususnya konsumsi syariah, pakaian tidak banyak lagi tertumpuk, pakaian yang tidak terpakai diberikan kepada yang membutuhkan⁹⁷

Dari hasil penuturan AA, AA memahami tentang prinsip-prinsip dan nilai perilaku konsumsi syariah, yaitu nilai keseimbangan dalam konsumsi (tidak kikir dan tidak boros) dan prinsip kebersihan, kemurahan hati serta moralitas. Mahasiswa AA juga memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

d. Pemahaman Konsumsi Syariah Mahasiswa DD

Mahasiswa DD bertempat tinggal di wilayah Rajawali tepatnya di Jl. Cenderawasih No. 58 Kota Palangka Raya, tinggal dirumah orang tua bersama orang tua, saudara dan istri, saat peneliti melakukan penelitian istri DD sedang mengandung anak pertama. DD berprofesi sebagai tenaga kependidikan yaitu Kepala Laboratorium Komputer di Sekolah Tinggi

⁹⁷Hasil wawancara dengan TD di rumah TD, 14 Desember 2020.

Ilmu Komputer (STMIK) Palangka Raya dan istri adalah ibu rumah tangga. Mahasiswa DD telah menempuh masa kerja lebih dari 5 (lima) tahun. Mahasiswa DD berperawakan tinggi proporsional, lahir di Kota Palangka Raya, menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan S-1 di Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah. Mahasiswa DD langsung bekerja sejak lulus pendidikan S-1, beberapa bulan setelah menyelesaikan kuliah melamar pekerjaan sebagai Dosen di STMIK Palangka Raya, mahasiswa DD menikah pada tahun 2020.

Setelah peneliti mewawancarai mahasiswa DD mengenai perjalanan hidupnya peneliti mengawali wawancara dengan menanyakan pemahaman DD mengenai pemahamannya tentang perilaku konsumsi syariah, DD mengutarakan:

Memahami perilaku konsumsi syariah sebagai perilaku yang mementingkan manfaat dan menjauhi yang namanya mubazir, seperti membeli sepeda motor manfaatnya untuk apa? Jika manfaatnya untuk menunjang dalam menjalankan pekerjaan maka sepeda motor itu bisa dibeli, tetapi jika membeli hanya untuk menambah koleksi maka hal itu termasuk dalam keinginan saja tidak termasuk dalam perilaku konsumsi syariah. Contoh lain selain dari manfaat yang dirasakan oleh diri sendiri tetapi juga manfaat yang dirasakan langsung seperti bersedekah, ketika seseorang mengeluarkan harta untuk bersedekah maka berkurangnya hartanya dan manfaatnya tidak dirasakan langsung namun sedekah tersebut dapat menjadi jembatan silaturahmi antara si pemberi dan si penerima, tentunya sedekah itu menjadi tambahan amal bagi si pemberi.⁹⁸

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya apakah DD memahami nilai-nilai perilaku ekonomi syariah yaitu seimbang tidak kikir namun tidak boros, berkonsumsi dengan halal dan baik serta tidak bersikap royal dan sia-sia, DD menyatakan:

⁹⁸Hasil wawancara dengan DD di Ruang Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 13 November 2020.

Iya, memahami perilaku syariah, konsumsi syariah harus didasarkan pada kebutuhan agar tidak termasuk kategori kegiatan yang mubazir, artinya konsumsi keluaran yang memang dibutuhkan, yaitu kebutuhan dunia dan kebutuhan akhirat. Sesuai dengan hadis bahwa yang ditanya di hari akhir nanti ada 4 (empat) perkara, salah satunya darimana memperoleh dan kemana membelanjakan harta. Memahami nilai halal dan baik berdasarkan ayat Al-Qur'an, halalan thayyiban. Seperti dalam surah Ali Imran Ayat 92⁹⁹

Dicermati dari hasil observasi saat peneliti berkunjung kerumah DD dan informasi dari beberapa informan lain yang mengenal DD, DD adalah anak dari salah satu pemuka agama di Palangka Raya, ketika peneliti berkunjung kerumahnya benar bahwa ayah mahasiswaDD seorang pendakwah, dari beberapa kali berbincang langsung, DD menjelaskan secara detail ayat Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi dasar perilaku konsumsi syariah.

Peneliti terus melakukan penggalian informasi untuk melihat lebih dalam pemahaman mengenai prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati, dan moralitas dalam konsumsi syariah mahasiswaDD dan DD menuturkan:

Memahami bahwa prinsip kebersihan harus dipegang dalam berkonsumsi, sebagai seorang muslim sudah selayaknya kita mengetahui hal-hal yang dilarang dan dianjurkan oleh Allah SWT¹⁰⁰

Dari hasil observasi selama peneliti menjadi teman kuliah reponden utamaDD, bahwa mahasiswaDD adalah orang yang memahami prinsip kebersihan dan kemanfaatan dalam berkonsumsi. Informan lain BM adik

⁹⁹Hasil wawancara dengan DD di Ruang Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 13 November 2020.

¹⁰⁰*Ibid.*

dari DD menyatakan hal yang sama, kakanya adalah orang yang memegang prinsip kebersihan dan kemanfaatan dalam berkonsumsi.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah mahasiswa DD memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga khususnya pendidikan perilaku konsumsi syariah dapat membentuk perilaku konsumsi seseorang, DD menyatakan:

Mempengaruhi sekali pendidikan dini yang ada dilingkungan keluarga karena jika sudah tua sulit mengubah pola pikirnya, anak-anak mudah sekali diajari apalagi diajarkan dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anggota keluarga, kaitan dengan perilaku konsumsi syariah misalnya anak yang diajarkan dan dicontohkan untuk membeli sesuatu sesuai kebutuhan tidak hanya karena keinginannya, maka akan tumbuh menjadi pribadi yang selektif dalam berkonsumsi¹⁰¹

Dari hasil penuturan dari DD pemahaman mengenai definisi, prinsip, nilai-nilai dan pendidikan keluarga dalam perilaku konsumsi syariah terlihat bahwa DD sangat antusias dalam menggambarkan pemahamannya. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lebih dalam mengenai pemahaman perilaku konsumsi syariah. Peneliti menanyakan kepada DD apakah memahami bahwa kehadiran dalam kuantitas kehadiran dalam Majelis Ilmu dan individu yang mengikuti perilaku konsumsi sesuai Al-Qur'an dan Hadis akan membuat hidup seseorang menjadi lebih tenang dan tenteram, mahasiswa DD menjawab:

Setuju, bahwa kuantitas kehadiran seorang individu ke dalam sebuah majelis ilmu khususnya yang membahas mengenai perilaku konsumsi syariah dapat mempengaruhi perilaku konsumsi syariah, bahkan harusnya lebih banyak kajian yang membahas tentang ekonomi dalam sudut pandang Islam agar pola pikir dan tindakan sesuai pula dengan syariat. Jika manusia mengikuti syariat Islam dalam menjalankan kehidupannya, salah satunya dalam berperilaku

¹⁰¹Hasil wawancara dengan DD di Ruang Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 13 November 2020.

konsumsi maka yang didapatkan tidak hanya pahala tetapi ketenteraman dan ketenangan juga didapatkan, saya memahami dan meyakini itu¹⁰²

Peneliti melihat DD begitu memahami dengan mengikuti perilaku konsumsi sesuai dengan syariat Islam akan membuat seseorang akan tenteram hidupnya, peneliti menggali lebih dalam mengenai pemahaman terhadap perilaku konsumsi syariahDD, yaitu pemahaman pada 4 (empat) sifat yang diteladani dari Rasulullah Nabi Muhammad SAW yaitu sifat sidiq, amanah, tabliq dan fathanah kaitannya dengan perilaku syariah serta perbedaan sifat-sifat yang tergambar dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sebelumnya telah ditanyakan oleh peneliti yaitu perbedaan sifat hemat dan kikir, perbedaan sifat murah hati dan boros. DD menyatakan:

Memahami sifat sidiq, amanah, tabliq dan fathanah sangat mempengaruhi dalam perilaku konsumsi syariah karena jika sifat itu bisa saja seseorang mengonsumsi sesuatu yang diketahuinya adalah haram, artinya karena tidak jujur dia tetap mengonsumsi sesuatu yang diharamkan, terkadang seseorang tidak mengetahui seperti apa perilaku konsumsi yang sesuai ajaran Islam, dengan tabliq dari orang yang paham akan menjadi pengaruh bagi seseorang agar perilaku konsumsinya sesuai syariat, sikap fathanah memengaruhi karena umumnya pelanggaran terhadap syariat dalam konteks konsumsi itu terjadi karena ketidaktahuan terkait ilmu dan aturan konsumsi dalam Islam. Perbedaan sikap hemat dan kikir, sikap hemat maksudnya berhati-hati dalam membelanjakan harta agar sesuai dengan panduan syariat dalam pembelajaan harta, sedangkan kikir itu tidak mau berbagi terlampaui hemat memakai harta bendanya. Perbedaan sikap boros dan murah hati, sikap murah hati adalah sikap mengeluarkan harta berdasarkan pertimbangan tertentu yang bermanfaat sedangkan boros cenderung perbuatan yang sia-sia, mubazir.¹⁰³

¹⁰²Hasil wawancara dengan DD di Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 13November 2020.

¹⁰³*Ibid.*

Informasi demografi umum DD, DD berpendidikan terakhir S1 Teknik Informatika melanjutkan studi saat ini di prodi Magister Ekonomi Syariah pemilihan melanjutkan studi sedikit tidak linier karena pada pendidikan S1 tidak mempelajari ekonomi menurut sudut pandang Islam, DD telah menempuh mata kuliah didalamnya terangkum mengenai perilaku konsumsi, peneliti ingin melihat perbedaan pemahaman DD setelah mengambil studi di Magister Ekonomi Syariah, DD menyatakan:

Memahami dan merasakan ada perbedaan perilaku konsumsi antara sebelum dan setelah mengikuti perkuliahan ekonomi syariah, karena ada beberapa hal tentang ekonomi syariah yang saya tidak ketahui sebelumnya, setelah belajar akhirnya menjadi tambahan pengetahuan bagi saya.¹⁰⁴

Dari hasil penuturan AA, AA memahami tentang prinsip-prinsip dan nilai perilaku konsumsi syariah, yaitu nilai keseimbangan dalam konsumsi (tidak kikir dan tidak boros) dan prinsip kebersihan, kemurahan hati serta moralitas. Mahasiswa AA juga memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

e. Pemahaman Konsumsi Syariah Mahasiswa EE

Mahasiswa EE bertempat tinggal di wilayah Pahandut Seberang kota Palangka Raya, tinggal dirumah orang tua bersama orang tua dan saudara, saat peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa EE, mahasiswa masih berstatus belum menikah. Mahasiswa EE lahir di kota Palangka Raya, berperawakan sedikit kurus, berprofesi sebagai tenaga pengajar honorer di salah satu Sekolah Dasar, beternak ikan keramba dan bekerja sebagai badut penghibur anak. EE sudah bisa berwirausaha sendiri

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan DD dirumah DD, 13 November 2020.

sejak Sekolah Menengah. Mahasiswa EE menyelesaikan pendidikan dasar sampai dengan S-1 di Palangka Raya. Pada saat menempuh kuliah di S-1 mahasiswa EE aktif dalam kegiatan kemahasiswaan.

Peneliti mengawali wawancara mendalam mengenai perilaku syariah dengan menanyakan pemahaman EE mengenai pemahamannya tentang perilaku konsumsi syariah, EE mengutarakan:

Menurut saya berkonsumsi dalam Islam bahwa perilaku konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT, seorang konsumen muslim akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan duniawi dan ukhrawinya, kebutuhan dunia seperti makan ketika lapar, memiliki handphone untuk berkomunikasi, membeli sepeda motor untuk bepergian memenuhi berbagai keperluan, sedang memenuhi kebutuhan ukhrawinya dengan membayar zakat¹⁰⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya apakah EE memahami nilai-nilai perilaku ekonomi syariah yaitu seimbang tidak kikir namun tidak boros, berkonsumsi dengan halal dan baik serta tidak bersikap royal dan sia-sia, EE menyatakan:

Konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan, perilaku yang tidak boros dalam memenuhi kebutuhan, mencari harta yang halal merupakan pencarian harta yang sesuai dengan syariat Islam. Nilai berbelanja secara halal yaitu berbelanja sesuai dengan kebutuhan tanpa adanya kecenderungan ke arah boros dan kikir, hidup sederhana mencerminkan pribadi yang baik¹⁰⁶

Dicermati dari hasil observasi saat peneliti berkunjung kerumah EE dan informasi dari beberapa informan lain yang mengenal EE, EE memiliki pribadi yang bersemangat dan tidak malu mencari uang dengan cara yang halal, sejak berkuliah di S-1 mahasiswa EE bekerja untuk

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan EEdi Ruang Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 14 November 2020.

¹⁰⁶*Ibid.*

membantu orang tua memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk biaya kuliah.

Peneliti terus melakukan penggalian informasi untuk melihat lebih dalam pemahaman mengenai prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati, dan moralitas dalam konsumsi syariah, EE menuturkan: memahami prinsip konsumsi Islam seperti dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi, dalam berkonsumsi selalu memperhatikan kebersihan, kemurahan hati (bersedekah, mengeluarkan dana untuk membantu orang lain) dan adab (berdoa dan berniat) ¹⁰⁷

Dari hasil observasi selama penelitian reponden utama EE, bahwa mahasiswa EE adalah orang yang memahami prinsip kebersihan dan kemanfaatan dalam berkonsumsi. Informan lain EE yang pernah menjadi dosen dari EE menyatakan hal yang sama, mahasiswa EE adalah orang yang memegang prinsip kebersihan dan kemanfaatan dalam berkonsumsi.

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah mahasiswa EE memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga khususnya pendidikan perilaku konsumsi syariah dapat membentuk perilaku konsumsi seseorang, EE menyatakan:

Memahami bahwa pendidikan dini sangat mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang, pendidikan dini merupakan wadah menuntut ilmu untuk mengetahui dan menyempurnakan pola pikir, pendidikan dini akan mengantarkan perilaku yang baik contohnya perilaku dalam berkonsumsi ¹⁰⁸

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan EE di Ruang Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 14 November 2020.

¹⁰⁸*Ibid.*

Dari hasil penuturan dari EE pemahaman mengenai definisi, prinsip, nilai-nilai dan pendidikan keluarga dalam perilaku konsumsi syariah terlihat bahwa EE sangat antusias dalam menggambarkan pemahamannya. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan lebih dalam mengenai pemahaman perilaku konsumsi syariah. Peneliti menanyakan kepada EE apakah memahami bahwa kehadiran dalam kuantitas kehadiran dalam Majelis Ilmu dan individu yang mengikuti perilaku konsumsi sesuai Al-Qur'an dan Hadis akan membuat hidup seseorang menjadi lebih tenang dan tenteram, EE menjawab:

Sangat setuju kuantitas kehadiran seseorang dalam majelis ilmu yang membahas mengenai perilaku konsumsi yang benar menurut Islam, karena itu merupakan wadah dalam menuntut ilmu untuk mengetahui dan menyempurnakan pola pikir, dan memahami dengan mengikuti pola perilaku konsumsi sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis karena yang didapatkan tak hanya pahala tetapi ketenangan dan ketenteraman akan didapatkan pula¹⁰⁹

Peneliti melihat EE begitu memahami dengan mengikuti perilaku konsumsi sesuai dengan syariat Islam akan membuat seseorang akan tenteram hidupnya, peneliti menggali lebih dalam mengenai pemahaman terhadap perilaku konsumsi syariah mahasiswa EE, yaitu perbedaan sifat-sifat yang tergambar dalam nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang sebelumnya telah ditanyakan oleh peneliti yaitu perbedaan sifat hemat dan kikir, perbedaan sifat murah hati dan boros. EE menyatakan:

Memahami perilaku hemat itu membawa kita dalam perilaku yang baik, kenapa? Karena kita tidak termasuk golongan manusia yang boros, hemat adalah berhati-hati membelanjakan uang sedangkan kikir adalah sikap pelit tanpa mempertimbangkan apapun. Murah hati adalah suka (mudah) memberi, tidak pelit, penyayang dan

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan EEdi Ruang Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 14 November 2020.

pengasih, suka menolong baik hati. Sedangkan boros suka membelanjakan hartanya secara berlebihan¹¹⁰

Informasi demografi umum EE, EE berpendidikan terakhir S1 Ekonomi Syariah melanjutkan studi saat ini di Prodi Magister Ekonomi Syariah pemilihan melanjutkan studi linier, mahasiswa EE telah menempuh mata kuliah didalamnya terangkum mengenai perilaku konsumsi, peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan pemahaman EE setelah mengambil studi di Magister Ekonomi Syariah, EE menyatakan:

Memahami dan merasakan ada perbedaan perilaku konsumsi antara sebelum dan setelah mengikuti perkuliahan ekonomi syariah, karena ada beberapa hal tentang ekonomi syariah yang sudah diketahui namun tidak begitu dalam dan setelah belajar lagi menjadi tambahan pengetahuan.¹¹¹

Dari hasil penuturan AA, AA memahami tentang prinsip-prinsip dan nilai perilaku konsumsi syariah, yaitu nilai keseimbangan dalam konsumsi (tidak kikir dan tidak boros) dan prinsip kebersihan, kemurahan hati serta moralitas. Mahasiswa AA juga memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang.

3. Perilaku Konsumsi Mahasiswa

a. Perilaku Konsumsi Mahasiswa AA

Setelah peneliti menggali informasi mengenai pemahaman AA tentang perilaku konsumsi syariah, peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa, informan lain dan melakukan observasi langsung mengenai perilaku konsumsi AA. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti adalah bagaimana perilaku konsumsi AA dalam

¹¹⁰Hasil wawancara dengan EE di Ruang Aula Pascasarjana IAIN Palangka Raya, 14 November 2020.

¹¹¹Hasil wawancara dengan EE di rumah EE, 26 November 2020.

mengonsumsi pangan mengenai bentuk makanan harian, kebersihan, kehalalan dan sikap saat makanan tidak habis dimakan, AA menyatakan:

Makanan yang dimakan setiap hari oleh kami sekeluarga adalah makanan empat sehat lima sempurna, jarang sekali membeli makanan instan kebersihannya sangat dijaga dan yang paling penting halal. Makanan kebanyakan dibuat sendiri dirumah jika ada sisa diberi ke ternak ayam tetangga.¹¹²

Peneliti menanyakan kepada informan lain yaitu SEM, informan lain ini adalah teman sekerja yang kurang lebih sudah 5 tahun berada di dalam satu unit kerja peneliti adalah bagaimana perilaku konsumsi AA dalam mengonsumsi pangan mengenai bentuk makanan harian, kebersihan, kehalalan dan sikap saat makanan tidak habis dimakan, SEM menyatakan:

Penilaiainku pak Edi, AA dalam mengonsumsi makanan kayanya selalu memperhatikan kehalalan dan kebersihan, sering kita makan-makan bareng satu ruangan keluar, tempat dan menu yang dipilih yang bersih sehat dan enak, pesan yang sesuai porsinya saja, setiap makanan selalu dihabiskannya. Kadang juga bisa saling silaturahmi mendatangi rumahnya tamu disajikan makanan yang baik dan halal.¹¹³

Peneliti melakukan observasi langsung kepada peneliti, dicermati ketika bertemu ke rumah AA dalam agenda wawancara langsung dan dalam bergaul selama 3 (tiga) semester perkuliahan mahasiswa AA berperilaku konsumsi pangan sesuai dengan yang diutarakannya, antara pemahaman dan perilakunya sesuai yaitu yang bersangkutan memilih makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang halal, bersih dan sehat, porsinya pun sedang tidak kurang maupun berlebihan.¹¹⁴

¹¹²Hasil wawancara dengan EE dirumah EE, 26 November 2020.

¹¹³Hasil wawancara dengan SEM di ruang kerja SEM, 13November 2020.

¹¹⁴Observasi yang dilakukan pada AA pada saat wawancara mendalam, bergaul dalam mengikuti perkuliahan dan dalam wilayah tempat bekerja,tahun 2020.

Peneliti melanjutkan wawancara kedua dengan AA mengenai perilaku konsumsi sandang (pakaian, barang elektronik dan kendaraan), mahasiswaAA menyatakan:

Ketika stok pakaian berkurang baru membeli pakaian baru, HP dan laptop jika untuk pribadiku punya masing-masing satu, istri begitu juga oleh sama-sama bekerja kan jadi perlu, untuk televisi ada juga, kulkas ada, AC dan kipas angin ada ya masing-masing satu aja sesuai keperluan, anak-anak tidakberi HP karena masih balita. Kendaraan kami punya 2 (dua) kebanyakan kami pakai untuk menunjang pekerjaan, bekerja kami satu kantor tapi kadang jemput anak yang dititip gantian ngambil, urusan lainnya juga makanya masing-masing punya.¹¹⁵

Dari hasil observasi peneliti, mahasiswaAA dalam berpakaian ke kantor tidak sering berganti model namun tetap terlihat rapi begitu juga ketika hadir dalam perkuliahan, kepemilikan laptop dan HP menggunakan barang yang sama dalam satu tahun ini. Sepeda motor yang digunakan adalah sepeda motor bebek bergigi merek Honda Kharisma terkadang menggunakan Honda Vario, saat melakukan wawancara langsung terlihat 2 (dua) unit kendaraan tersebut ada di rumahnya. Untuk barang-barang elektronik yang lain seperti kulkas, tv dan kipas angin, mahasiswa AA memiliki masing-masing 1 (satu) buah.¹¹⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan lain yaitu SEM dengan memberikan pertanyaan yang sama, SEM juga menyatakan hal yang sama dengan yang diutarakan oleh mahasiswa AA. Dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa, wawancara dengan informan lain dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat adanya kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi.

¹¹⁵Hasil wawancara dengan AA di rumah AA,26November 2020.

¹¹⁶Observasi yang dilakukan pada AA pada saat wawancara kerumah mahasiswa AA,26 November 2020.

Pertanyaan ketiga yang diajukan peneliti pada saat wawancara dan observasi kepada mahasiswa AA mengenai kepemilikan rumah dan kriteria dalam memilih atau membeli rumah, mahasiswa AA menuturkan: kami punya rumah 1 (satu) unit, ya rumah yang pian datangi ini, rumah ini dibeli setelah menikah, jadi kebeli rumah ini dulu ya sudah sesuai dengan budget dan lumayan dekat dengan kampus.¹¹⁷

Peneliti menanyakan kepada informan lain SEM, benarkah mahasiswa AA hanya memiliki 1 (satu) unit rumah, SEM menyatakan mahasiswa AA hanya memiliki 1 (satu) unit rumah. Mahasiswa AA berprinsip dalam memilih tempat tinggal disesuaikan dengan penghasilan suami dan istri, memilih tempat yang *tidak* jauh dari tempat bekerja agar lebih efektif dari segi waktu, tenaga dan materi.

Peneliti menggali terus menerus informasi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa, setelah menggali informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, peneliti kemudian menggali informasi mengenai pemenuhan hal lain yaitu penyaluran hobi, perawatan tubuh, pemberian jajan kepada anak dan kegiatan sosial, berikut hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan wawancara dengan informan lain.

Mahasiswa AA mengutarakan olahraga bulu tangkis dan futsal merupakan hobinya, namun setelah menikah hobi tersebut tidak rutin dijalankan, saat ini diratakan AA mengeluarkan anggaran untuk hobinya sejumlah Rp. 25.000,-, rekan lain AA yaitu informan lain SL

¹¹⁷Hasil wawancara dengan AA di rumah AA, 26 November 2020.

membenarkan perkataan AA, SL menyatakan:dulu hasan rutin badminton, dulu futsal rajin jua, tpi sekarang tekurang mungkin oleh pekerjaan dan mengurus keluarga¹¹⁸

Dalam hal perawatan tubuh AA juga mengalokasikan penghasilannya pada hal tersebut, AA mengakui alokasi dana untuk perawatan tubuh wajib ada seperti keperluan mandi, minyak rambut dan farfum. AA menyatakan setiap hari harus bersih dan rapi setiap bulan juga laki-laki perlu potong rambut, dalam satu bulan kira-kira pengeluaran AA untuk perawatan tubuh sebesar Rp.50.000. Dari observasi peneliti dicermati AA berpenampilan saat dirumah, bekerja dan kuliah cukup rapi dan bersih.

Mahasiswa AA memiliki 2 (dua) orang anak yang masih balita, anak AA masih belum banyak mengeluarkan materi karena belum menginjak usia sekolah, namun AA juga sesekali membelikan anak jajanan diluar makanan pokok dan kudapan dirumah, dalam satu bulan AA mengakui perkiraan pengeluaran untuk jajan anak sebesar Rp.100.000,- untuk membeli mainan dan cemilan. Kemudian peneliti mengajukan lagi pertanyaan terkait dengan pengeluaran dana dalam bergaul dengan rekan-rekan kerja atau kawan lainnya, AA menuturkan:

kadang-kadang bisaja mentraktir kawan-kawan, sama kawan-kawan juga seperti itu.¹¹⁹

¹¹⁸Hasil wawancara dengan S1 di lapangan bulutangkis wilayah G.Obos, 30November 2020.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan AA di rumah AA, 13November 2020.

Peneliti mencermati dari hasil observasi, benar AA kadang-kadang mengeluarkan dana dalam bergaul, misal seperti mentraktir teman kuliah, karena peneliti pun selaku teman kuliah pernah ditraktir oleh mahasiswa AA, AA mentraktir makanan yang harganya sesuai dengan jenis makanannya tidak terlihat berlebihan. Beberapa bulan yang lalu AA menghadiri pernikahan teman kuliah di kota lain dan AA sama-sama menyumbangkan dana untuk mendatangi acara tersebut, dari hasil observasi tersebut terlihat AA sesekali mengeluarkan uang yang dimilikinya untuk kepentingan bersama.¹²⁰

Peneliti menanyakan kepada mahasiswa AA mengenai kebiasaan merokok, meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang, mahasiswa AA menyatakan ia bukan pria perokok, peminum bir atau sejenisnya apalagi mengkonsumsi obat-obatan terlarang sehingga tidak ada alokasi dana untuk itu. Teman sekerja dan sekampus AA pun membenarkan hal tersebut, dari observasi peneliti tidak pernah melihat AA merokok dan meminum minuman keras.

Dalam kegiatan sosial peneliti menelusuri informasi ketergabungan AA dalam grup sosialita (grup yang cenderung membeli barang mahal dan berkumpul dengan memperlihatkan kemewahan) dan keikutsertaan dalam kegiatan pengajian, penguyuban dan rukun kematian. AA menyatakan tidak tergabung dalam grup sosialita, ikut serta dalam pengajian dan rukun kematian, pengajian yang diikuti rutin setiap minggu di Masjid Al Azhar jalan Galaxi dan sering mengikuti majelis ilmu secara online, biaya

¹²⁰Observasi yang dilakukan pada AA pada saat wawancara kerumah mahasiswa AA, 26 November 2020.

perbulan yang dikeluarkan sekitar Rp.200.000,-. Menurut teman-teman kantor AA tidak pernah AA ikut grup sosialita, dan mengikuti pengajian di mesjid di jalan Galaxi kota Palangka Raya.

Peneliti kemudian menggali informasi mengenai ada tidaknya utang piutang, tabungan serta perilaku bersedekah mahasiswa AA. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data mahasiswa AA memiliki hutang kredit rumah, memiliki tabungan dan piutang. AA menuturkan berhutang untuk hal yang sangat penting seperti rumah, untuk hal yang tidak penting sekali tidak ingin berhutang. AA menabung setiap bulannya untuk tabungan masa depan, piutang diberikan kepada teman yang sangat dekat dan sangat memerlukan. AA mengakui rutin dalam berzakat dan bersedekah, sasaran orang yang dizakatkan dan disedekahkan adalah orang miskin, orang fisik lemah dan keluarga yang tidak mampu.

MahasiswaAA mengakui bahwa dirinya selaku imam keluarga harus mencontohkan perilaku baik sesuai dengan syariat Islam, mengajak istri dan anak-anak untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat 5 (lima) waktu, berpuasa dan berzakat. Menerapkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam berperilaku sehari-hari, seperti berbelanja sesuai keperluan, jika ada uang lebih tidak dihambur-hamburkan disisihkan untuk tabungan masa depan, menyesuaikan antara penerimaan dan pemasukan. Intinya tidak berlebihan, dan apa yang diperintahkan Allah SWT berusaha untuk selalu dijalankan.

b. Perilaku Konsumsi Mahasiswa BB

Dalam menggali informasi perilaku konsumsi mahasiswa BB, peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa, informan lain dan melakukan observasi langsung mengenai perilaku konsumsi BB. Pertanyaan pertama yang diajukan peneliti adalah bagaimana perilaku konsumsi BB dalam mengonsumsi pangan mengenai bentuk makanan harian, kebersihan, kehalalan dan sikap saat makanan tidak habis dimakan, BB menyatakan:

Makanan yang sehari-hari kami sekeluarga konsumsi adalah makanan 4 sehat 5 sempurna, halal dan bersih, seringkali makanan dihabiskan terus kalupun ada sisa, sisanya ya diberikan ke unggas, kucing dan ikan peliharaan di kolam halaman rumah. Kehalalan dan kebersihan menjadi kriteria utama bagi kami¹²¹

Peneliti menanyakan kepada informan lain yaitu BM, informan lain ini adalah teman kuliah yang kurang lebih sudah 1,5 tahun berteman dengan BB, BM menyatakan mahasiswa BB adalah orang yang dalam mengonsumsi makanan selalu mengutamakan kehalalan dan kebersihan, dan dari hasil observasi peneliti yang juga teman kuliah BB selama 3 (tiga) semester perkuliahan mahasiswa BB mengonsumsi pangan sesuai dengan yang diutarakannya dan yang diutarakan oleh informan lain. Dari data tersebut antara pemahaman dan perilakunya sesuai yaitu yang bersangkutan memilih makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang halal, bersih dan sehat, porsi pun sedang tidak kurang maupun berlebihan.

¹²¹Hasil wawancara dengan BB dirumah BB, 16Desember 2020.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan BB mengenai perilaku konsumsi sandang (pakaian, barang elektronik dan kendaraan), BB menyatakan:

Pembelian pakaian saya lakukan adalah ketika stok pakaian bagus menipis dan ada uangnya untuk membeli, memiliki alat elektronik seperti pada rumah tangga lain seperti TV, Kulkas, AC, kipas angin. Saya punya HP 1 (satu) buah, laptop 1 (satu) buah dan kendaraan roda 2 (dua) matiq sebanyak 2 (dua) unit dan mobil 1 (satu) unit yang digunakan sebagai mobil keluarga merek Grand Livina.¹²²

Dari hasil observasi peneliti, BB dalam berpakaian terlihat rapi, dalam hal kepemilikan laptop dan HP menggunakan barang yang sama dalam satu tahun ini. Peneliti melakukan observasi selama perkuliahan dan ketika melakukan silaturahmi kerumah BB, terlihat rumah BB sangat luas dan asri, sepertinya BB dari sisi keuangan termasuk mapan, barang-barang elektroknik di rumah BB cukup lengkap, kepemilikan kendaraan pun jumlahnya sesuai dengan yang peneliti cermati. Dalam hal mengonsumsi makanan mahasiswa BB terlihat sering dalam mengonsumsi cemilan, dan ketika peneliti melakukan wawancara dirumah BB, BB menyajikan banyak makanan.¹²³

Dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa, wawancara dengan informan lain dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat adanya kesesuaian antara hasil wawancara dengan mahasiswa dan informan lain. Namun dari hasil pengamatan peneliti terhadap perilaku mahasiswa BB, agak sedikit berbeda. Terlihat mahasiswa BB sedikit

¹²²Hasil wawancara dengan BB dirumah BB, 16Desember 2020.

¹²³Observasi yang dilakukan kepada mahasiswa BB pada saat wawancara dan bergaul saat mengikuti perkuliahan,tahun 2020.

berlebihan dalam mengonsumsi makanan khususnya cemilan, untuk dirinya sendiri maupun orang lain, peneliti melihat hal ini juga didukung oleh penghasilan mahasiswa yang cukup besar.

Dalam hal kepemilikan rumah BB memberikan informasi kepada peneliti bahwa beliau memiliki rumah sebanyak 4 (empat) unit, 1 unit rumah yang ditinggali bersama istri dan anaknya dan 3 (tiga) unit disewakan. Sepertinya mahasiswa BB tergolong mapan dan cerdas dalam memilih rumah, beliau mengatakan rumah yang ditinggali sekarang dibeli dengan harga yang tidak begitu mahal, dalam keadaan belum dipugar dengan luas tanah kurang lebih 1000 meter kuadrat dibeli dengan harga Rp.70.000.000 di tahun 2001.

Mahasiswa BB adalah pribadi yang cerdas dan terbiasa dalam bernegosiasi, peneliti menilai tidak heran jika mahasiswa BB dapat membeli rumah dengan harga terjangkau dengan ukuran yang besar dan letak strategis.

Peneliti menggali terus menerus informasi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa, setelah menggali informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, peneliti kemudian menggali informasi mengenai pemenuhan hal lain yaitu penyaluran hobi, perawatan tubuh, pemberian jajan kepada anak dan kegiatan sosial, berikut hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan wawancara dengan informan lain.

MahasiswaBB mengutarakan mengaji dan olahraga, yang bersangkutan berusaha untuk rutin mengaji setiap hari. Olahraga yang

menjadi hobinya adalah badminton, volley dan bersepeda, dicermati dari hasil observasi peneliti walaupun bapak BB memiliki anak 3 (tiga) orang usia sekolah terlihat menikmati dalam menjalankan hobi tersebut sebab tetap melaksanakan hobinya secara rutin, peneliti sekaligus juga sebagai informan lain beberapa kali ikut bermain dalam club badminton yang mahasiswa BB ikuti pernah juga ikut bersepeda bersama BB. BB juga membawa serta istri dan anaknya berolahraga. BB menyatakan untuk menyalurkan hobi olahragannya mengeluarkan dana sekitar Rp.250.000/bulan.

Dalam hal perawatan tubuh BB juga mengalokasikan penghasilannya pada hal tersebut, BB mengakui alokasi dana untuk perawatan tubuh wajib ada seperti keperluan mandi, minyak rambut dan farfum. BB menyatakan setiap hari berusaha untuk bersih dan rapi agar orang lain memandang baik dan tidak menjadi bahan *ghibah* bagi orang lain. Dalam satu bulan kira-kira pengeluaran BB untuk perawatan tubuh sebesar Rp.250.000. Dari observasi peneliti dicermati BB berpenampilan saat dirumah, bekerja dan kuliah cukup rapi dan bersih.

Mahasiswa BB memiliki 3 (tiga) orang anak usia sekolah, Dalam satu bulan BB mengakui perkiraan pengeluaran untuk jajan anak sebesar Rp.1.500.000,- untuk hoby dan cemilan. BB menyatakan anak-anaknya sesekali saja dibelikan mainan tetapi karena anak senang mencoba berbagai jenis makanan maka dialokasikan dana untuk kesitu tetapi tetap dibatasi agar tidak sampai berlebihan. Kemudian peneliti mengajukan lagi pertanyaan terkait dengan pengeluaran dana dalam bergaul dengan rekan-

rekan kerja atau kawan lainnya, BB menuturkan: saya selalu alokasikan penghasilan saya untuk mentraktir kawan-kawan, terkadang kawan pun mentraktir saya, hal tersebut dapat menambah keakraban kita dengan kawan¹²⁴

Peneliti mencermati dari hasil observasi benar BB kadang-kadang mengeluarkan dana dalam bergaul, misal seperti mentraktir teman kuliah, karena peneliti pun selaku teman kuliah pernah ditraktir oleh BB, BB peneliti pun selaku teman kuliah pernah ditraktir oleh BB, BB mentraktir makanan yang harganya sesuai dengan jenis makanannya tidak terlihat berlebihan.

Peneliti menanyakan kepada BB mengenai kebiasaan merokok, meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang, BB menyatakan tidak merokok, tidak pernah meminum minuman keras dan tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang. Teman sekampus BB membenarkan hal tersebut, dari observasi peneliti tidak pernah melihat BB merokok dan mengonsumsi minuman keras.

Dalam kegiatan sosial peneliti menelusuri informasi ketergabungan BB dalam grup sosialita (grup yang cenderung membeli barang mahal dan berkumpul dengan memperlihatkan kemewahan) dan keikutsertaan dalam kegiatan pengajian, penguyuban dan rukun kematian. BB menyatakan tidak tergabung dalam grup sosialita, BB berpendapat tidak penting mengikuti grup yang tidak mendatangkan manfaat. BB ikut serta dalam pengajian dan rukun kematian, pengajian yang diikuti rutin setiap minggu

¹²⁴Hasil wawancara dengan BB di rumah BB, 16 Desember 2020.

di Kantor dan Mesjid di sebelah rumahnya, biaya perbulan yang dikeluarkan sekitar Rp.100.000,-.

Peneliti kemudian menggali informasi mengenai ada tidaknya utang piutang, tabungan serta perilaku bersedekah mahasiswa BB. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data mahasiswa BB tidak memiliki hutang, memiliki tabungan, tidak memiliki piutang. BB mengakui berzakat pada waktunya dan sesuai dengan harta yang dimiliki dan bersedekah secara rutin, sasaran orang yang dizakatkan dan disedekahkan adalah orang miskin, orang fisik lemah dan keluarga yang tidak mampu.

Mahasiswa BB mengakui bahwa dirinya selaku imam keluarga harus mencontohkan perilaku baik sesuai dengan syariat Islam, mengajak istri dan anak-anak untuk melaksanakan ibadah wajib seperti shalat 5 (lima) waktu, berpuasa dan berzakat. Menerapkan dan menanamkan nilai-nilai Islam dalam berperilaku sehari-hari, seperti berbelanja sesuai keperluan, jika ada uang lebih tidak dihambur-hamburkan disisihkan untuk tabungan masa depan, menyesuaikan antara penerimaan dan pemasukan. Mahasiswa BB mengatakan selalu mengajarkan kepada anak istrinya untuk meniatkan segala bentuk perilaku konsumsi keluarga untuk menjaga keseimbangan lahir batin.

c. Perilaku Konsumsi MahasiswaCC

Setelah peneliti mengajukan pertanyaan mengenai pemahaman CC mengenai perilaku konsumsi syariah, peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa, informan lain dan melakukan observasi

langsung mengenai perilaku konsumsi CC. Peneliti memulai pertanyaan mengenai bagaimana perilaku konsumsi CC dalam mengkonsumsi pangan mengenai bentuk makanan harian, kebersihan, kehalalan dan sikap saat makanan tidak habis dimakan, CC menyatakan:

Makanan yang sehari-hari kami sekeluarga konsumsi adalah makanan sehat yang dimasak sendiri, halal dan bersih, seringkali makanan dihabiskan jika terdapat sisa makanan sisa tersebut dibuat. Jarang sekali kami mengkonsumsi makanan instan, sebisanya makanan yang asli dan diolah sendiri¹²⁵

Peneliti menanyakan kepada informan lain yaitu MA, informan lain ini adalah suami CC yang kurang lebih sudah 7 tahun menikah dengan CC, MA menuturkan mahasiswa CC adalah orang yang dalam mengkonsumsi makanan selalu mengutamakan kehalalan dan kebersihan. Dari data tersebut antara pemahaman dan perilakunya sesuai yaitu yang bersangkutan memilih makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang halal, bersih dan sehat. Namun sedikit berbeda dari hasil observasi peneliti, mahasiswa CC mengkonsumsi makanan untuk dirinya sendiri kurang dari porsi orang dewasa pada umumnya.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan CC mengenai perilaku konsumsi sandang (pakaian, barang elektronik dan kendaraan), CC menyatakan:

Pembelian pakaian saya lakukan adalah ketika stok pakaian habis, memiliki alat elektronik seperti pada rumah tangga lain seperti TV, Kulkas, AC, kipas angin. Saya punya HP 2 (dua) buah, laptop 2 (dua) buah dan kendaraan roda 2 (dua) sebanyak 2 (dua) unit merek Honda Beat dan Yamaha Jupiter MX serta mobil 1 (satu) unit yang digunakan sebagai mobil usaha merek Daihatsu Siga.¹²⁶

¹²⁵Hasil wawancara dengan CC dirumah CC, 14Desember 2020.

¹²⁶*Ibid.*

Dari hasil observasi peneliti, CC dalam berpakaian terlihat rapi, CC menggunakan hp android dan hp biasa merek nokia, hp android untuk bekerja dan bersosial media, adapun penggunaan hp biasa digunakan untuk melakukan komunikasi langsung via telp dan sms. Penggunaan laptop sebagai penunjang selama mengikuti perkuliahan dan digunakan untuk bekerja dikantor. Peneliti melakukan observasi selama perkuliahan dan ketika melakukan silaturahmi kerumah CC, terlihat rumah CC tidak begitu luas namun terlihat asri dan bersih, sepertinya CC adalah ibu rumah tangga yang memperhatikan kerapian dan kebersihan rumah, barang-barang elektronik di rumah CC cukup lengkap, dalam hal kepemilikan kendaraan roda 2 (dua) dan roda 4 (empat) jumlahnya sesuai dengan yang peneliti cermati. Dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa, wawancara dengan informan lain dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat adanya kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi.

Dalam hal kepemilikan rumah CC memberikan informasi kepada peneliti bahwa beliau memiliki rumah sebanyak 1 (satu) unit yang ditinggali bersama ibu, suami dan anaknya. Sepertinya mahasiswa CC tergolong mapan dan cerdas dalam memilih rumah, rumah tersebut sangat dekat dengan tempat bekerja CC dan suami.

Peneliti menggali terus menerus informasi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa, setelah menggali informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, peneliti kemudian menggali informasi mengenai pemenuhan hal lain yaitu penyaluran hobi, perawatan tubuh, pemberian jajan kepada anak dan kegiatan sosial, berikut

hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan wawancara dengan informan lain.

Mahasiswa CC mengutarakan yang menjadi hobinya disela-sela waktu luang adalah membuat kue dan makanan ringan dari hasil observasi peneliti mahasiswa CC tertarik dengan hal-hal yang berhubungan dengan memasak. CC menyatakan untuk menyalurkan hobi memasaknya TD mengeluarkan dana sekitar Rp.200.000/bulan.

Dalam hal perawatan tubuh CC juga mengalokasikan penghasilannya pada hal tersebut, CC mengakui alokasi dana untuk perawatan tubuh wajib ada seperti keperluan mandi, shampo, pasta gigi dan farfum. CC menyatakan setiap hari berusaha untuk bersih dan rapi. Dalam satu bulan kira-kira CC mengeluarkan dana untuk perawatan tubuh sebesar Rp.500.000. Dari observasi peneliti dicermati CC berpenampilan saat dirumah, bekerja dan kuliah cukup rapi dan bersih.

Mahasiswa CC memiliki 1 (satu) orang anak usia sekolah, Dalam satu bulan mahasiswa CC mengakui perkiraan pengeluaran untuk jajan anak sebesar Rp.200.000,- untuk mainan dan cemilan. Mahasiswa CC menyatakan membelikan anak mainan hanya sesekali saja dan tetap dibatasi agar tidak sampai berlebihan. Kemudian peneliti mengajukan lagi pertanyaan terkait dengan pengeluaran dana dalam bergaul dengan rekan-rekan kerja atau kawan lainnya, CC menuturkan: sesekali bisa saja mentraktir kawan-kawan, sesuai dengan kemampuan¹²⁷

¹²⁷Hasil wawancara dengan CC di rumah CC, 14 Desember 2020.

Peneliti menanyakan kepada informan lain MA, MA membenarkan mahasiswa CC pernah mentraktir teman-temannya sesuai kemampuan keuangannya.

Peneliti menanyakan kepada CC mengenai kebiasaan merokok, meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang, CC menyatakan tidak pernah merokok, tidak pernah meminum minuman keras dan tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang. Teman sekampus CC dan satu tempat kerja CC membenarkan hal tersebut, dari observasi peneliti tidak pernah melihat CC merokok dan mengonsumsi minuman keras.

Dalam kegiatan sosial peneliti menelusuri informasi ketergabungan CC dalam grup sosialita (grup yang cenderung membeli barang mahal dan berkumpul dengan memperlihatkan kemewahan) dan keikutsertaan dalam kegiatan pengajian, penguyuban dan rukun kematian. CC menyatakan tidak tergabung dalam grup sosialita, CC berpendapat tidak tertarik. CC mengikuti pengajian dan rukun kematian, pengeluaran dalam satu bulan untuk kegiatan tersebut Rp.200.000,-.

Peneliti kemudian menggali informasi mengenai ada tidaknya utang piutang, tabungan serta perilaku bersedekah mahasiswa CC. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data mahasiswa CC tidak memiliki hutang selain dari hutang rumah dan mobil, memiliki tabungan rutin, tidak memiliki piutang. Mahasiswa CC mengakui berzakat pada waktunya dan sesuai dengan harta yang dimiliki dan bersedekah secara rutin, sasaran orang yang dizakatkan dan disedekahkan adalah anak panti asuhan dan keluarga yang tidak mampu.

Mahasiswa CC mengakui bahwa dirinya menanamkan nilai-nilai perilaku ekonomi syariah kepada anggota keluarganya dengan merapkan shalat 5 (lima) waktu, berpuasa wajib, ibadah wajib selalu diusahakan untuk dilaksanakan. Dalam mengelola keuangan tidak boros dan tidak kikir, tidak menghambur-hamburkan uang untuk memenuhi keinginan hawa nafsu dan memperbanyak sedekah, membelanjakan harta di jalan Allah dan sesuai dengan syariat Islam.

Peneliti mencermati mahasiswa CC dalam mengelola keuangan cukup cermat dan pandai. Saat bekerja CC seringkali membawa bekal yang dibuat sendiri. Mahasiswa CC memiliki pribadi yang cekatan dalam bekerja begitu pula dalam menjalani statusnya sebagai mahasiswa Magister Ekonomi Syariah, tidak menyukai hal-hal yang tidak begitu penting seperti berbelanja yang tidak penting dan menempuh perjalanan yang tidak bermanfaat. Adapun dalam hal mengasuh anak, mahasiswa CC secara rutin mengajarkan anaknya melakukan perilaku konsumsi syariah yang baik, tidak begitu memanjakan anak dengan membelikan jajan dan mainan yang berlebihan. Peneliti menggali informasi dengan beberapa informan lain yang pernah berada satu unit kerja dengan mahasiswa CC mengatakan hal yang kurang lebih sama.

d. Perilaku Konsumsi Mahasiswa DD

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa, informan lain dan melakukan observasi langsung mengenai perilaku konsumsi DD. Peneliti memulai pertanyaan mengenai bagaimana perilaku konsumsi DD dalam mengonsumsi pangan mengenai bentuk makanan

harian, kebersihan, kehalalan dan sikap saat makanan tidak habis dimakan,

DD menyatakan:

Makanan rutin adalah makanan yang dimasak sendiri dengan kebersihan dan kehalalan yang dijaga, makanan instan kadang bisa dikonsumsi setiap makan selalu habis, jika ada sisapun diberikan ke kucing dan ikan peliharaan¹²⁸

Peneliti menanyakan kepada informan lain yaitu BM, informan lain ini adalah adik DD yang tinggal serumah dengan DD, BM menuturkan mahasiswa DD adalah orang yang dalam mengonsumsi makanan selalu mengutamakan kehalalan dan kebersihan, dan dari hasil observasi peneliti yang juga teman kuliah DD mencermati mahasiswa DD mengonsumsi pangan sesuai dengan yang diutarakannya dan yang diutarakan oleh informan lain BM. Dari data tersebut antara pemahaman dan perilakunya sesuai yaitu yang bersangkutan memilih makanan yang dikonsumsi adalah makanan yang halal, bersih dan sehat, porsi pun sedang tidak kurang maupun berlebihan.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan DD mengenai perilaku konsumsi sandang (pakaian, barang elektronik dan kendaraan), DD menyatakan:

Saya membeli pakaian, barang elektronik dan kendaraan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan, misalkan seperti ingin membeli kendaraan sesuai dengan kebutuhan untuk bekerja dan keinginan dalam hal merek dengan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan dari pilihan-pilihan jenis merek kendaraan yang mau dibeli. Dalam berpakaian tidak mengikuti tren, yang terpenting pantas dipandang dan bersih. Alat elektronik yang dimiliki sesuai kebutuhan saya untuk menunjang dalam bekerja, memiliki 1 (satu) unit laptop dan HP, saya memiliki 1 (satu) unit kendaraan roda 2 (dua) merek Jupiter Z.¹²⁹

¹²⁸Hasil wawancara dengan DD dirumah DD, 13November 2020.

¹²⁹*Ibid.*

Dari hasil observasi peneliti, mahasiswa DD dalam berpakaian terlihat rapi, menggunakan HP android merek samsung, Penggunaan laptop sebagai penunjang selama mengikuti perkuliahan dan digunakan untuk bekerja dikantor. Peneliti melakukan observasi selama perkuliahan dan ketika bertamu kerumah DD, terlihat rumah kediaman DD bersama istri, orang tua dan saudaranya termasuk luas, asri dan sangat bersih, sepertinya orang-orang yang berada di rumah DD sangat menjaga kebersihan rumah dan lingkungannya, barang-barang elektronik di rumah DD cukup lengkap, dalam hal kepemilikan kendaraan roda 2 (dua) yang dimiliki DD dan istri jumlahnya sesuai dengan yang peneliti cermati. Dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa, wawancara dengan informan lain dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat adanya kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi.

Dalam hal kepemilikan rumah DD memberikan informasi kepada peneliti bahwa beliau beum memiliki rumah sebanyak 1 (satu) unit yang ditinggali bersama orang tua, istri dan saudaranya.

Peneliti menggali terus menerus informasi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa, setelah menggali informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, peneliti kemudian menggali informasi mengenai pemenuhan hal lain yaitu penyaluran hobi, perawatan tubuh, pemberian jajan kepada anak dan kegiatan sosial, berikut hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan wawancara dengan informan lain.

Mahasiswa DD mengakui hobinya adalah web programming, sesuai dengan latar belakang pekerjaannya yaitu sebagai kepala laboratorium komputer di sekolah tinggi ilmu komputer. DD menyatakan untuk menyalurkan hobi web programming tidak mengeluarkan dana sama sekali, karena sudah termasuk dalam belanja rutin bulanan pembelian pulsa dan berlangganan wifi, terkadang hobi web programmingnya dilakukan di kantor, dimana biaya akses internet ditanggung oleh pihak kantor.

Dalam hal perawatan tubuh DD juga mengalokasikan penghasilannya pada hal tersebut, DD mengakui alokasi dana untuk perawatan tubuh seperti keperluan mandi, shampo, pasta gigi dan jasa potong rambut. DD menyatakan setiap hari haruslah berpenampilan bersih dan rapi. Dalam satu bulan kira-kira DD mengeluarkan dana untuk perawatan tubuh sebesar Rp.100.000. Dari observasi peneliti dicermati DD berpenampilan saat di rumah, bekerja dan kuliah cukup rapi dan bersih.

Mahasiswa DD belum memiliki anak, saat peneliti melakukan penelitian istri DD sedang mengandung anak pertama, maka mahasiswa tidak mengeluarkan dana untuk keperluan jajan anak. Kemudian peneliti mengajukan lagi pertanyaan terkait dengan pengeluaran dana dalam bergaul dengan rekan-rekan kerja atau kawan lainnya, DD menuturkan: kadang-kadang bisa aja mentraktir teman-teman tidak tentu waktunya, nominalnya tergantung misalnya kaya pas kita kuliah bergantian aja mentraktir, tidak mesti satu bulan itu ada¹³⁰

¹³⁰Hasil wawancara dengan DD di rumah DD, 13 November 2020.

Peneliti menanyakan kepada informan lain BB, BB membenarkan mahasiswa BB pernah mentraktir teman-temannya sesuai kemampuan, BB juga menyampaikan mahasiswa DD tidak perhitungan dalam berbagi makanan dengan teman sekampus, jika mahasiswa DD membawa bekal makan dan minum lebih dari satu, ketika ada teman yang membutuhkan air minum mahasiswa DD akan membaginya.

Peneliti menanyakan kepada DD mengenai kebiasaan merokok, meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang, DD menyatakan tidak pernah merokok, tidak pernah meminum minuman keras dan tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang. Teman sekampus DD dan satu tempat kerja DD membenarkan hal tersebut, dari observasi peneliti tidak pernah terlihat mahasiswa DD merokok dan mengonsumsi minuman keras.

Dalam kegiatan sosial peneliti menelusuri informasi ketergabungan DD dalam grup sosialita (grup yang cenderung membeli barang mahal dan berkumpul dengan memperlihatkan kemewahan) dan keikutsertaan dalam kegiatan pengajian, penguyuban dan rukun kematian. DD menyatakan tidak tergabung dalam grup sosialita, DD mengutarakan tidak masuk dalam grup apapun yang hanya mementingkan tren dan gaya. Mahasiswa DD menyatakan mengikuti pengajian di kampus tempat DD bekerja, pengeluaran dalam satu bulan untuk kegiatan tersebut Rp.100.000,-.

Peneliti kemudian menggali informasi mengenai ada tidaknya utang piutang, tabungan serta perilaku bersedekah mahasiswa DD. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data mahasiswa DD tidak memiliki hutang selain dari hutang rumah dan mobil, namun belum

memiliki tabungan rutin, tidak memiliki piutang. DD mengakui berzakat pada waktunya dan sesuai dengan kadarnya, bersedekah secara rutin, dan yang menjadi tempat zakat dan sedekah adalah orang yang tidak mampu dalam memnuhi kebutuhannya.

Mahasiswa DD mengakui bahwa dirinya menanamkan nilai-nilai perilaku ekonomi syariah berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis kepada istrinya dan selalu ditanamkan kepada dirinya sendiri. Dalam mengelola keuangan berperilaku biasa saja tidak boros dan tidak kikir, dana yang dikeluarkan untuk konsumsi sesuai dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan dunia dan akhirat mengkonsumsi sesuatu yang halalan dan thoyiban.

Peneliti mencermati mahasiswa DD adalah pribadi yang tidak berlebihan dalam mengeluarkan dana dan tidak pula kikir, DD tidak menyukai hal-hal yang tidak begitu penting seperti berbelanja yang tidak penting dan menempuh perjalanan yang tidak bermanfaat. Peneliti menggali informasi dengan beberapa informan lain yang pernah berada satu unit kerja dengan mahasiswa DD dan yang pernah menjadi mahasiswa DD ketika DD menjadi pengajar mengatakan hal yang kurang lebih sama.

e. Perilaku Konsumsi Mahasiswa EE

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada mahasiswa, informan lain dan melakukan observasi langsung mengenai perilaku konsumsi EE. Peneliti memulai pertanyaan mengenai bagaimana perilaku konsumsi EE dalam mengkonsumsi pangan mengenai bentuk makanan

harian, kebersihan, kehalalan dan sikap saat makanan tidak habis dimakan, mahasiswa EE menyatakan:

Makanan yang dimakan sehari-hari adalah makanan yang dimasak sendiri oleh mama, jarang membeli makanan instan pak, makanan terkadang habis terkadang tidak, kebersihan dan kehalalan pasti dijaga, kalau ada sisa diberikan ke ternak ayam dan ikan¹³¹

Mahasiswa bercerita mengenai riwayat penyakit maag, dalam mengkonsumsi makanan harus sesuai dengan waktu 3 kali satu hari, dan tidak bisa mengonsumsi makanan dalam porsi banyak, terkadang tidak menghabiskan makanan terutama saat makan bersama teman atau rekan kerja diluar rumah karena ada riwayat penyakit maag. Dari observasi peneliti adalah mahasiswa EE yang dalam mengonsumsi makanan selalu mengutamakan kehalalan dan kebersihan, namun seringkali tidak menghabiskan makanan.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan EE mengenai perilaku konsumsi sandang (pakaian, barang elektronik dan kendaraan), mahasiswa EE menyatakan:

Membeli pakaian ketika stok habis dan ada keperluan akan pakaian dalam keadaan mendadak, tidak mengikuti tren dalam berpakaian, alat elektronik yang dimiliki sesuai kebutuhan seperti laptop dan hp berjumlah 1 (satu) unit dan memiliki sepeda motor sejumlah 1 (satu) buah merek Scoopy¹³²

Dari hasil observasi peneliti, EE dalam berpakaian terlihat rapi, EE menggunakan hp android merek samsung, Penggunaan laptop sebagai penunjang selama mengikuti perkuliahan dan digunakan untuk bekerja dikantor. Peneliti melakukan observasi selama perkuliahan dan ketika

¹³¹Hasil wawancara dengan EE dirumah EE, 26 November 2020.

¹³²*Ibid.*

melakukan silaturahmi kerumah EE, terlihat rumah kediaman EE bersama orang tua dan saudaranya termasuk luas dan bersih dan lingkungannya, barang-barang elektronik di rumah EE cukup lengkap, dalam hal kepemilikan kendaraan roda 2 (dua) yang dimiliki EE jumlahnya sesuai dengan yang peneliti cermati. Dari hasil wawancara langsung dengan mahasiswa, wawancara dengan informan lain dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat adanya kesesuaian antara hasil wawancara dan observasi.

Dalam hal kepemilikan rumah EE memberikan informasi kepada peneliti bahwa beliau beum memiliki rumah sebanyak 1 (satu) unit yang ditinggali bersama orang tua dan saudaranya.

Peneliti menggali terus menerus informasi yang berkaitan dengan perilaku konsumsi mahasiswa, setelah menggali informasi mengenai pemenuhan kebutuhan pangan, sandang dan papan, peneliti kemudian menggali informasi mengenai pemenuhan hal lain yaitu penyaluran hobi, perawatan tubuh, pemberian jajan kepada anak dan kegiatan sosial, berikut hasil observasi, wawancara dengan mahasiswa dan wawancara dengan informan lain.

MahasiswaEE mengutarakan hobinya adalah olahraga bulutangkis dan membuat karya seperti karya mainan yang menarik untuk anak-anak, karya tersebut juga untuk menunjang pekerjaan sebagai badut penghibur saat ada acara ulang tahun anak-anak, mahasiswa EE belum menikah dan belum ada pengeluaran dana untuk jajan anak, untuk perawatan tubuh seperti pembelian sabu mandi, pasta gigi dan jasa potong rambut

mahasiswa EE mengakui dana yang dikeluarkan sekitar Rp. 50.000 dalam sebulan. EE menyatakan setiap hari haruslah berpenampilan bersih dan rapi. Dari observasi peneliti saat mengikuti perkuliahan bersama mahasiswa EE dicermati EE berpenampilan rapi dan bersih.

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan pengeluaran dana dalam bergaul dengan rekan-rekan kerja atau kawan lainnya, mahasiswa EE menuturkan: kadang-kadang bisa saja mentraktir teman-teman, namun tidak sering¹³³

Peneliti menanyakan kepada informan lain EE, EE membenarkan mahasiswa EE pernah mentraktir teman-teman kuliah sesuai dengan kemampuan.

Peneliti menanyakan kepada EE mengenai kebiasaan merokok, meminum minuman keras dan obat-obatan terlarang, EE menyatakan tidak pernah merokok, tidak pernah meminum minuman keras dan tidak mengonsumsi obat-obatan terlarang. Teman sekampus EE membenarkan hal tersebut, dari observasi peneliti tidak pernah terlihat mahasiswa MW merokok dan mengonsumsi minuman keras.

Dalam kegiatan sosial peneliti menelusuri informasi ketergabungan EE dalam grup sosialita (grup yang cenderung membeli barang mahal dan berkumpul dengan memperlihatkan kemewahan) dan keikutsertaan dalam kegiatan pengajian, penguyuban dan rukun kematian. EE menyatakan tidak tergabung dalam grup sosialita, EE mengutarakan tidak tergabung

¹³³Hasil wawancara dengan EE di rumah EE, 26 November 2020.

dalam grup apapun yang hanya mementingkan tren dan gaya. mahasiswa EE menyatakan mengikuti pengajian di daerah sekitar tempat tinggalnya.

Peneliti kemudian menggali informasi mengenai ada tidaknya utang piutang, tabungan serta perilaku bersedekah mahasiswa EE. Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh data mahasiswa EE tidak memiliki hutang selain dari hutang rumah dan mobil, namun belum memiliki tabungan rutin, tidak memiliki piutang. EE mengakui berzakat pada waktunya dan sesuai dengan kadarnya, bersedekah secara rutin, dan yang menjadi tempat zakat dan sedekah adalah orang yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya.

Mahasiswa EE mengakui bahwa dirinya menanamkan nilai-nilai perilaku ekonomi syariah berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadis. Dalam mengelola keuangan berperilaku biasa saja tidak boros dan tidak kikir, dana yang dikeluarkan untuk konsumsi sesuai dengan kebutuhan, yaitu kebutuhan dunia dan akhirat mengkonsumsi sesuatu yang halal dan baik.

Peneliti mencermati mahasiswa EE adalah pribadi yang tidak boros dan tidak pula kikir. Peneliti menggali informasi dengan beberapa informan lain yang berteman dengan mahasiswa EE mengatakan hal yang kurang lebih sama.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan dari sajian data yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Pemahaman Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah (MES) di Pascasarjana IAIN Palangka Raya tentang Perilaku Konsumsi Berdasarkan Ekonomi Syariah

Pemahaman individu merupakan pendapat, pikiran atau pandangan suatu individu, pemahaman subjek penelitian terhadap perilaku ekonomi syariah merupakan pendapat, pikiran dan pandangan mengenai apa itu perilaku konsumsi dalam Islam, nilai-nilai serta prinsip-prinsipnya. Pada penelitian mengenai pemahaman yang dibahas oleh peneliti adalah hasil pengumpulan data pada metode wawancara langsung kepada mahasiswa. Dalam subbab ini dibahas sajian data mengenai pemahaman mahasiswa MES Pascasarjana IAIN Palangka Raya, yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman mengenai perilaku konsumsi syariah

Dari kelima mahasiswa menyatakan bahwa perilaku konsumsi syariah adalah perilaku memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, tidak kikir, tidak boros, serta membelanjakan harta di jalan Allah sesuai dengan syariat Islam. Dari hasil wawancara kepada mahasiswa, diketahui mereka semua memahami secara garis besar definisi perilaku konsumsi syariah, yaitu lebih memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan, membelanjakan harta sesuai dengan syariat Islam yang berarti bahwa sesuai dengan hukum Islam, serta lebih mementingkan pada manfaat atau kemashalatan.

Terkait dengan pemahaman kelima mahasiswa mengenai pemahaman perilaku konsumsi syariah, hampir sama dengan yang diutarakan oleh para ahli yaitu Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhannya, seperti melakukan konsumsi selama dalam pemenuhan kebutuhan tersebut tidak berlebihan dan wajar, pemenuhan kebutuhan dengan memandang hal tersebut diperbolehkan selama hal itu mampu menambah masalah dan tidak mendatangkan kemudharatan.¹³⁴

b. Pemahaman mengenai nilai-nilai konsumsi syariah (seimbang tidak boros dan tidak kikir, halal lagi baik dalam mencari harta dan menggunakan harta, serta tidak bersikap *israf* (royal) dan *tadzir* (sia-sia))

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa, diketahui mereka semua memahami secara garis besar mengenai nilai-nilai konsumsi syariah bahwa keseimbangan dalam hal tidak kikir namun tidak boros dalam melakukan kegiatan konsumsi, mencari harta dan menggunakannya dengan cara halal dan baik, berusaha untuk tidak royal dalam menggunakan harta dan dalam berkonsumsi memperhatikan nilai kemanfaatan agar tidak sia-sia, memahami nilai-nilai tersebut tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadis, salah satunya pada surah Ali Imran ayat 92, tercermin bahwa salah satu konsumsi syariah berupa kesederhanaan.

Pemahaman yang diutarakan oleh kelima mahasiswa sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Rozalinda bahwa nilai-nilai dalam Islam yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah seimbang dalam berkonsumsi, membelanjakan pada bentuk yang diharamkan dan

¹³⁴Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah*..., h. 69.

dengan cara yang baik, dilarang bersikap boros dan sia-sia.¹³⁵ Yadi Janwari mengatakan hal yang hampir sama bahwa perilaku syariah yang benar dalam berkonsumsi adalah tidak terlalu boros dan tidak terlalu kikir yaitu mengeluarkan harta saat dibutuhkan dan menahan diri saat tidak dibutuhkan.¹³⁶

c. Pemahaman mengenai prinsip keadilan, kebersihan, kemurahan hati dan moralitas dalam konsumsi syariah

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa, diketahui memahami prinsip-prinsip konsumsi syariah, antara lain keadilan, kebersihan, kemurahan hati dan moralitas dalam konsumsi syariah; perilaku yang dimaksud diantaranya adalah mengutamakan kebersihan, bersih dalam mendapatkan harta, bersih dalam berbelanja, bersih dalam membelanjakan tidak hanya membelanjakan harta untuk diri sendiri namun juga untuk membantu orang lain yang memerlukan. Sikap moralitas juga merupakan hal penting dalam prinsip konsumsi syariah, bahwa adab dan niat merupakan komponennya, ketika seseorang melakukan kegiatan konsumsi memakan sesuatu maka dia berniat agar makanan tersebut akan menjadikan dirinya sehat dan adabnya adalah dengan berdoa dan makan dengan sabar, begitu pula dengan kegiatan konsumsi berzakat atau bersedekah, diawali dengan niat serta adab yang baik, menyerahkan dengan doa dan harapan yang baik, bersikap baik dalam menyalurkan zakat/sedekah.

¹³⁵ Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h. 108.

¹³⁶ Yadi Janwari, *PemikiranEkonomi Islam,...* h.191.

d. Pemahaman bahwa pendidikan dini dalam keluarga membentuk perilaku konsumsi

Dari hasil analisis wawancara kepada mahasiswa, diketahui mereka memahami bahwa pendidikan dini dalam keluarga membentuk perilaku konsumsi, yang berarti ada pengaruh antara pendidikan dini dalam pembentukan perilaku, mereka menyatakan bahwa jika dalam pendidikan dini dalam keluarga ditanamkan perilaku konsumsi syariah, maka anggota keluarga akan mengaplikasikan pendidikan tersebut ke dalam perilaku konsumsi sehari-hari yang sesuai dengan syariat Islam.

Nugroho menyatakan bahwa salah satu yang berpengaruh dalam perilaku manusia adalah pendidikan dini, perilaku merupakan sesuatu yang terbentuk, maka dengan pendidikan dini yang baik berimbas pada baiknya perilaku seseorang.¹³⁷ Kelima mahasiswa memahami hal yang sama dengan yang diutarakan oleh Nugroho bahwa pendidikan dini mempengaruhi perilaku, dan salah satunya perilaku konsumsi.

e. Pemahaman bahwa kuantitas kehadiran dalam majelis ilmu yang membahas mengenai konsumsi syariah dapat mengubah pola pikir dalam berkonsumsi

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa, diketahui semua mahasiswa memahami bahwa kuantitas kehadiran dalam majelis ilmu (informal maupun formal) yang membahas mengenai konsumsi syariah mempengaruhi perilaku konsumsi sehari-hari, lingkungan majelis ilmu yang selalu mendasarkan pada Al-Qur'an dan Hadis membuat orang

¹³⁷ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen...*, h. 1.

yang mendengarkan menjadi terpengaruh dan mengikuti apa yang telah didakwahkan.

Perilaku adalah tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini.¹³⁸ Saat seseorang membiasakan dirinya hadir dan mendengarkan majelis ilmu dengan bersungguh sungguh maka secara langsung maupun tidak langsung dirinya akan merespon dan dijadikan kebiasaan, teori perilaku yang diungkapkan oleh Nugroho selaras dengan pemahaman yang diutarakan oleh kelima mahasiswa bahwa ada pengaruh jika sering menghadiri dan mendengarkan majelis ilmu, seseorang yang normal akan merespon perkataan dan secara langsung maupun tidak langsung mengaplikasikannya dalam bentuk perbuatan.

f. Pemahaman mengenai perbedaan sifat hemat dan kikir serta perbedaan sifat murah hati dan boros

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa, diketahui semua mahasiswa menyatakan bahwa memahami perbedaan antara hemat dan kikir, letaknya adalah dari menilai sesuatu berdasarkan manfaat dan kebutuhan, ada yang mengaitkan bahwa hemat masih memperhatikan pada konsumsi pada sedekah dan infaq sedangkan kikir tidak memperhatikan hal tersebut, ada pula yang memahaminya secara global yaitu hemat membatasi hal yang tidak bermanfaat sedang kikir untuk hal yang bermanfaat pun membatasi. Mengenai pemahaman perbedaan sifat murah hati dan boros diketahui semua mahasiswa menyatakan

¹³⁸ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen...*, h. 1.

bahwa memahami perbedaan antara murah hati dan boros, perbedaannya adalah ketika sikap murah hati adalah sikap manusia yang bertujuan pada hal baik dan dengan pertimbangan matang, sedang boros mengeluarkan uang tanpa memperhitungkan kemaslahatannya, kecenderungan pada pengeluaran harta pada hal yang tidak penting.

M. Abdul Manan menyatakan hal yang selaras dengan apa yang dipahami mengenai perbedaan sifat hemat dan kikir serta sifat murah hati dan hemat yang diungkapkan oleh kelima mahasiswa. Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan manusia.¹³⁹ Sikap hemat dan murah hati tergolong “wajar” sedangkan kikir dan boros tergolong “tidak wajar”, kikir adalah hemat yang berlebihan dan boros adalah murah hati yang berlebihan. Adiwarman Karim menyatakan hal yang senada bahwa manusia dituntut untuk memelihara dan menjalankan hukum Allah SWT agar pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia supaya semua mendapatkan manfaat daripadanya secara adil dan baik.¹⁴⁰ Adil dan baik mengacu pada nilai-nilai akhlak yang terdapat pada konsep konsumsi syariah salah satunya tidak berlebihan.¹⁴¹ Ketika seseorang dapat memahami perbedaan perilaku wajar dan tidak wajar serta perilaku yang adil lagi baik tidak berlebihan maka akan berimbas pada perilaku, karena sedikit banyak pemahaman akan mempengaruhi perilaku seseorang.

¹³⁹ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen...*, h. 1.

¹⁴⁰ Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami...*, h. 76.

¹⁴¹ M Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam...*, h. 45.

2. Perilaku Konsumsi Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya

a. Perilaku konsumsi dalam mengonsumsi pangan (bentuk makanan harian, kebersihan, kehalalan dan sikap saat makanan tidak habis dimakan)

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, mahasiswa terlihat menerapkan perilaku konsumsi syariah dalam hal mengonsumsi pangan, dalam membeli pangan sesuai kebutuhan, namun diantara kelima mahasiswa peneliti menilai ada satu mahasiswa yang sedikit berlebihan dalam mengonsumsi makanan untuk dirinya sendiri dan ada dua mahasiswa yang kurang mengonsumsi makanan untuk dirinya sendiri. Dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan satu mahasiswa yang sedikit berlebihan dalam mengonsumsi makanan dikarenakan postur tubuh yang besar dan dukungan penghasilan yang cukup besar, dan kedua mahasiswa yang kurang mengonsumsi makanan untuk dirinya sendiri dikarenakan penyakit yang pernah diderita sehingga postur tubuh agak mungil.

b. Perilaku konsumsi dalam mengonsumsi sandang (pakaian, barang elektronik dan kendaraan)

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, mahasiswa terlihat menerapkan perilaku konsumsi syariah dalam hal mengonsumsi sandang, dalam membeli pakaian, barang elektronik dan kendaraan semua berdasarkan kebutuhan, tidak

serta merta mengikuti tren, penggunaannya untuk menunjang pekerjaan dan usaha lainnya.

c. Perilaku konsumsi dalam mengonsumsi kebutuhan papan (pembelian rumah)

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, mahasiswa terlihat menerapkan perilaku konsumsi syariah dalam hal berkonsumsi kebutuhan papan, dari kelima mahasiswa ada satu mahasiswa yang belum memiliki rumah, yang bersangkutan sedang berusaha menabung untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dari keempat mahasiswa ada pula yang memiliki satu rumah tempat tinggal, ada pula yang memiliki rumah lebih dari satu, mahasiswa yang memiliki rumah dari satu unit menginvestasikan dalam bentuk sewa, sehingga ada pemasukan dari rumah selain yang ditinggali sebagai tempat tinggal.

d. Perilaku konsumsi dalam menyalurkan hobi dan perawatan tubuh

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, mahasiswa terlihat menerapkan perilaku konsumsi syariah dalam hal berkonsumsi dalam menyalurkan hobi dan perawatan tubuh, dari hasil olah data tidak ada yang lebih dari 5% dari total penghasilan dalam membelanjakan hartanya untuk hobi dan perawatan tubuh, dari jenis hobi mahasiswapun terlihat hobi yang memiliki manfaat bagi tubuh dan mental misalnya hobi berolahraga, memasak dan mengaji.

e. Perilaku konsumsi dalam memberikan jajan anak dan mentraktir teman-teman

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, mahasiswa terlihat menerapkan perilaku konsumsi syariah dalam mengeluarkan uang untuk jajan anak dan mentraktir teman-teman. Pertanyaan ini diberikan kepada mahasiswa dan diobservasi tujuannya adalah untuk melihat bagaimana kepekaan mahasiswa terhadap kebutuhan sosialnya, karena Islam pun mengatur bahwa hubungan manusia tidak hanya dengan Allah SWT namun juga kepada sesama manusia. Dari kelima mahasiswa ada 3 (tiga) orang yang memiliki anak dan 2 (dua) orang belum memiliki anak, mahasiswa yang memiliki anak memberikan jajan anak pada satu bulan kurang dan 10% penghasilan dan jenis pengeluaran pada makanan ringan dan bermain, mahasiswa memperhatikan kebutuhan psikologis anak dan tidak berlebihan, sedang mahasiswa yang belum mempunyai anak belum mengeluarkan harta untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Sedangkan pengeluaran harta untuk mentraktir teman-teman, semua mahasiswa mengatakan “kadang-kadang” menyesuaikan pada keadaan keuangan saat itu, dari hasil penelitian terindikasi adanya kepedulian mahasiswa terhadap individu lain yang ada disekitarnya, yaitu kepada anak dan teman-temannya namun tetap dapat mengontrol keinginannya sesuai dengan kebutuhan dan keuangan yang dimilikinya.

f. Perilaku konsumsi dalam membelanjakan harta untuk membeli rokok dan tergabung dalam grup sosialita.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, kelima mahasiswa terlihat tidak membelanjakan harta untuk membeli rokok dan tergabung dalam grup sosialita. Kedua perilaku tersebut adalah perilaku yang tidak dianjurkan dalam Islam, merokok dapat membuat candu dan tidak ada manfaatnya sedang grup sosialita lebih banyak bertujuan dalam memamerkan harta serta terlihat mewah agar diakui didalam masyarakat. Orang yang memahami perilaku konsumsi syariah tentu tidak melakukan sikap tersebut, dan sikap kelima mahasiswa mencerminkan hal tersebut.

g. Perilaku konsumsi dalam membelanjakan harta untuk keperluan konsumsi perbulan dan biaya tetap lainnya (listrik, PDAM, pulsa, biaya sekolah anak, dll)

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, kelima mahasiswa terlihat mengeluarkan hartanya untuk pengeluaran tetap lainnya, kelima mahasiswa memperhatikan kebutuhan pendukung yang bersifat tetap secara rutin, tetpa memperhatikan penerangan dirumah, kelancaran komunikasi dan informasi dengan memasang internet, serta biaya sekolah anak. Dan biaya yang dikeluarkan sekitar 25% dari penghasilan mahasiswa. Terindikasi bahwa kelima mahasiswa pandai mengatur pengeluaran untuk biaya tetap lainnya, tidak melebihi seperempat dari penghasilan yang didapat setiap bulan.

h. Perilaku konsumsi dalam berbelanja, mementingkan manfaat atau merek.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, kelima mahasiswa terlihat dan terindikasi membelanjakan hartanya dalam berbelanja mementingkan manfaat dan kebutuhan, selain itu melihat kemampuan keuangan saat itu, jika tidak benar-benar diperlukan kelima mahasiswa tidak memaksakan untuk mengeluarkan hartanya.

i. Perilaku konsumsi dalam mengikuti pengajian, penguyuban/ rukun kematian

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, terdapat 1 (satu) mahasiswa yang tidak mengikuti kegiatan ini, yang bersangkutan adalah mahasiswa yang belum berkeluarga, keempat mahasiswa lainnya tergabung dalam kegiatan ini dan terindikasi keempat mahasiswa peduli terhadap kebutuhan sosialnya, dan mengeluarkan sebagian kecil hartanya untuk kegiatan tersebut. Berkonsumsi tidak hanya membeli juga memakai suatu barang, namun juga konsumsi untuk kegiatan interaksi sosial.

j. Perilaku menabung, berhutang, memberikan piutang dan bersedekah

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, kelima mahasiswa terlihat memikirkan masa depannya, yaitu dengan menunjukkan perilaku menabung, tidak semua penghasilan yang didapat dikeluarkan untuk kebutuhan primer maupun

sekunder tetapi juga disisihkan untuk ditabung. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki piutang, ada satu mahasiswa yang memiliki piutang dan itupun kepada teman yang sangat dekat terlihat sikap hati-hati mahasiswa dalam hal meminjamkan uang kepada orang lain. Dalam bersedekah terindikasi semua mahasiswa memiliki sikap tersebut, bahkan ada yang rutin bersedekah setiap hari, mereka meyakini bahwa sedekah bagian dari kebutuhan manusia dan hal ini sesuai dengan ajaran Islam.

k. Perilaku beribadah dan menanamkan nilai-nilai perilaku konsumsi syariah kepada anak/istri/suami dan dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara kepada mahasiswa dan informan lain serta hasil observasi, kelima mahasiswa terlihat dan terindikasi menanamkan nilai-nilai konsumsi Islam yang tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi juga kepada anak/istri/suami nya, rukun Islam dijalankan setiap waktu, begitu pula dengan anak/istri/suami nya, perilaku ini mencerminkan sikap tabliq dari mahasiswa, mendakwahkan apa yang diajarkan dalam Islam. Mahasiswa berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Terlihat pula dari perilakunya kelima mahasiswa, bersikap murah hati namun tidak boros, hemat namun tidak kikir.

3. Perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah di IAIN Palangka Raya berdasarkan ekonomi syariah.

Konsumsi merupakan sebuah keniscayaan dalam kehidupan manusia, bentuknya berupa kebutuhan sandang, pangan, papan serta kebutuhan dalam bersosial. Manusia dianugrahi akal pikiran dan juga nafsu, dua hal ini yang mempengaruhi manusia dalam berperilaku. Akal dan pikiran dipengaruhi oleh kebiasaan, pengetahuan yang didapatnya sedari kecil sampai tua, lingkungan pun mempengaruhi perilaku manusia.¹⁴²

Perilaku konsumsi syariah adalah perilaku dalam berkonsumsi yang berpedoman pada syariat Islam yang tertuang di dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kebutuhan akan konsumsi semakin lama semakin berkembang, sejalan dengan pola pikir dan hal-hal yang mempengaruhinya seperti kondisi kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya. Islam memberikan konsep pemenuhan kebutuhan disertai kekuatan moral dan adanya keharmonisan hubungan antar sesama.¹⁴³

Ekonomi konvensional tidak dibedakan antara kebutuhan dan keinginan, konsep kapitalis sangat mengedepankan keinginan, berbeda dengan Islam yang mengenal konsep keseimbangan. Konsep keperluan dasar manusia adalah dinamis merujuk pada tingkat ekonomi yang ada pada masyarakat.¹⁴⁴ Pada tingkat ekonomi tertentu sebuah barang dikonsumsi karena keinginan, pada tingkat ekonomi yang lebih baik

¹⁴²Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi...*, h. 97.

¹⁴³Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami...*, h.76.

¹⁴⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h.107.

barang tersebut menjadi sebuah kebutuhan seperti laptop dan handphone.¹⁴⁵

Seperti yang pernah dikatakan Rasulullah dalam hadis riwayat Ahmad, *“Seandainya seorang manusia mempunyai harta sebanyak dua lembah niscaya ia akan mencarinya lembah ketiga dan tidak akan pernah mulut manusia itu kecuali dengan tanah (kematian) dan Allah akan mengampuni orang-orang yang bertaubat”*, keinginan manusia akan harta tidak ada batasnya dan karenanya manusia sendiri yang harus membatasinya.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, wawancara dengan informan lain dan hasil observasi peneliti kepada mahasiswa, terlihat dan terindikasi ada kesamaan antara pemahaman dan perilaku. Apa yang telah dipahami oleh mahasiswa diterapkan dalam perilaku mahasiswa, secara garis besar dideskripsikan sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan;
2. Mahasiswa memiliki sifat *sidiq*, amanah, *tabliq*, dan *fathanah*;
3. Mahasiswa memahami dan memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berkonsumsi yaitu nilai seimbang, nilai membelanjakan dan membeli harta yang halal, nilai akhlak tidak bersikap hidup mewah;
4. Mahasiswa memahami dan berperilaku dengan menerapkan prinsip keadilan (mengonsumsi sesuatu yang baik dan tidak membahayakan tubuh), prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan (kuantitas dan

¹⁴⁵Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam...*, h.189.

kualitas konsumsi pada batas kewajaran), dan prinsip kemurahan hati (menafkahkan sebagian hartanya untuk membantu dan meringankan beban sesama manusia yang sedang diuji Allah dengan kekurangan harta);

5. Mahasiswa memahami konsep keseimbangan dalam melakukan kegiatan konsumsi dalam kesehariannya, seimbang dalam mendapatkan hak dan menunaikan kewajiban. Mahasiswa mendapatkan hak pendapatan atas kerja yang dilakukan, kemudian menunaikan kewajibannya dengan membelanjakan hartanya untuk membeli kebutuhan pokok keluarga, kebutuhan diri sendiri, kebutuhan bersosial serta mengeluarkan penghasilannya untuk kebutuhan akhiratnya (zakat, infaq dan sedekah);
6. Mahasiswa menerapkan perilaku konsumsi syariah kepada anak/istri/suami.
7. Diantara kelima mahasiswa, dalam mengonsumsi makanan untuk dirinya sendiri ditemukan bahwa ada beberapamahasiswa kurang memperhatikan kesehatannya terkhusus dalam mengonsumsi makanan dikarenakan faktor penyakit yang pernah diderita dan ada pula mahasiswa yang sedikit berlebihan dalam mengonsumsi makanan dikarenakan postur badan dan penghasilan yang cukup besar.
8. Mahasiswa mengakui bahwa kehadiran dalam majelis ilmu dan pengetahuan setelah menempuh mata kuliah ekonomi syariah telah menambah pengetahuan mengenai perilaku konsumsi syariah dan mempengaruhi perilakunya.

Perilaku manusia menurut Nugroho merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan.¹⁴⁶ Menurut Adiwarman Perilaku konsumen Islam didasarkan atas rasionalitas yang disempurnakan dan mengintegrasikan keyakinan dan kebenaran yang melampaui rasionalitas manusia yang sangat terbatas berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Islam memberikan konsep pemenuhan kebutuhan disertai kekuatan moral, ketiadaan tekanan batasan dan adanya keharmonisan hubungan antarsesama. Ekonomi Islam bukan hanya berbicara tentang pemuasan materi yang bersifat fisik, tapi juga berbicara cukup luas tentang pemuasan materi yang bersifat abstrak, pemuasan yang lebih berkaitan dengan posisi manusia sebagai hamba Allah SWT.¹⁴⁷

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konsep yang ada dalam perilaku dan perilaku konsumsi Islam adalah:

1. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan;

¹⁴⁶Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen...*, h.1.

¹⁴⁷Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami...*, h.76.

2. Perilaku konsumsi Islam adalah perilaku konsumsi yang didasarkan pada rasionalitas, dan rasionalitas tersebut terdapat pada akal pikir dan kemampuan manusia dalam mengolah pengetahuan dan mengaplikasikan apa yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Peneliti mendukung pendapat ahli di atas bahwa perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas yang dapat diamati dan perilaku konsumsi manusia adalah perilaku sesuai syariat Islam yaitu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis.

Menurut Rozalinda perbedaan mendasar antara sistem ekonomi Islam dan sistem ekonomi konvensional adalah menyoroti masalah kebutuhan dan keinginan. Khan dalam Rozalinda mengatakan bahwa dalam perspektif ekonomi syariah semua barang dan jasa membawa pengaruh pada kemaslahatan disebut dengan kebutuhan manusia. Sedangkan ekonomi konvensional tidak dibedakan antara kebutuhan dan keinginan, konsep kapitalis sangat mengedepankan keinginan.¹⁴⁸ Yadi Janwari mengutip pernyataan dari seorang pemikir Islam Al Ghazali yang mengingatkan untuk tidak berlebihan dalam memenuhi kebutuhan duniawi. Merujuk pada firman Allah SWT surah Al Baqarah ayat 168 dan Nahl ayat 4, pada prinsipnya memberikan keleluasaan dalam arti mempersilahkan manusia untuk mengonsumsi (makanan, minuman, memakai, menggunakan, berkendara) dan lain-lain barang-barang ekonomi yang ada di permukaan maupun di dalam perut bumi. Hanya saja, demi kebaikan (kesehatan dan kemaslahatan manusia itu sendiri).¹⁴⁹

¹⁴⁸Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h.105.

¹⁴⁹Yadi Janwari, *PemikiranEkonomi Islam...*, h.189.

Peneliti mendukung pendapat ahli diatas dan mengakui kandungan dari Firman Allah SWT surah Al Baqarah ayat 168 dan surah an Nahl ayat 4, bahwa ekonomi syariah berbeda dengan ekonomi konvensional. Ekonomi konvensional khususnya dalam kegiatan konsumsi lebih mengedepankan keinginan, berbeda dengan ekonomi syariah khususnya pada perilaku konsumsi syariah. Islam mengajarkan segala aktivitas hidup manusia bertujuan pada kemaslahatan, memikirkan dan menimbang manfaat sebelum melakukan sesuatu, sehingga dalam berkonsumsi pun diatur dan dianjurkan untuk mengedepankan kebutuhan daripada keinginan.

Muhammad Amin Suma mengatakan aktifitas ekonomi Islam merupakan salah satu aktifitas ekonomi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah dan keimanan kepada Allah SWT dalam rangka mendapatkan kemenangan, kedamaian dan kesejahteraan akhirat (*falah*) baik dengan membelanjakan uang untuk keperluan dirinya maupun untuk amal saleh.¹⁵⁰ Menurut Juhaya S. Pradja Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya, selama dengan pemenuhan tersebut martabat manusia bisa meningkat dan manusia diperintahkan untuk mengonsumsi barang dan jasa yang halal secara wajar dan tidak berlebihan.¹⁵¹

Menurut Rozalinda nilai-nilai Islam yang harus diaplikasikan dalam konsumsi adalah 1) nilai seimbang yaitu berbagi kekayaan secara sukarela tidak hanya bagi dirinya maupun dengan orang yang membutuhkan, 2) membelanjakan harta pada bentuk yang dihalalkan dengan cara yang baik, 3)

¹⁵⁰Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, Tafsir....*, h.109.

¹⁵¹Juhaya S. Pradja, *Ekonomi Syariah....*, h.69.

Nilai-nilai akhlak yaitu larangan bersikap hidup mewah karena dalam sikap hidup mewah biasanya diiringi dengan sikap hidup berlebih-lebihan.¹⁵²

Peneliti sependapat dengan pendapat ahli diatas mengenai nilai-nilai yang ada pada konsumsi syariah, yaitu pandai dalam membagi kekayaannya dengan memenuhi kebutuhannya dan berbagi kepada orang lain yang membutuhkan sesuai dengan konsep *falah* yang diajarkan Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Hadir, membelanjakan harta dan membeli harta yang halal serta tidak bermewah-mewahan karena pola hidup mewah cenderung pada sikap hidup boros.

Menurut M. Abdul Manan perintah Islam mengenai konsumsi dikendalikan oleh 5 (lima) prinsip, yaitu: 1) Prinsip Keadilan, yang berarti bahwa adil bagi diri sendiri dan orang lain, segala yang dikonsumsi adalah halal, baik, tidak membahayakan tubuh, seandainya terpaksa mengonsumsi dalam keadaan terpaksa Islam memperbolehkan. Sebagaimana intisari dalam firman Allah dalam surah an Nahl ayat 115 bahwa sebagai khalifah di muka bumi, manusia dituntut untuk memelihara dan menjalankan hukum Allah dan berusaha agar pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapatkan manfaat daripadanya secara adil dan baik, yang dimaksud adil adalah tidak menzalimi tidak pula dizalimi ; 2) Prinsip Kebersihan, dalam arti sempit yang dimaksud dengan bersih adalah bebas dari kotoran, najis atau penyakit yang dapat merusak fisik dan mental manusia, tidak menjijikan sehingga merusak selera. Sementara dalam arti luas, bersih adalah bebas dari segala sesuatu yang tidak diberkahi atau tidak diridhai Allah SWT.

¹⁵²Rozalinda, *Ekonomi Islam...*, h.108.

Makna bersih ataupun suci, dalam aktivitas ekonomi tidak saja secara fisik tetapi juga non fisik yang berupa kesucian jiwa dan harta manusia sehingga terbebas dari segala bentuk kotoran rohani; 3) Prinsip Kesederhanaan, Islam menghendaki kuantitas dan kualitas konsumsi yang wajar bagi kebutuhan hidup manusia sehingga tercipta pola konsumsi yang efisien dan efektif secara individual maupun sosial. Konsumsi berlebih-lebihan adalah ciri masyarakat yang tidak mengenal Tuhan, dan Islam menyebutnya dengan istilah *israf* (pemborosan) dan *tabdzir* (menghambur-hamburkan harta tanpa guna). 4) Prinsip Kemurahan Hati, mempunyai dua makna yaitu kemurahan hati Allah kepada manusia yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya dan sikap murah hati manusia dengan menafkahkan sebagian hartanya untuk orang lain. Perintah Allah untuk menyisihkan sebagian harta orang-orang kaya guna diberikan kepada orang-orang yang kurang mampu dalam hal kekayaan, misalnya dalam bentuk zakat, infaq, sedekah, wakaf, memberikan pinjaman (piutang) maupun segala bentuk solidaritas sosial lainnya; 5) Prinsip Moralitas, dalam Islam konsumsi tidak hanya berkenaan dengan makanan dan minuman serta pemenuhan materi lainnya, tetapi juga berkenaan dengan tujuan akhir konsumsi, yakni implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan masyarakat. Dengan diajarkan menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan rasa syukur kepadanya, setelahnya maka seorang muslim akan merasakan kehadiran Allah pada waktu memenuhi kebutuhannya. Konsep moralitas dalam mengonsumsi barang dan jasa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan mendasar antara seseorang yang hanya memburu kepuasan,

kenikmatan dan kebahagiaan semata tanpa mengindahkan aturan-aturan Islam.¹⁵³

Peneliti mendukung pendapat ahli diatas mengenai prinsip-prinsip dalam berkonsumsi di dalam Islam, Islam adalah agama Rahmatan Lil Alamin, agama yang memberikan kerahmatan kepada seluruh alam, dari prinsip-prinsip yang diuraikan ahli diatas merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis bahwa Islam mengatur sedemikian rupa, dari bagaimana manusia mencari harta, membelanjakan hartanya tidak hanya untuk dirinya sendiri juga untuk orang lain yang memerlukan,. Manusia diajarkan untuk menjadi sebaik-baik manusia, dengan kebaikan terhadap sesama manusia tidak tertinggal bahwa manusia harus menyadari bahwa pada setiap perbuatan dan kehidupan yang diberi adalah segala-segalanya dari Allah SWT, maka dari itu penutup dari prinsip-prinsip diatas adalah prinsip moralitas tidak lupa berdoa dan bersyukur kepadaNya.

Peneliti menemukan dan melihat bahwa antara pemahaman dan perilaku konsumsi syariah mahasiswa sudah sesuai dengan perspektif syariah seperti yang telah dijabarkan oleh para ahli. Peneliti memahami bahwa dalam proses pembentukan perilaku mahasiswa, faktor keluarga, lingkungan dan pengetahuan mempengaruhi perilaku konsumsi syariah yang dianutnya.

¹⁵³M. Abdul Manan, *Teori dan PraktekEkonomi Islam...*, h.45.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pada data-data dan hasil analisis terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Magister Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya dalam perspektif ekonomi syariah, maka dapat ditarik kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian diketahui semua mahasiswa yang diteliti memahami nilai-nilai konsumsi syariah yang tidak hanya kepada dirinya sendiri tetapi juga kepada anak/istri/suami, mahasiswa berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai acuan dalam melakukan aktivitas konsumsi syariah.
2. Dari hasil penelitian berdasarkan perilaku konsumsi semua mahasiswa yang diteliti lebih mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan; memperhatikan kehalalan dan kebaikan; membelanjakan sebagian hartanya untuk zakat dan sedekah.
3. Dari hasil penelitian, secara umum sebagian besar dari perilaku konsumsi mahasiswa yang diteliti telah sesuai dengan prinsip dan nilai ekonomi syariah. Ditemukan perbedaan antara pemahaman dan perilaku konsumsi dari sebagian mahasiswa yang diamati, perilaku konsumsi masih belum menerapkan perilaku konsumsi menurut ekonomi syariah yaitu mahasiswa CC dan EE kurang memperhatikan konsumsi makanannya yang bisa berakibat buruk pada kesehatan dan mahasiswa BB sedikit berlebihan mengonsumsi makanan untuk dirinya sendiri. Sedangkan mahasiswa AA

dan DD tidak ditemukan perbedaan antara perilaku konsumsi dengan perilaku konsumsi berdasarkan ekonomi syariah.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat lebih meningkatkan pemahaman konsumsi syariah sesuai Al-Qur'an dan Hadis sehingga mampu sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas konsumsi sehari-hari, menggapai keberkahan di dunia maupun di akhirat.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan dan dikaji lebih lanjut terkait ekonomi syariah khususnya konsumsi syariah.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Ahmad Dakhoir dan Itsla Yunisva Aviva, *Ekonomi Islam dan Mekanisme Pasar (Refleksi Pemikiran Ibnu Taymiyah)*, Surabaya: LaksBang Pressindo, 2017.
- Amri Darwis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Al Arif dan M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Al Qardhawi, Yusuf, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Press, 1995.
- Al Qardhawi, Yusuf, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1995.
- Damin Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Isla: Pendekatan Ekonomi Makro dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Fauziah, Ika Yulia, dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqasid al-Syariah Edisi Pertama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Halim, Muhammad Abdul, *Teore Ekonomi*, Jakarta: Jelajah Nusa, 2012.
- Idri, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2015.
- Karim, Adiwarman A, *Ekonomi Islam: Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an*, Jakarta, 2013.
- Manan, M. Abdul, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Monzer Khaf, *Ekonomi Islam: Telaah Analitik Fungsi Sistem Ekonomi Islam Terjemah Mahmud Husein*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Prenamedia Group, 2010.
- Pradja, Juhaya S. , *Ekonomi Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Suma, Muhammad Amin, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2018.
- Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Masa Kontemporer*, Bandung: Rosdakarya, 2016.
- Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.

Artikel

- Amri Amir, "Pola dan Prilaku Konsumsi Masyarakat Muslim di Provinsi Jambi (telaah berdasarkan tingkat pendapatan dan keimanan)", *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 4 No. 2, 2018.
- Budanti, Hartiyani Sadu dkk, "Pengaruh Lingkungan Sosial dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan

- Ekonomi FKIP UNS”, *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 3, No. 2, 2017.
- Damanhur dan Rahmatullah, “Pengaruh Pola Konsumsi Islami Terhadap Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh”, *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, Vol. 19 No. 2, 2018.
- Ermawati Usman, “Pola Konsumsi dalam Perilaku Berbelanja PNS Dosen di IAIN Palu dalam Pandangan Ekonomi Islam”, *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 2, 2015.
- Idris, M. Arif, “Israf Dan Pendidikan Islam Sebagai Pencegahnya”, *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 2, 2018.
- Kurniati, “Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 6 No.1, 2016.
- Mufidah, Nur Lailatul, “Pola Konsumsi Masyarakat Perkotaan: Studi Deskriptif Pemanfaatan *Foodcourt* oleh Keluarga”, *Jurnal BioKultur*, Vol. I No.2, 2012.
- Niati Lisma dan Agung Haryono, “Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus pada Mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)”, *Jurnal JPE* Vol. 9, No. 1, 2016.
- Putriani, Yolanda Hani, “Pola Perilaku Konsumsi Islami Mahasiswa Muslim Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga Ditinjau Dari Tingkat Religiusitas”, *Jurnal JESTT*, Vol. 2 No. 7, 2015.
- Rahmat Ilyas, “Etika Konsumsi dan Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal At-Tawassuth*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Sitepu, Novi Indriyani, “Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Vol. 2 No.1, 2017.
- Tuti Supatminingsih, “Pola dan Perilaku Konsumsi Rumah Tangga dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kota Makassar”, *Jurnal Syari’ah dan Hukum*, Vol. 16, No. 2, 2018.
- Zakariya, Ahmad Rofiq, “Analisis Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesejahteraan Dalam Konsep Islam Falah Dengan Pola Konsumsi Rumah Tangga Sebagai Variabel *Mediasi*”, *Tesis*, 2018.